

الحفيس ١١-٩-١٢٨٥ هـ
Dr. NURSYIRWAN, S.Ag., M.Pd.



ألمة الحفيس رب قد
فأحمد قاً دت
طاف عيسى وتمام
الصلاة انه امام
لينا آد ممتا افما
الهدا الخامس المنييم
فارج له اتصال فديا
ة اول تخاف الورما
تاجل للنييم الجاحد
ال نص د ينة الإسلام

CATATAN HARIAN

ANRE GURUTTA HAJI

JUNAID SULAIMAN



عيسى النبي انه منقود
بدو له يطار و البرام
على ابن عمه اليا لوما
والمضرم من العنا المديوم
اصل فكون قد يتا منا يا
ورينا بالية ذنا الصو
من المرحا لوق و ال
قوله ال

الشيخة الخديجة

عيسى النبي انه منقود
بدو له يطار و البرام
على ابن عمه اليا لوما
والمضرم من العنا المديوم
اصل فكون قد يتا منا يا
ورينا بالية ذنا الصو
من المرحا لوق و ال
قوله ال

عيسى النبي انه منقود
بدو له يطار و البرام
على ابن عمه اليا لوما
والمضرم من العنا المديوم
اصل فكون قد يتا منا يا
ورينا بالية ذنا الصو
من المرحا لوق و ال
قوله ال

الشيخة الخديجة

عيسى النبي انه منقود
بدو له يطار و البرام
على ابن عمه اليا لوما
والمضرم من العنا المديوم
اصل فكون قد يتا منا يا
ورينا بالية ذنا الصو
من المرحا لوق و ال
قوله ال



Catatan Harian

Anre Gurutta Haji Junaid Sulaiman

Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd.



Luqman Al Hakim Pustaka

2018

CATATAN HARIAN
Anre Gurutta Haji Junaid Sulaiman

© Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd.

Desain Sampul: Wahyudi

Hak Cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Cetakan Pertama: Desember 2018
ISBN: 978-602-6794-06-2

Diterbitkan oleh Luqman Al Hakim Pustaka
Watampone, Sulawesi Selatan
Telp 0481-2774
e-mail: lukman.alhakimpustaka@gmail.com

KATA PENGANTAR

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan kumpulan beberapa catatan harian Anre Gurutta Haji Junaid Sulaiman. Catatan harian itu menjadi unik karena ditulis dalam bentuk *syair* yang berbahasa Arab.

Anre Gurutta Haji Junaid Sulaiman menunjukkan produktivitas yang luar biasa dalam menghasilkan karya-karya atau naskah tertulis. *Syair-syair* tersebut tidak dapat dilepaskan antara Anre Gurutta Haji Junaid Sulaiman dengan konteks *syair* tersebut dalam lingkup sosiologi linguistik.

Gambaran naskah karya catatan harian AGH. Junaid Sulaiman dapat dikategorikan ada tiga bagian, yaitu (1) aksara dan bahasa, dan (2) jenis teks, dan (3) kandungan isi teks.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan manusia, sebaliknya kebudayaan hanya dapat tumbuh dan berkembang karena adanya bahasa sebagai penopangnya. Bahasa merupakan sarana untuk menjaga keberlangsungan suatu kebudayaan.

Jenis huruf yang digunakan dalam karya AGH. Junaid Sulaiman adalah jenis khat *riq'ah*. Khat *riq'ah* merupakan jenis kaligrafi yang populer dipakai dalam menulis sehari-hari dalam di lingkungan masyarakat, meskipun tidak sepopuler dengan penggunaan jenis khat *naskh*. Keindahan jenis khat *riq'ah* terletak pada konsistensi bentuk dan ketajaman bagian hurufnya yang lentur pada bagian ujung dan sambungan antarhuruf. Selain itu, jenis ini pada umumnya mudah dibaca, kecuali pada penggalan yang sengaja ditulis untuk memunculkan sisi keindahan.

Alat tulis yang digunakan dalam penulisan naskah syair catatan harian AGH. Junaid Sulaiman adalah menggunakan jenis alat tulis pulpen *fountain pen*. Hal ini didasarkan tahun penulisan naskah syair tersebut adalah tahun 1966 M./1285 H. Pada era tersebut pupen tinta cair yang ada digunakan secara umum hanya jenis *fountain pen*. Merk pabrikan pulpen yang populer adalah merk Hero dan Parker.

AGH. Junaid Sulaiman tidak mempunyai target membuat berapa syair dalam sehari. Dengan demikian, jumlah bait-bait yang dibuat tidak

tetap. Secara rutin AGH. Junaid Sulaiman menulis catatan hariannya dengan tekun. Dalam satu hari AGH. Junaid Sulaiman tidak hanya membuat satu bait syair saja, tetapi paling sedikit mengubah syair sebanyak 3 (tiga) buah bait puisi. Bahkan catatan bait syair terbanyak adalah 14 (empat belas) bait syair.

Bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman dapat dikategorikan sebagai puisi atau karangan terikat. Karangan terikat karena puisi dibuat berdasarkan aturan kesusastraan yang cukup ketat, yaitu aturan bait, baris, jumlah kata dan pola sajak, terutama sajak akhir. *Syi'ir* atau puisi Arab adalah ucapan atau tulisan yang memiliki *wazan* atau *bahr* (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan *qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris/*syatr*) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan dibanding prosa.

Gaya bahasa yang digunakan oleh AGH. Junaid Sulaiman dalam naskah syair-syairnya merupakan gaya penulisan yang tidak lepas dari kehidupan AGH. Junaid Sulaiman sehari-hari. Hal itu dapat dipahami karena bahasa seseorang dapat berpengaruh terhadap kehidupan berbudaya seseorang. Kehidupan sosial yang melingkupi kehidupannya sehari-hari sebagai ulama, tidak dapat lepas dari gaya bahasa yang digunakannya, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sungguhpun demikian, gaya bahasa lokal AGH. Junaid Sulaiman sebagai pengguna bahasa Bugis tidak mempengaruhi gaya bahasa *syair* yang digubahnya. Hal tersebut merupakan perwujudan dari pengalaman hidup dalam menggunakan bahasa Arab selama tinggal dan menetap di Makkah al-mukarramah.

Gaya bahasa yang digunakan AGH. Junaid Sulaiman juga kadang-kadang menggunakan uslub gaya bahasa Alquran. Penggunaan uslub Alquran dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman dapat dipahami karena beliau adalah ulama yang hafal Alquran, bahkan dalam riwayat beliau pernah mengkhatakamkan bacaan Alquran sebanyak 1.841 kali selama hidupnya. Angka tersebut, bukan hanya menunjukkan keuletan, ketekunan, dan kegigihan AGH. Junaid Sulaiman dalam melakukan *murāja'ah* atas hafalannya, melainkan juga kecermatannya dalam mencatat aktivitas hariannya.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Transliterasi	vii
Pengantar Penulis	ix
Bab Satu	
SYAIR DAN NASKAH ISLAM KLASIK	1-7
A. Syair Arab sebagai Bagian Sastra Arab	1
B. Fenomena Naskah Ulama Nusantara	3
Bab Dua	
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DAN	
TEKS ISLAM KLASIK	9-13
A. Sosiolinguistik	9
B. Naskah Keagamaan Islam Klasik	11
Bab Ketiga	
RIWAYAT HIDUP	
ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN	15-20
A. Riwayat Hidup	15
B. Pendidikan dan Perannya	16
C. Karya dan Karir	19
Bab Keempat	
GAMBARAN NASKAH KARYA CATATAN HARIAN	
AGH. JUNAID SULAIMAN	21-29
A. Aksara dan bahasa	21
B. Jenis huruf (<i>font</i>)	22
C. Media tulis menulis	25
D. Karakteristik Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman	27
Bab Kelima	
CATATAN HARIAN ANRE GURUTTA	
HAJI JUNAID SULAIMAN	31-76
A. Catatan Harian <i>Zū al-Hajj</i> 1384 H./April 1965 M.	31
B. Catatan Harian <i>Ramaḍān</i> 1385 H./ Januari 1966 M.	42
C. Catatan Harian, Syawal 1385 H./Januari 1966 M.	68

Bab Keenam

GAYA BAHASA KARYA CATATAN HARIAN	
ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN	77-107
A. Penyebutan Nama Hari	77
B. Penggunaan Gaya Bahasa	92

Bab Ketujuh

KANDUNGAN ISI TEKS KARYA CATATAN HARIAN	
ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN DALAM	
PERSPEKTIF SOSIOLOGI BAHASA	109-119
A. Nilai Kesyukuruan	109
B. Nilai Tasawwuf	112
C. Nilai Sosial	113
D. Nilai Kemanusiaan	114
E. Nilai Doa	115
E. Nilai Tawakkal	117
G. Nilai Toleransi dalam Perbedaan	117
H. Nilai Romantis	118
DAFTAR PUSTAKA	121-122
BIOGRAFI PENULIS	123

TRANSLITERASI

A. Huruf Konsonan

Huruf	Nama	Huruf
ا	alif	‘
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	ṣa	ṣ
ج	Jim	j
ح	ḥa	ḥ
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	ḏal	ḏ
ر	ra	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	ṣad	ṣ
ض	ḏad	ḏ
ط	ṭa	ṭ
ظ	ẓa	ẓ
ع	‘ain	‘
غ	gain	g
ف	fa	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k
ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	wau	w
هـ	ha	h
ء	hamzah	’
ي	ya	y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HARAKAT DAN HURUF	NAMA	HURUF DAN TANDA
اَ... اِيّ... اُوّ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā’</i>	ā
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā’</i>	ī
اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū

PENGANTAR PENULIS

Segala bentuk nikmat, penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan.

Penulisan buku ini, masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknis penulisan maupun dari cakupan pembahasan dan kedalaman kandungan isi buku. Olehnya itu, penulis menghaturkan permohonan masukan dan kritikan untuk kesempurnaan buku ini.

Buku ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penyelesaian buku ini.

Ucapan terima kasih, terkhusus kepada Rektor IAIN Bone sebagai pimpinan lembaga, beserta seluruh jajarannya yang memberi keluasan dan kesempatan untuk penulisan buku ini.

Demikian pula kepada Keluarga Besar AGH. Junaid Sulaiman yang memberi dukungan sepenuhnya untuk penulisan buku ini yang diilhami dari catatan harian beliau, khususnya bapak Drs. H. Hamzah Junaid, M.Si.

Kepada istri tercinta, Shadriyah, S.Ag., M.Si. dengan penuh ketulusan dan tanpa jenuh memberi motivasi, khususnya ketika penulis kurang serius dan kurang perhatian dalam menyelesaikan disertasi ini serta tidak lupa kepada ketiga buah hati penulis, Sri Anugrah Indriani, Hilal Askary Syirwan, dan Abdul Fathir Almustaqqaf dengan tawa-candanya menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam penyelesaian buku ini.

Kepada seluruh pihak, baik keluarga, teman-teman, sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi memberi andil dalam mendukung penulis menyelesaikan dan merampungkan penyusunan buku ini, sekecil apa pun dukungannya terasa sangat berarti bagi penulis.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya penyusunan buku ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah. Amin.

Penulis

Bab I

SYAIR DAN NASKAH ISLAM KLASIK

A. Syair Arab sebagai Bagian Sastra Arab

Al-Marzubānī dalam bukunya *Nūr al-Qabas al-Mukhtaṣar min al-Muqtabas; Fī Akhbār al-Naḥat wa al-Adibā' wa al-Syu'arā' wa al-'Ulamā'* mengemukakan bahwa:

سمي الشاعر شاعرا لأنه يشعر من تأليف الكلام ونظمه ما لا يشعر له غيره¹

Artinya:

Seseorang disebut sebagai *al-syā'ir* (penyair) karena ia dapat merasakan apa yang tidak dirasakan orang lain dalam mengubah kata-kata dan menatanya.

Peradaban Arab sejak zaman jahiliyah sangat terkenal dengan nilai dan karya kesusastaan yang bernilai tinggi, serta dari segi bahasanya yang memiliki makna yang mendalam dan bermacam-macam. Jauh sebelum masuknya Islam, masyarakat Arab sudah mengenal dan menghasilkan karya syair yang bernilai seni tinggi. Bahkan dari syair-syair tersebut, kelak dijadikan acuan dalam merumuskan kaidah-kaidah kesusastaan dan kebahasaan Arab.

Syair Arab yang bernilai kesusastaan yang tinggi mempunyai kriteria dan ketentuan tertentu. Tidak semua karya syair Arab tersebut memiliki nilai seni yang tinggi, bahkan ada di antara bait-baitnya yang tidak memenuhi standar sebagai syair sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai karya syair. Syair yang baik dan sempurna adalah syair yang sesuai dengan kaidah syair yang terhimpun dalam bidang ilmu *al-'Arūḍ wa al-Qowāfi*.

Sebenarnya *'ilm al-'Arūḍ* dan *'ilm al-Qawāfi* berbeda satu sama lain, *'ilm al-'Arūḍ* adalah ilmu yang dipelajari untuk mengetahui kesahihan suatu syair, sedangkan *'ilm al-Qawāfi* adalah disiplin ilmu yang mempelajari keadaan akhiran suatu bait syair, keduanya berbeda

¹Abū 'Ubaidillah Muḥammad ibn 'Imrān al-Marzubānī, *Nūr al-Qabas al-Mukhtaṣar min al-Muqtabas; Fī Akhbār al-Naḥat wa al-Adibā' wa al-Syu'arā' wa al-'Ulamā'* (Wiesbaden, Dār al-Nasyr, 1964), h. 49.

namun disatukan karena urgensi dan tujuannya sama, mendeteksi kesahihan suatu syair.

Peletak *'ilm al-'Arūḍ* adalah Imam al-Khafil ibn Aḥmad al-Farāhidī al-Baṣrī. Al-Khafil merumuskan kaidah nilai syair dengan berdasarkan pada pola irama yang tersusun secara lazim dalam sebuah syair, unsur ritme merupakan bagian yang penting dari aktivitas seni dalam syair. Apabila dalam sebuah syair tidak mengandung ritme atau irama, maka syair itu tidak bernilai sastra yang tinggi.²

Ciri syair adalah adanya kesamaan sajak atau rima, yang berarti kesamaan huruf akhir pada bait-bait syair (*qāfiyah*). Betapa pun panjang suatu syair harus memiliki rima yang sama. Selain rima yang harus sama, hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam sebuah syair adalah ritme atau pola pengujaran dalam syair. Kajian ritme ini dalam tradisi puisi atau syair Arab disebut dengan *'ilm al-'arūḍ*.³

Dalam kajian sastra Arab, kajian syair atau puisi ini merupakan salah satu kajian ilmu yang banyak diminati untuk dikaji. Puisi dianggap disiplin ilmu yang paling penting dalam sastra Arab. Dengan demikian, kajian tentang syair mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dengan melimpahnya penulisan buku-buku syair dan buku tentang analisis syair. Bahkan jika merujuk pada literasi para ulama klasik, akan banyak ditemukan kitab-kitab yang ditulis menggunakan gaya puitis, berbentuk untaian syair. Padahal konten buku tersebut bukan khusus mengenai syair, misalnya kitab *Qawaid Bahasa Arab* yang dibuat oleh Ibn Malik yang berjudul *Alfiyah ibn Mālik*.

Salah satu kelebihan penyair di masa Islam klasik adalah ketajaman lidah dan ujung penanya. Banyak penguasa yang tegas, kejam tunduk dibawa lisan penyair, semangat para prajurit kerajaan yang akan terjun di medan perang akan berkobar-kobar akibat lantunan syair para penyair, status sosial seseorang dalam masyarakat Arab dapat meningkat ataupun menjadi turun karena peran para penyair. Dengan demikian, para penyair di masa itu juga mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat. Di tangan para penyair, untaian syair bisa menjadi senjata yang mematikan. Julukan seorang penyair yang

²Abd al-Raḥmān al-Waḥī, *al-Iqā' fī al-Syi'ri al-Arabī* (Cet. I; Damaskus: Dār al-Ḥiṣād, 1989) h. 50.

³George A. Makdisi, *The Rise of Humanism in Classical Islam and the Christian West*, terj. A. Syamsu Rizal dan Nur Hidayah, *Cita Humanisme Islam; Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat* (Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 202.

lidahnya sangat ditakuti adalah *hujjāu yuttaqā lisānuh* (penulis yang lisannya ditakuti).⁴

Syair dapat saja dijadikan sebagai senjata yang berbahaya, tetapi sekaligus dapat dijadikan sebagai simbol kehormatan seseorang atau suatu suku, dapat juga dijadikan tempat berlindung bagi orang-orang yang teraniaya, penengah bagi orang mencari keadilan, dan yang pasti menjadi kebanggaan bagi masyarakat Arab, baik sebelum datangnya Islam maupun pada masa Islam, utamanya pada masa Islam klasik.

B. Fenomena Naskah Ulama Nusantara

Naskah keagamaan Islam klasik merupakan sebuah khazanah keilmuan klasik yang berbentuk tekstual yang selama ini belum banyak diteliti dari sisi sosiolinguistik. Penelitian terhadap naskah keagamaan Islam klasik masih terpusat pada studi naskah dengan menggunakan beberapa pendekatan, misalnya filologi, sastra, dan sejarah. Naskah tersebut kemudian diolah melalui tahapan inventarisasi naskah, deskripsi naskah, kritik naskah, penerjemahan, dan analisis isi naskah.

Pendekatan filologi digunakan sebagai suatu kajian yang berhubungan dengan naskah klasik yang berupa teks, tulisan, atau manuskrip. Kajian terhadap naskah klasik dilakukan karena ikan dalam kehidupan sekarang ini. Di lain sisi, naskah klasik tersebut menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan struktur kalimat yang baku sekarang ini. Demikian pula, pemilihan kosa kata yang tidak lagi dikenal dan digunakan dalam bahasa tulisan ataupun lisan sekarang ini. Padahal keberadaan naskah klasik tersebut, menarik perhatian untuk diketahui isi kandungannya sebagai pengetahuan klasik yang perlu dikaji secara mendalam. Dengan demikian, naskah klasik tersebut tidak selalu dapat diterima dan tidak mudah dipahami dan dituntut pendekatan yang memadai, salah satunya adalah pendekatan filologi.

Pendekatan kritik sastra dengan karakter yang mengacu pada upaya dekonstruksi dengan mengasumsikan adanya kesalahan yang telah dibuat pada saat proses penetapan naskahnya. Ada beberapa ragam pendekatan kritik yang bisa digunakan dalam kritik sastra, antara lain kritik naskah (*textual criticism*), kritik bentuk (*form criticism*), dan kritik redaksi (*redaction criticism*). Keempat ragam kritik ini mengacu pada kajian biblikal.

Kajian biblikal dilakukan awal mulanya di kalangan intelektual Kristen, yang melakukan kritisi terhadap keorisinalan dan keotentikan

⁴George A. Makdisi, *The Rise of Humanism in Classical Islam and the Christian West*, h. 216.

kitab suci mereka. Pada akhirnya mereka menemukan fakta bahwa Bibel tidak ditulis langsung melalui diktasi al-Masih. Menurut mereka, sebagian isi Bibel hanya berupa rekaman atas peristiwa-peristiwa yang dialami al-Masih bersama Hawari (murid setia al-Masih), Bahkan belakangan ditemukan isi Bibel dari surat-surat yang ditulis oleh ulama-ulama Kristen kepada pengikutnya.⁵

Pendekatan sejarah bertujuan untuk untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.⁶

Dari beberapa pendekatan di atas, dapat diperkaya dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik bukan hanya melihat dalam perspektif sosial kemasyarakatan secara terpisah, melainkan melihat dalam perspektif penggunaan bahasa penutur atau penulis dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, dapat diamati secara sistematis pilihan kata, frase, klausa, dan kalimat yang digunakan dalam perspektif sosial kemasyarakatan pada saat itu. Ragam tuturan yang santun di satu lingkungan masyarakat tertentu, bisa saja tidak dinilai santun di lingkungan sosial masyarakat lainnya. Penggunaan kata *haram* pada masyarakat Arab dewasa ini, tidak berarti haram dalam perpektif hukum fikih, yang berarti, jika dilakukan mendapat dosa. Inilah wilayah cakupan sosiolinguistik.

Pendekatan sosiolinguistik merupakan satu bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaannya di dalam masyarakat. Pendekatan sosiolinguistik ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memahami secara dekat hal-hal yang dimaksudkan oleh pengarang. Seorang penulis tidak dapat melepaskan dirinya dari konteks sosial kemasyarakatan yang ada di sekitarnya.

Salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal, dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di

⁵Andi Asdar Yusup, "*Metode Bibel Dalam Pemaknaan Alquran (Kajian Kritis terhadap Pandangan Orientalis)*". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016: 35-65, h. 36.

⁶M.Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h.222.

luar bahasa, tetapi berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.⁷

Penelitian atau kajian bahasa secara eksternal ini melibatkan dua disiplin ilmu atau lebih sehingga wujudnya berupa ilmu antardisiplin yang namanya merupakan gabungan dari disiplin ilmu-ilmu yang bergabung itu. Umpamanya, *sosiolinguistik* yang merupakan gabungan antara disiplin *sosiologi* dan disiplin *linguistik*, *psikolinguistik* yang merupakan gabungan disiplin *psikologi* dan *linguistik*, *antropolinguistik* yang merupakan gabungan antara disiplin *antropologi* dan *linguistik*, dan *neurolinguistik* yang merupakan gabungan antara disiplin *neurologi* dan *linguistik*.

Abdul Chaer dan Leoni Agustina mengutip pernyataan Dittmar mengemukakan bahwa pada Konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di University of California, Los Angeles, tahun 1964, telah merumuskan ada tujuh dimensi dalam kajian sosiolinguistik adalah dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik itu adalah:

1. identitas sosial dari penutur,
2. identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi,
3. lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi,
4. analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial,
5. penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran,
6. tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan
7. penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditelusuri bahwa penelitian naskah keagamaan Islam klasik merupakan suatu keniscayaan karena masih banyak khazanah keilmuan Islam yang masih berserakan dan membutuhkan kajian yang seksama agar makna dan maksud yang disampaikan penutur (pengarang) dapat dipahami pembaca secara berkesesuaian. Kesesuaian pemahaman tersebut dapat terjadi jika menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk menginterpretasi dan mengkontekstualisasikan makna dan maksud penutur.

Umat Islam Indonesia mempunyai warisan khazanah kekayaan intelektual yang terpendam dari para ulama terdahulu. Banyaknya ulama asal Indonesia, seperti Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Yasin al-Fadani, Syekh Yusuf al-Makassari dan selainnya sebagai bukti

⁷Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Edisi Revisi (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

⁸Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, h. 5.

kualitas keulamaannya diakui oleh dunia. Jejak pemikiran para ulama tersebut masih dapat dilihat dari banyaknya karya yang ditemukan yang hingga kini masih dipelajari oleh para ilmuwan dan ulama Indonesia.

Hasil sementara penelitian Balitbang diklat Kementerian Agama RI Tahun 2004 pada 8 propinsi, telah ditemukan 916 naskah dan yang sudah dianalisis baru sekitar 20 naskah dengan rincian:

No	Propinsi	Naskah Ditemukan	Naskah dianalisis
1	Sumatera Utara	41	1
2	Riau	3	3
3	Jawa Barat	2	2
4	Jawa Tengah	22	7
5	Jawa Timur	71	1
6	Kalimantan Selatan	3	3
7	Sulawesi Selatan	271	2
8	NTB	503	1
	Jumlah	916	20

Dari data di atas, dapat dipahami begitu banyak naskah keagamaan, sebagai hasil karya para ulama yang belum dikaji dan dianalisis. Khususnya di Sulawesi Selatan dari 271 naskah yang ditemukan baru ada dua yang telah dianalisis.

Penelitian tokoh AGH. Junaid Sulaiman memang tergolong masih minim. Dari hasil penelusuran, ditemukan penelitian Moh. Khoeron seorang anggota pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, pada tahun 2011 dengan judul penelitian, *Benang Merah Huffaz di Indonesia, Studi Penelitian Biografi Huffaz*, mengungkapkan bahwa AGH. Junaid Sulaiman sebagai sebagai *hafiz* Alquran yang punya kesungguhan, perjuangan, dan kerja keras para penghafal Alquran atas keistiqamahannya menjaga keotentikan ayat-ayat Alquran sehingga bisa dijadikan sarana pendidikan bagi generasi selanjutnya, penelitian ini berhasil mengungkap beberapa informasi terkait perkembangan tradisi dalam kultur pesantren, dedikasi para huffaz dalam menjaga Alquran, proses pewarisan sanad yang ketat melalui mekanisme *talaqqī musyāfahah*, serta program dan metode *taḥfīz* Alquran.⁹

Penelitian terhadap naskah sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh Ruswendi Permana pada tahun 1996 berupa tesis di Fakultas Ilmu

⁹Moh. Khoeron, "Benang Merah Huffaz di Indonesia, Studi Penelitian Biografi Huffaz", *Ṣuḥūf*, Vol. 4, No. 2, 2011, h. 198-199.

Budaya Universitas Padjajaran yang berjudul *Sajarah Cijulang: Sebuah Kajian Filologis*. Dalam tesisnya, naskah *Sajarah Cijulang* yang menjadi objek penelitian Permana berupa naskah jamak berjumlah enam naskah. Kajian filologis pada penelitian tersebut menghasilkan teks yang dianggap bersih dari kesalahan, edisi naskah yang telah melewati proses kritik teks, serta terjemahan naskah dalam bahasa Indonesia.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Kuswan Nurhidayat pada tahun 2008 berupa skripsi di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI. Penelitian tersebut berjudul *Silsilah Luluhur Ciamis (Ulukan Filologis jeung Analisis Teks)*. Dalam penelitiannya Nurhidayat menggunakan satu naskah berjudul *Silsilah Luluhur Ciamis*. Metode yang digunakan Nurhidayat adalah metode naskah tunggal. Hasil penelitian Nurhidayat berupa edisi teks dan analisis teks. Namun dalam skripsi tersebut, Nurhidayat tidak menyajikan hasil kritik teks.

Melihat kekhasan yang terdapat dalam naskah hasil karya AGH. Junaid Sulaiman sebagai objek penelitian kali ini, maka penelitian ini melengkapi beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji naskah AGH. Junaid Sulaiman secara sosiolinguistik, kemudian mengungkapkan atau mendeskripsikan tinjauan kandungan isi dan tinjauan fungsi naskah AGH. Junaid Sulaiman.

Penelitian ini merupakan suatu upaya pengkajian naskah keagamaam Islam klasik nusantara yang masih dimiliki masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga sebagai upaya penyajian informasi tentang naskah AGH. Junaid Sulaiman bagi pembaca umum.

Penelitian terhadap naskah AGH. Junaid Sulaiman berkaitan dengan dua bidang ilmu yaitu bidang sosiolinguistik. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkapkan pilihan diksi kata atau kosa kata, makna kata, serta pola penyusunan struktur kalimat yang digunakan yang berlaku dalam masyarakat pada saat penulisan teks naskah AGH. Junaid Sulaiman. ■

Bab II

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DAN TEKS ISLAM KLASIK

A. Sociolinguistik

Selain istilah *sociolinguistik* ada juga digunakan istilah *sosiologi bahasa*. Banyak orang yang menganggap kedua istilah itu sama; tetapi banyak pula yang menganggapnya berbeda. Ada yang mengatakan digunakannya istilah *sociolinguistik* karena penelitiannya dimasuki dari bidang linguistik; sedangkan istilah *sosiologi bahasa* digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidang sosiologi.¹⁰

Harimurti Kridalaksana mengungkapkan bahwa antara sociolinguistik dan sosiologi bahasa mempunyai perbedaan, sociolinguistik pada hakikatnya merupakan cabang dari linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial, sedangkan sosiologi bahasa merupakan cabang dari sosiologi yang mempelajari integrasi antara struktur bahasa dengan struktur sosial dalam perilaku manusia.¹¹ J.A. Fishman membedakan jika kajian sociolinguistik lebih bersifat kualitatif, sedangkan kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif.¹²

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai ikatan sangat erat. De Saussure menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Charles Morris mengungkapkan bahasa sebagai sistem lambang, dengan tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan fokus perhatian yang diberikan. Jika perhatian difokuskan pada hubungan antara

¹⁰Nababan, P.W.J. *Sociolinguistik* (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 3.

¹¹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 201.

¹²Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sociolinguistik Pengenalan Awal* (Edisi Revisi, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 5.

lambang dengan lambang disebut sintaktik; dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dengan para penuturnya disebut *pragmatik*. Yang ketiga ini, yakni kajian antara lambang dengan penuturnya, tidak lain daripada sociolinguistik.¹³

Pemaknaan suatu objek bukan hanya tercermin jika seseorang menyadari orang lain, melainkan seseorang juga harus menyadari dirinya sendiri.¹⁴ Dalam aplikasinya penulis harus bisa menempatkan karyanya untuk bisa dipahami maknanya oleh pembaca naskah tersebut, melainkan penulis tersebut harus lebih awal memahami dirinya sendiri.

Poloma menggambarkan pendapat Blumer bahwa interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis:

- Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
- Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.¹⁵

Schleiermacher mengemukakan bahwa pemahaman sebagai suatu seni adalah mengalami kembali proses mental dari pengarang tes. Ia memutar kembali komposisi, karena ia memulainya dengan ekspresi baku dan final dan merunut kembali kepada kehidupan mental yang dari sanalah ekspresi tersebut muncul. Pembicara atau pengarang membentuk kalimat, pendengar atau pembaca menembus struktur kalimat dan pikirannya. Dengan demikian, interpretasi terdiri atas gerakan interaksi secara gramatis dan psikologis.¹⁶

Fishman mengungkapkan bahwa masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya.¹⁷ Kata masyarakat dalam istilah masyarakat tutur bersifat relatif, dapat menyangkut masyarakat yang sangat luas dan dapat pula hanya menyangkut sekelompok kecil orang.

¹³Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sociolinguistik*, h. 3.

¹⁴Margaret M. Poloma, *Contemporary Sociological Theory*, terj. Tim Penerjemah Yasogama, *Sociologi Kontemporer* (Ed. I. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2007), h. 257.

¹⁵Margaret M. Poloma, *Contemporary*, h. 258.

¹⁶Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika Teori Bru Mengenai Interpretasi* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 97-98.

¹⁷Fishman, J.A.. *Reading in the Sociology of Language*. Den Haag-Paris: Mouton, 1968), h. 28.

Pemaknaan masyarakat bahasa dapat dibedakan terhadap dua macam, yaitu, (a) masyarakat tutur yang repertoir pemakainya lebih luas, dan menunjukkan verbal repertoir setiap penutur lebih luas, (b) masyarakat tutur yang sebagian anggotanya yang mempunyai pengalaman sehari-hari dan aspirasi hidup yang sama, dan menunjukkan pemilihan wilayah linguistik yang lebih sempit, termasuk juga perbedaan variasinya.

B. Naskah Keagamaan Islam Klasik

Keberadaan naskah keagamaan Islam klasik selayaknya dapat menjadi tolok ukur peradaban Islam di masa lalu. Jika berkiblat pada munculnya ulama, cendekiwan Islam di era masa Dinasti Abbasiyah, tidak lepas dari keingintahuan yang tinggi dan minat belajar yang besar dari orang Arab Islam. Mereka menjadi penerima dan pewaris peradaban bangsa-bangsa yang lebih tua dan berbudaya yang mereka taklukkan. Di Suriah diserap peradaban Aramaik yang telah ada sebelumnya yang telah dipengaruhi pula peradaban Yunani. Di Irak diadopsi peradaban yang telah dipengaruhi Persia.¹⁸

Perpindahan buku-buku Yunani ke Baghdad telah dirintis oleh Khalifah al-Ma'mun kepada penguasa Bizantium. Khalifah meminta sejumlah buku Yunani pilihan yang terdapat di perpustakaan negara tersebut untuk diterjemahkan, gerakan ini melahirkan kebangkitan tradisi ilmiah Islam Arab.¹⁹

Naskah merupakan objek kajian filologi berbentuk riil, yang merupakan media penyimpanan teks. Menurut Barried, dkk objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.²⁰ Saputra mengungkapkan bahwa semua bahan yang berbentuk tulisan tangan dapat disebut sebagai naskah,²¹ sedangkan Fathurahman menjelaskan bahwa naskah merupakan bentuk fisik dari dokumen.²²

¹⁸Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of the Arab* (Cet. I: Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), h. 381.

¹⁹Makdisi, George A. *The Rise of Humanism in Classical Islam and the Christian West*, terj. A. Syamsu Rizal dan Nur Hidayah, *Cita Humanisme Islam; Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat* (Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 135.

²⁰Baried, S.B.S. Sutrisno, S.C., Soeratno, Sawu, dan K.Z. Istanti. *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), h. 55.

²¹Saputra, *Pengantar Filologi Jawa* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2013), h. 3.

²²Fathurahman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 22.

Naskah-naskah di Indonesia berisi berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat kesejarahan, pendidikan, keagamaan, atau kesusastraan. Naskah kuno dipandang sebagai teks sastra karena merupakan suatu keutuhan yang mengungkapkan pesan.²³

Naskah atau manuskrip dapat ditemui dalam bentuk teks ditulis dengan menggunakan bahan-bahan dasar yang beragam. Baried mengemukakan bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk menulis naskah antara lain:

1. *karas* yaitu papan atau batu tulis dengan alat yang dipakai untuk menulisi tanah;
2. *daluwang*, atau kertas Jawa dari kulit kayu;
3. bambu yang dipakai untuk naskah Batak;
4. kertas Eropa yang biasanya ada *watermark* atau cap air.²⁴

Bahan naskah (manuskrip) tampaknya tidak terbatas pada bahan-bahan tersebut, bahkan bahan naskah di wilayah nusantara lebih beragam, seperti perkamen, kertas, bambu, lontar, kulit kayu, dan lain-lain.

Keterangan di atas dapat memberikan gambaran bahwa bahan naskah digolongkan dalam tiga golongan, antara lain: bahan mentah dari bambu, kulit kayu, rontal, dan daun palem lainnya. Bahan setengah matang dengan proses sederhana, antara lain perkamen, *dluwang*, dan bahan matang dengan proses sempurna seperti kertas Eropa. Kertas Eropa ini, pada abad XVIII dan XIX mulai menggantikan *dluwang* karena kualitasnya lebih baik untuk naskah di Indonesia. Alat yang digunakan untuk menulis naskah, disesuaikan dengan bahan yang akan ditulisi. Bahan naskah mentah biasanya menggunakan pisau.

Naskah lama yang ditulis atau disalin dengan tangan dapat memberi berbagai macam informasi mengenai naskah itu sendiri maupun penulis dan penyalin naskah yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat dilihat dengan membandingkan: (a) keadaan tulisan. Tulisan yang jelas, rapi, indah, dan tidak mengandung banyak kesalahan menunjukkan hasil tulisan penulis atau penyalin yang berpengalaman, seperti penulis ahli pada istana raja; (b) keadaan bahan naskah. Bahan naskah dapat digunakan sebagai gambaran awal mengenai umur naskah.²⁵

Keanekaragaman naskah tidak hanya terdapat pada unsur fisik naskah seperti keanekaragaman bahan yang digunakan untuk menulis

²³ Baried, S.B., S.C. Soeratno, Sawoc, S. Sutrisno, dan M. Syakir, *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), h. 4.

²⁴Baried, S.B., S.C. Soeratno, Sawoc, S. Sutrisno, dan M. Syakir, *Pengantar*, h. 6.

²⁵Haryati Soebadio, *Relevansi Pernaskahan dengan Berbagai Bidang Ilmu*. (Penerbitan Ilmiah FS UI, 12 h. 1-17), h. 4.

naskah, jenis tinta yang digunakan, keadaan tulisan naskah, dan lain-lain. Keanekaragaman juga terlihat dalam jenis naskah yang ditulis.

Daftar yang disusun oleh Pigeaud membagi naskah menjadi beberapa macam,²⁶ antara lain: (a) naskah keagamaan yang meliputi berbagai jaman dan jenis atau aliran agama dan kepercayaan; (b) naskah kebahasaan yang menyangkut ajaran bahasa-bahasa daerah. Ada juga naskah yang memberi pengajaran bahasa yang terselubung dengan memanfaatkan ajaran tata bahasa lewat cerita-cerita rakyat; (c) naskah filsafat dan folklore; (d) naskah mistik rahasia, dalam hal ini perlu diperhatikan secara khusus berbagai jenis naskah yang mengandung ajaran filsafat dan mistik yang tidak dimaksudkan untuk umum, melainkan hanya diajarkan kepada yang sudah termasuk kelompok dalam atau yang sudah dikenakan inisiasi; (e) naskah mengenai ajaran dan pendidikan moral; (f) naskah mengenai peraturan dan pengalaman hukum; (g) naskah mengenai keturunan dan warga raja-raja; (h) bangunan dan arsitektur; (i) obat-obatan. Naskah tersebut umumnya mengandung petunjuk mengenai ramuan obat-obatan tradisional yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan (jamu); terdapat juga naskah yang memberi petunjuk mengenai cara pengobatan lewat jalan mistik, meditasi, yoga, dan sebagainya; (j) perbintangan; (k) naskah mengenai ramalan; (l) naskah kesastraan, kisah epik (kakawin) dan lain sebagainya; (m) naskah bersifat sejarah (babad), dan sebagainya; (n) jenis-jenis lain yang tidak tercakup dalam kategori-kategori di atas. ■

²⁶Haryati Soebadio, *Relevansi*, h. 10.

Bab III

RIWAYAT HIDUP

ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN

A. Riwayat Hidup

AGH. Junaid Sulaiman sebagai ulama kharismatik terkenal sebagai penghafal Alquran yang sangat menjaga kualitas dan ketersambungan (sanad) hafalan. Kualitas hafalan dilakukan hingga tercatat dalam sejarah hidup beliau pernah mengkhataamkan Alquran sebanyak 1.841 kali.²⁷

Ketersambungan (*sanad*) hafalan sampai kepada Rasulullah saw. merupakan salah satu ukuran kualitas hafalan yang tidak bisa ditawarkan bagi seorang penghafal Alquran. Demikian pula dengan ketersambungan keilmuan seorang ulama kepada Rasulullah saw. karena dengan ketersambungan tersebut akan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah ilmu yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasul yang diutus oleh Allah swt.

AGH. Junaid Sulaiman lahir pada tanggal 19 Agustus 1921, wafat pada tanggal 7 Desember 1996, pada usia 75 tahun dimakamkan di Talumae, di kota Watampone Kabupaten Bone. Ayah bernama Sulaiman bin KH. Adam adalah seorang Kadhi Kerajaan Bone ke-15, ibunya adalah Sitti Aisyah. Dari perkawinan tersebut dikarunai 8 orang anak, yaitu:

1. AGH. Rafi Sulaiman,
2. AGH. Junaid Sulaiman,
3. M. Jamal Sulaiman,
4. Hj. Sitti Naimah Sulaiman,
5. Hj. Dimjati Sulaiman,
6. Hj. Muawiyah Sulaiman,
7. Hj. Muaiynah Sulaiman,

²⁷Nurjannah Abna, *AGH. Muhammad Junaid Sulaiman, Ulama Berdarah Biru, 1841 Kali Khatamkan Alquran*, dalam Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah, Editor: Muhammad Ruslan dan Waspada Santing (Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulsel, 2007), h. 168; Lihat juga, Muhammad Firdaus, *Anregurutta, Literasi Ulama Sulselbar* (Cet. I; Makassar: Nala Cipta Litera, 2017), h. 116.

8. M. Asnawi Sulaiman.²⁸

Pada usia 30 tahun, (1950) AGH. Junaid Sulaiman menikah dengan seorang putri dari Wajo yang bernama Andi Sappewali binti Andi Ope Cangkung, yang pada saat menikah AGH. Junaid Sulaiman mengganti namanya menjadi Andi Daniah Cakung. Perkawinan ini berlangsung pada saat AGH. Junaid Sulaiman bergabung dengan Abdul Kahar Muzakkar.²⁹ Andi Daniah Cakung lahir di Wajo tanggal 31 Desember 1945 dan wafat di Bone 7 Oktober 2012. Dari perkawinannya dikaruniai enam belas orang anak, dan yang hidup adalah sepuluh orang anak yaitu:

1. Drs. H. Hamzah Djunaid, M.Si.
2. Drs. Muhammad Djunaid
3. Dra. Hj. Aqifah Djunaid
4. Ir. Sahira Djunaid
5. Dra. Hj. Musabbihah Djunaid, MH.
6. Junaid bin Djunaid, M.Th.I.
7. Hj. Sumayyah Djunaid, S.Pd.I.
8. Rihlah Djunaid, S.Pi.
9. Hj. Musfirah Djunaid, S.H.I., M.H.I.
10. Maryam Djunaid, S.Pd.

B. Pendidikan dan Perannya

Pendidikan AGH. Junaid Sulaiman dididik langsung oleh ayahnya, KH. Sulaiman bin KH. Adam hingga beliau dikirim belajar ke Makkah untuk berguru langsung pada ulama-ulama yang ada di sana. Beliau dikirim bersama dengan kakaknya, KH. Rafi Sulaiman. Tiga tahun pertama keberadaan kedua bersaudara untuk menuntut ilmu di Makkah tinggal bersama pamannya, yaitu Syekh Abdul Rahman Bugis yang telah tinggal menetap di Makkah. Selama tiga tahun tersebut AGH. Junaid Sulaiman belajar secara tradisional kepada beberapa ulama. Setelah tiga tahun menuntut ilmu secara tradisional dari satu ulama ke ulama lain³⁰, AGH. Junaid Sulaiman diterima pada pendidikan formal, yaitu pada Madrasah al-Shawlatiyah.

²⁸Kementerian Agama, *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016), h. 1712.

²⁹H. Hamzah Djunaid, Wawancara, tanggal 26 Oktober 2018. Lihat juga Nurjannah Abna, *AGH. Muhammad Junaid Sulaiman, Ulama Berdarah Biru, 1841 Kali Khatamkan Alquran*, dalam Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah, Editor: Muhammad Ruslan dan Waspada Santing (Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulsel, 2007), h. 172.

³⁰Penulis tidak mendapatkan informasi yang mendalam mengenai nama-nama ulama yang dimaksud dan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Di Madrasah al-Shawlatiyah Mekkah, AGH. Junaid Sulaiman mengecap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, kemudian melanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah hingga tamat pada Madrasah Aliyah. Prestasinya sangat membanggakan, peringkat terbaik selagi diperolehnya di semua tingkatan. Bahkan pada tahun kedua berada di Mekkah, usia 15 Tahun, beliau telah menamatkan hafalan Alquran.

Menurut H. Hamzah Junaid, menghafal Alquran baru dimulai ketika AGH. Junaid Sulaiman berada di Makkah, walaupun ketika belajar dengan ayahnya, AGH. Sulaiman di Awangpone Bone sebelum berangkat ke Makkah, beliau sudah menghafal beberapa surah atau juz, namun ketika berada di Makkah hafalan dimulai dari awal karena dengan ulama di Makkah beliau mendapat jaminan hafalannya bersambung dengan bacaan dengan Rasulullah Muhammad saw.

AGH. Junaid Sulaiman juga tercatat sebagai pengajar di Madrasah al-Shawlatiyah, sekitar tahun 1945. Pada tahun 1947 beliau kembali ke tanah air setelah belajar dan mengajar di Mekkah sekitar 13 tahun lamanya. Terkait dengan lama menumpuh pendidikan di Makkah, ada beberapa versi, ada yang menyebut selama 15 tahun, 13 tahun, dan 8 tahun. Akan tetapi, berdasarkan keterangan-keterangan tersebut jika disandingkan, maka penulis berkesimpulan bahwa AGH. Junaid Sulaiman belajar di Makkah selama 13 tahun, dengan alasan bahwa beliau lahir pada tahun 1921 dan pada usia 13 tahun (sekitar tahun 1934) berangkat ke Makkah bersama kakaknya AGH. Rafi Sulaiman dan kembali ke tanah air pada tahun 1947, setelah Indonesia merdeka. Hal ini dibenarkan oleh anak pertama beliau, H. Hamzah Junaid.

AGH. Junaid Sulaiman harus kembali ke tanah air, atas panggilan orang tuanya karena melihat kondisi pendidikan di tanah air yang cukup terkebelakang. Dengan demikian, pada tahun 1942 AGH. Junaid Sulaiman kembali ke tanah air untuk mengabdikan ilmu yang sudah didapatkan. Kepulangannya bertepatan dengan kedatangan Japan. Pengabdian setelah berada di tanah air dimulai dengan terlibat langsung sebagai pengajar di salah satu madrasah pertama yang ada di Kab. Bone, yaitu pada Madrasah Amiriyah Islamiyah.

Keberadaan madrasah ini se zaman dengan Madrasah Arabiyah Islamiyah yang ada di Sengkang di bawah pembinaan KHM. As'ad. Keberadaan Madrasah Amiriyah Islamiyah di Bone menjadi unik karena pendiriannya dipelopori oleh Raja Bone ke XXXII Andi Mappayukki Sultan Ibrahi bersama dengan salah satu ulama yang berasal dari Madinah, yaitu Syekh Mahmud Abdul Jawwad al-Madani. Perpaduan antara umara dan ulama dalam merintis pendidikan Islam era tersebut sungguh memiliki nuansa tersendiri. Di sini dapat digambarkan peran

pemerintah, dalam hal ini Raja Bone ke XXXII mempunyai kepedulian dalam bidang pendidikan, bukan hanya pada pendidikan umum, melainkan pada pendidikan Islam.

Di bawah kendali AGH. Junaid Sulaiman Madrasah Amiriyah Islamiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Materi pelajaran yang diberikan pada madrasah ini, antara lain ilmu tafsir, hadis, fikih, tauhid, akhlak, nahwu sharaf, ilmu balagah, ilmu mantiq. Di samping pendidikan formal, beliau juga melaksanakan dakwah islamiyah kepada masyarakat Bone secara khusus. Hal ini merupakan salah satu wujud pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas untuk memberantas praktik-praktik yang berkembang di masyarakat berupa kemusyrikan, penyembahan kepada berhala, dan khurafat.

Dalam salah satu sumber, dijelaskan bahwa AGH. Junaid Sulaiman mempunyai hubungan dengan KHM. As'ad, sebagai antara guru dengan murid, di MAI Sengkang. Dalam sumber tersebut disebutkan bahwa lepasan MAI Sengkang umumnya mendirikan pesantren di berbagai daerah. AGH. Ambo Dalle mendirikan MAI Mangkoso pada tahun 1937 yang menjadi cikal bakal Pesantren DDI Mangkoso. Sementara AGH. Daud Ismail mendirikan pesantren Yastrib di Soppeng, AGH. Junaid Sulaiman merintis pesantren Ma'had Hadis Bone, sejak tahun 1969 dan resmi berdiri pada tahun 1973 yang sekarang namanya berubah menjadi Pesantren al-Junaidiyah Bone, AGH. Muin Yusuf mendirikan pesantren al-'Urwah al-Wutsqa, AGH. Marzuki Hasan mendirikan pesantren Dar al-Istiqamah di Maros dan Sinjai.³¹ Demikian pula dengan AGH. Lanre Said mendirikan pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Bone, pada tahun 1975.³²

Pesantren al-Junaidiyah Bone pada awalnya dirintis atas prakarsa AGH Junaid Sulaiman yang ingin memajukan masyarakat Bone. Beliau berprinsip bahwa untuk memajukan suatu bangsa dan menjawab tantangan yang dihadapi suatu masyarakat berbangsa dan bernegara memberikan pengajaran Islam secara tradisonal, maka beliau meng-gagas untuk dibukanya lembaga pendidikan Islam yang bersifat modern yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin modern, itulah sebabnya pesantren itu awalnya bernama Pesantren Ma'had Hadis. Pada awalnya pesantren ini bergerak di bidang pendidikan non-formal dengan menggelar pendidikan *tahfiz* Alquran, namun lambat laun mengalami

³¹Syamsuddin Arief, *Aktor Pembentuk Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan 1928-1952* (Lentera Pendidikan, Edisi X, Nomor 2 Desember 2007), h. 191.

³²Tim Penyusun PP. Darul Huffadh, *Etta Meniti di Dalam Cahaya* (Cct. II; Sidoarjo: Daffa Publishing, 2015), h. 78.

perkembangan sehingga membuka pendidikan formal. Pendidikan formal pertama yang dibuka adalah pendidikan Raodhatul Athfal pada tahun 1982, kemudian pada tahun 1986 membuka pendidikan formal yaitu madrasah Tsanawiyah dan setahun berikutnya, yaitu pada tahun 1987 Madrasah Aliyah juga resmi dibuka.

C. Karya dan Karir

AGH. Junaid Sulaiman adalah ulama yang memiliki keluasan ilmu di bidang keislaman dan bahasa Arab. Di Nusantara ini, begitu banyak ulama, tetapi tidak banyak di antara ulama itu yang produktif dalam hidupnya untuk menghasilkan karya tulis, baik selama berada di Makkah selama menuntut ilmu maupun setelah kembali ke tanah air merupakan ulama yang aktif dan tekun menulis. Dalam *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara*, disebutkan bahwa karya-karya AGH. Junaid Sulaiman menghasilkan karya tulis, baik yang menggunakan bahasa Bugis, bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Al-Tidkhar, yaitu karya tulis yang dibuat ketika menuntut ilmu di Mekkah.
2. Terjemahan Alquran dalam bahasa Bugis dan bahasa Indonesia
3. *Hizb al-A'āzam*, adalah himpunan doa-doa yang ada dalam Alquran.
4. Menyusun kitab fikih yang berkaitan dengan rukun Islam dalam bahasa Bugis yang ia tulis pada saat kembali ke tanah air.
5. Catatan harian dan perjalanan dakwah beliau yang senantiasa ditulis selesai shalat magrib dan shalat shubuh di Masjid Raya Bone dan dengan tekun ditulis dalam bentuk syair berbahasa Arab.

Al-Tidkhar, pada dasarnya merupakan karya tulis yang dibuat ketika menuntut ilmu di Mekkah, bersama dengan empat belas pelajar yaitu dari Arab Saudi, Persia, India, Malaysia, dan Indonesia. Karya tersebut berupa syair-syair Arab yang ditulis dengan penuh ketekunan. Al-Tidkhar disusun menjadi sebuah buku, dan diberi pengantar oleh salah seorang ulama besar di Makkah waktu itu, yaitu Syekh Zakaria. Buku tersebut kemudian diperbanyak dan dijadikan buku ajar dan bacaan di kalangan Madrasah al-Shawlatiyah Makkah.³³

AGH. Junaid Sulaiman dalam hidupnya, bukan hanya mengurus masalah pendidikan dan dakwah. Beliau juga berkecimpung dalam organisasi kemasyarakatan seperti pada organisasi Majelis Ulama

³³Nurjannah Abna, *AGH. Muhammad Junaid Sulaiman, Ulama Berdarah Biru, 1841 Kali Khatamkan Alquran*, dalam Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah, Editor: Muhammad Ruslan dan Waspada Santing (Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulsel, 2007), h. 192-193.

Indonesia (MUI) bahkan beliau pernah bergabung dengan DI/TII bentukan Abdul Kahar Mudzakkar. Pada awalnya, beliau menjabat sebagai penasihat, kemudian beralih menjadi dewan yang berwenang mengumpulkan harta benda, menteri keuangan, setelah itu diserahkan tanggung jawab sebagai hakim³⁴ yang diberi kewenangan untuk mengadili dan memutuskan hukuman bagi yang melanggar hukum Islam. Dalam gerakan DI/TII ini beliau juga pernah menduduki jabatan sebagai menteri Sosial merangkap menteri kehakiman.

Pada tahun 1964, beliau pernah dijebloskan ke penjara di Kota Pare-pare sebagai tahanan politik, kemudian dipindahkan di Makassar. Nanti pada tahun 1965 AGH. Junaid Sulaiman dibebaskan dari penjara setelah Abdul Kahar Mudzakkar dilumpuhkan oleh TNI. Berdasarkan amnesti dari Pemerintah Republik Indonesia, maka semua anggota gerakan DI/TII dibebaskan dan kembali bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di saat itulah beliau kembali menetap di kota.■

³⁴H. Hamzah Djunaid, Wawancara, tanggal 26 Oktober 2018.

Bab IV

GAMBARAN NASKAH KARYA CATATAN HARIAN AGH. JUNAID SULAIMAN

Ulama nusantara menunjukkan produktivitas yang luar biasa dalam menghasilkan karya-karya atau naskah tertulis. Karya teks para ulama nusantara tidak dapat dilepaskan antara pengarang dengan konteks karya teks tersebut.

Gambaran naskah karya catatan harian AGH. Junaid Sulaiman dapat dikategorikan ada tiga bagian, yaitu (1) aksara dan bahasa, dan (2) jenis teks, dan (3) kandungan isi teks.

A. Aksara dan Bahasa

Sebagai ulama yang lama menetap dan menuntut ilmu di Makkah al-Mukarramah yang notabenehnya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, maka kompetensi dan keterampilan bahasa AGH. Junaid Sulaiman, baik dari segi bahasa lisan maupun bahasa tulisan tidak dapat diragukan. Karya peninggalannya yang berbentuk catatan harian yang berbahasa Arab dengan genre puisi (*syair*; *syi'ir*) merupakan bukti kompetensi dan keterampilan bahasa yang dimilikinya. Meskipun demikian, tidak serta merta semua ulama yang pernah menetap dan menuntut ilmu di Makkah dapat membuat karya berbentuk puisi Arab.

Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan sederajat yang kedudukannya sama tinggi. Kebudayaan dan bahasa merupakan satu kesatuan yang terdapat pada diri manusia. Dengan demikian, keduanya mempunyai hubungan bahasa yang erat sekali, saling mempengaruhi, saling mengisi, dan saling membutuhkan.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan manusia, sebaliknya kebudayaan hanya dapat tumbuh dan berkembang karena adanya bahasa sebagai penopangnya. Bahasa merupakan sarana untuk menjaga keberlangsungan suatu kebudayaan. Pada akhirnya, kebudayaan dapat dimengerti, dipahami, dan dijunjung oleh manusia jika menggunakan bahasa tertentu sebagai sarana berkomunikasi dalam kebudayaan tersebut. Sering wajar jika ada ungkapan bahwa kebudayaan lahir karena adanya bahasa, tanpa adanya bahasa tidak akan pernah budaya itu eksis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa Arab sangat memberi perhatian yang besar terhadap ungkapan-ungkapan yang bernuansa puitis, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, tidak heran banyak dijumpai dalam literatur Arab klasik maupun modern literatur dalam bentuk puisi. Meskipun literatur tersebut bukan secara khusus membahas tentang sastra. Dalam bidang ilmu sejarah, dikenal karya sejarawan Islam awal tokoh Ibn Ishāq (704M-768M) dan Ibn Hisyām yang menyusun buku sejarah kehidupan Rasulullah dalam bentuk puisi. Demikian pula dengan Ibn Malik dengan karya monumentalnya yang berjudul *Alfiyah ibn Mālik* sebagai suatu karya dalam bidang ilmu bahasa Arab yang disusun dalam bentuk bait-bait syair Arab.

Pertumbuhan dan perkembangan agama Islam ke Bone, disadari mempunyai pengaruh terhadap bidang aksara atau tulisan, secara otomatis, masyarakat muslim Bone telah mengenal tulisan Arab. Tulisan aksara Arab yang ada dalam masyarakat Bone dapat dikategorikan pada dua hal yaitu (a) tulisan Arab yang menggunakan huruf dan bahasa Arab, baik yang menggunakan baris (*lisan*), seperti dalam tulisan/cetakan Alquran, maupun yang tidak menggunakan baris (kitab kuning/kitab gundul), dan (b) tulisan Arab yang menggunakan huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), tetapi kosa kata yang digunakan bukan kosa kata Arab, melainkan kosa kata Indonesia yang ditulis menggunakan huruf-huruf Arab, umumnya tidak menggunakan tanda baca (*syakal*). Kedua jenis tulisan tersebut berbentuk hasil cetakan dan berbentuk tulisan tangan. Objek kajian dalam penelitian ini adalah salah satu naskah tulisan tangan yang dibuat oleh AGH. Junaid Sulaiman.

Di samping tulisan dalam bentuk buku atau kitab tersebut di atas, berkembang pula di masyarakat Bone hasil seni kaligrafi yang banyak digunakan sebagai hiasan atau dekorasi masjid dan mimbar. Hasil seni kaligrafi itu dibuat dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk ukiran.

Demikian gambaran umum mengenai aksara dan bahasa yang dikenal dan digunakan dalam masyarakat Bone. Selanjutnya akan diuraikan secara spesifik mengenai aksara dan bahasa yang digunakan pada naskah Keagamaan Islam Klasik Karya AGH. Junaid Sulaiman. Uraian mengenai aksara dan bahasa pada naskah AGH. Junaid Sulaiman dapat diklasifikasikan pada hal-hal berikut.

B. Jenis huruf (*font*)

Jenis huruf atau *font* yang dimaksudkan adalah karakter huruf bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan naskah oleh AGH. Junaid Sulaiman. Secara umum, jenis huruf atau *font* yang digunakan dalam karya AGH. Junaid Sulaiman adalah jenis khat *riq'ah*. Khat *riq'ah*

merupakan jenis kaligrafi yang populer dipakai dalam menulis sehari-hari dalam di lingkungan masyarakat, meskipun tidak sebanyak dengan penggunaan jenis khat *naskh*. Keindahan jenis khat *riq'ah* terletak pada konsistensi bentuk dan ketajaman bagian hurufnya yang lentur pada bagian ujung dan sambungan antarhuruf. Selain itu, jenis ini pada umumnya mudah dibaca, kecuali pada penggalan yang sengaja ditulis untuk memunculkan sisi keindahan. Dalam khat *riq'ah*, ada beberapa huruf yang tidak lazim disambung, tetapi disambung sehingga terkesan sulit dibaca, namun menambah keindahan dan kekuatan susunannya. Meskipun demikian, pada karya AGH. Junaid Sulaiman karakter tebal tipis yang menjadi ciri umum untuk kaligrafi, termasuk keniscayaan pada khat *riq'ah*, tidak kelihatan pada naskah hasil karya AGH. Junaid Sulaiman. Hal itu disebabkan, alat tulis yang digunakan adalah pulpen yang tidak mempunyai sisi tebal tipis.

Ciri dari *riq'ah* di antaranya adalah bentuk huruf-hurufnya cenderung lurus dalam kemiringan konstan, sisi atas cenderung ke kiri, dan sisi bawah cenderung ke kanan, jenis huruf ini juga tidak banyak lekungan, tidak menerima huruf yang dipanjangkan, apalagi memanjangkan huruf tertentu secara berlebihan. Oleh karena itu, karakteristik huruf ini terletak pada keterampilan kaligrafer dalam menyusun huruf-huruf yang relatif mempunyai anatomi pendek dan rendah. Hampir semua huruf khat *riq'ah* ditulis di atas garis kecuali empat huruf saja (*jim*, *mim*, *'ain*, dan *ha'* di tengah). Ciri lain yang sangat vital adalah, jenis khat ini tidak diberi harakat (*tasykil*).

Dalam perkembangannya, khat *riq'ah* mempunyai beberapa varian, masing-masing varian tersebut berkembang sesuai dengan *khuttab* (kaligrafer) masing-masing, tetapi varian-varian tersebut masih menunjukkan adanya kesamaan yang mendasar sehingga masih dikategorikan pada rumpun yang sama.

Adapun varian-varian khat *riq'ah* dapat digolongkan dalam tiga varian. Varian-varian tersebut adalah:

- a. *Riq'ah musyabbak*, dengan ciri-ciri ujung hurufnya bersambung dengan yang lainnya
- b. *Riq'ah mufarraq*, dengan ciri-ciri ujung hurufnya melancip ke bawah.
- c. *Riq'ah mursal*, dengan ciri-ciri ujung hurufnya dibiarkan kotak, tidak dilancipkan

Berdasarkan analisis pada hasil naskah karya AGH. Junaid Sulaiman, dapat diuraikan bahwa jenis khat yang digunakan adalah khat *riq'ah*. Adapun varian yang digunakan lebih cenderung pada jenis *riq'ah mufarraq*. Hal tersebut dapat dianalisis dari goresan tulisan AGH. Junaid Sulaiman dengan tata letak huruf yang mempunyai sisi

kemiringan yang konstan, sisi atas cenderung ke kiri, sedangkan sisi bawah cenderung ke kanan. Ciri ini pada prinsipnya juga ada pada beberapa jenis khat lainnya, misalnya jenis khat *naskhī* dan *šuluš*. Akan tetapi, kemiringan pada khat *riq'ah* dibandingkan pada kedua jenis khat tersebut lebih ekstrim, sedangkan pada khat *naskhī* dan *šuluš*, kemiringannya tidak signifikan, bahkan dalam kondisi tertentu ada kaligrafer tidak memiringkan atau cenderung tegak lurus sehingga secara sekilas tidak menunjukkan adanya kemiringan.

Goresan tulisan tangan AGH. Junaid Sulaiman juga dapat dikatakan menggunakan jenis khat *riq'ah* karena tulisan tersebut tidak banyak lekungan. Perbedaan mendasar yang dapat dibedakan antara khat *riq'ah* dengan beberapa jenis khat lainnya seperti *naskhī*, *šuluš*, *dīwanī*, dan *farisī* adalah pada lekukan. Khat *riq'ah* cenderung tidak banyak lekukan, berbeda dengan *naskhī* yang memang ciri utamanya adalah adanya lekukan yang mencolok, bahkan pada jenis khat *šuluš*, huruf *alif* yang dalam beberapa jenis khat cenderung tanpa lekukan, sementara pada *šuluš* sisi atas dan bawah huruf tersebut ada lekukan. Lekukan dalam kaligrafi biasa diistilakan dengan *mudawwar* (yang bulat; melengkung bulat).

Tulisan tangan AGH. Junaid Sulaiman juga dalam naskah yang diteliti dapat dikatakan menggunakan jenis khat *riq'ah* karena tulisan tersebut tidak menerima huruf yang dipanjangkan, apalagi memanjangkan huruf tertentu secara berlebihan. Penulisan yang digunakan dalam menyusun huruf-huruf relatif mempunyai bentuk pendek dan rendah. Hampir semua huruf khat *riq'ah* ditulis di atas garis kecuali empat huruf saja yaitu huruf *jim*, *mim*, *'ain* dan *ha'* ditulis dengan cara memotong garis).

Ciri lain yang sangat vital adalah, jenis khat ini tidak diberi harakat (*tasykil*). Di antara jenis khat yang menjadikan ketiadaan *tasykil* sebagai cirinya adalah khat *farisī* dan *riq'ah*. Tanda baris sebagai penanda vokal hanya ada pada kedua jenis khat ini, jika diyakini akan terjadi salah pemahaman tanpa adanya tanda bacaan tersebut. Jadi, pemberian tanda baris dalam khat *riq'ah* dihindari seminimal mungkin dalam penulisan. Jika hanya berkaitan dengan masalah kaidah tata bahasa, maka pemberian baris belum direkomendasikan dalam khat *riq'ah* ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis khat yang digunakan pada naskah karya AGH. Junaid Sulaiman adalah khat *riq'ah*, dengan varian *riq'ah mufarraq*, hanya saja menggunakan alat tulis yang tidak mempunyai sisi tebal-tipis sehingga bentuk dan penampakan tulisan tidak sama betul dengan khat *riq'ah* yang dibuat khusus dalam kaligrafi Islam.

C. Media tulis menulis

Alat tulis yang umumnya digunakan adalah pena dengan tinta cair yang bisa diisi ulang. Alat tulis tersebut adalah *fountain pen*. Di Indonesia, *fountain pen* ini adalah alat tulis yang umumnya digunakan di era tahun 50-an s.d. 90-an.

Keunikan alat tulis ini karena dapat tintanya dapat ditambah oleh pengguna secara mandiri. Alat tulis ini pulalah yang dimodifikasi oleh para kaligrafer dalam menulis khat di atas kertas karena pada bagian *nib* (metal bagian ujung pena yang bersentuhan langsung dengan kertas) tersebut dapat diasah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sisi yang dapat digoreskan di atas kertas secara tebal dan tipis. Pena hasil modifikasi inilah yang biasa digunakan oleh para kaligrafer Arab atau kaligrafer Bugis dalam menulis indah akrasa lontarak bugis yang juga mempunyai sisi tebal tipis.

Fountain pen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan pulpen yang di adopsi dari bahasa Belanda *vulfen*, mengacu kepada alat tulis dengan tinta cair yang dapat diisi ulang dan memiliki komponen spesifik yang berbeda dengan alat tulis yang umumnya dikenal saat ini.

Sejarah *fountain pen* dimulai dari abad ke-10 pada masa khalifah Ma'ad al-Mui'zz dari Mesir. Beberapa sket yang dibuat oleh Leonardo da Vinci pada abad ke-16 juga diketahui menggunakan alat yang mirip *fountain pen*. Bahan yang digunakan pada proses pembuatan adalah logam anti karat seperti *stainless steel* dan plastik. Bahkan, beberapa seri premium menggunakan logam mulia, seperti seri *sonnet* keluaran Parker menggunakan emas untuk *nib* dan beberapa bagian lainnya. *Fountain pen* mempunyai bagian-bagian utama yang menunjukkan keutamaan dan kelebihan alat tulis tersebut, apalagi di era penulisan naskah karya AGH. Junaid Sulaiman. Bagian-bagian tersebut adalah:

- a. *Nib*, adalah bagian ujung *fontain pen* yang bersentuhan dengan kertas tulis terbuat dari baja tahan karat atau emas, bagian ini masih terbagi lagi berdasarkan ukuran maupun bentuk mata *nib* yang disesuaikan dengan kegunaannya.
- b. *Fed*, adalah bagian yang menempel pada *nib*, terbuat dari plastic bergerigi, bertujuan untuk menahan tinta agar tidak tumpah ke kertas.
- c. *Tube*, adalah bagian dari *fed* untuk menyalurkan tinta ke *nib*.
- d. *Tank*, adalah tempat penyimpanan tinta dengan sistem pompa atau *cardrige*.³⁵

³⁵<https://armansyahputra.com/2017/05/21/fountain-pen/>

Berdasarkan analisis atas setting waktu dan media alat tulis yang digunakan, maka dapat dikemukakan bahwa alat tulis yang digunakan dalam penulisan naskah syair catatan harian AGH. Junaid Sulaiman adalah menggunakan jenis alat tulis pulpen *fountail pen*. Hal ini didasarkan tahun penulisan naskah syair tersebut adalah tahun 1966 M./1285 H. Pada era tersebut pupen tinta cair yang ada digunakan secara umum hanya jenis *fountail pen*. Merk pabrikan pulpen yang populer adalah merk Hero dan Parker.

Adapun tinta yang digunakan dalam penulisan naskah syair catatan harian AGH. Junaid Sulaiman adalah menggunakan tinta cair yang merupakan pasangan dari pulpen *fountail pen* tersebut. Tinta cair dapat diamati dari ada bagian yang terlihat jelas, terang, dan tebal, hal itu menunjukkan pulpen tersebut baru diisi ulang sehingga hasil goresannya masih jelas, terang, dan tebal karena tinta dalam penanpungan tintanya masih banyak. Pada bagian lain naskah tersebut terlihat ada bagian yang kurang terang, cenderung tipis samar-samar, hal itu menunjukkan pulpen tersebut sudah seharusnya diisi ulang atau tintanya sudah sangat kurang sehingga hasil goresannya kurang jelas, kurang terang, dan kurang tebal.

Indikasi penggunaan pulpen tinta cair jenis *fountail pen* juga dapat diamati dari adanya beberapa bagian tertentu yang terdapat tinta yang meleleh pada bagian ujung huruf. Biasanya tinta yang meleleh karena karakter pulpen tersebut yang terus mengalir secara gravitasi ketika *nib* dari pulpen tersebut menyentuh kertas dalam beberapa waktu, apalagi jika kertas yang dipakai cenderung lebih mudah meresap tinta yang bersifat cair.

Analisis yang terakhir yang dapat dipastikan bahwa jenis pulpen yang digunakan adalah *fountail pen* adalah hasil tulisan pada kertas cenderung dapat diterawang dari sisi halaman sebelah. Penerawangan semakin tampak seiring dengan berjalannya waktu, maka semakin lama tinta yang telah tertulis tersebut dapat terlihat semakin jelas bayangannya dari sisi halaman sebelah.

Kertas yang digunakan sebagai wadah mengungkapkan syair-syair AGH. Junaid Sulaiman adalah kertas yang berbentuk buku agenda tahun 1964. Hal ini tergambar jelas pada kalender yang umumnya ada pada buku agenda yang di jual di toko-toko alat tulis menulis. Tulisan bulan Januari pada kalender tersebut menggunakan ejaan Soewandi yaitu menggunakan kata *djanuari*, demikian pula pada bulan Juni dan Juli menggunakan kata *djuni* dan *djuli*. Ejaan Soewandi ini berlaku sejak tanggal 17 Maret 1947 sampai dengan berlakunya Ejaan Yang Disempurnakan, pada tanggal 23 Mei 1972. Jadi, secara historis juga

dapat diuraikan bahwa buku agenda yang dijadikan tempat menulis syair-syair tersebut sudah tersimpan dua tahun sebelumnya karena catatan harian tersebut baru ditulis pada tahun 1996 M.

Lembaran kertas dalam buku catatan harian itu juga sudah tidak utuh lagi, karena ternyata AGH. Junaid Sulaiman telah memberi dan menulis sendiri halaman pada lembaran buku tersebut. Terlihat jelas antara pulpen dan tinta yang digunakan dalam penulisan halaman buku dengan penulisan syair-syairnya menggunakan pulpen dan tinta yang berbeda. Bahkan catatan harian yang tertanggal 5 dan 6 Syawal 1385 H. terdapat pada halaman 68 dan selanjutnya catatan harian pada tanggal 7 s.d. 11 Syawal 1385 terdapat pada halaman 99. Artinya, ada 31 halaman yang hilang dari kertas buku catatan tersebut, tetapi dari sisi kesinambungan catatan harian AGH. Junaid Sulaiman tetap bersambung, hal itu dapat disimpulkan bahwa hilangnya lembaran-lembaran tersebut sebelum penulisan syair-syair catatan harian beliau.

D. Karakteristik Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman

Tidak dapat dipungkiri bahwa para ulama di nusantara mempunyai produktivitas menulis. Bahkan tidak sedikit di antara mereka mempunyai pandangan yang cukup moderat dalam memahami ajaran Islam. Pengkajian atas karya-karya ulama nusantara sebagai warisan keilmuan perlu dikembangkan, termasuk di antaranya hasil karya AGH. Junaid Sulaiman. AGH. Junaid Sulaiman dikenal penghafal Alquran, mufassir, dan ahli sastra. Karya yang monumentalnya adalah catatan harian yang ditulis dalam bentuk syair-syair.

Berdasarkan penelusuran penulis kepada ahli waris AGH. Junaid Sulaiman, H. Hamzah Junaid, manuskrip tersebut disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin HS, M.A. Guru Besar Bahasa Arab Universitas Hasanuddin Makassar, dengan harapan dapat menjadi bahan penelitian untuk memperkaya khazanah keilmuan islam nusantara, di kawasan Sulawesi Selatan secara umum dan lokal Bone pada khususnya.

Manuskrip catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang sampai di tangan penulis berbentuk file jpeg yang hanya terdiri atas 11 (sebelas) file. Catatan harian yang terdapat dalam kesebelas file itu meliputi catatan harian yang terbagi tiga, yaitu (1) catatan harian dari tanggal 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H. sampai dengan tanggal 24 *Zū al-Ḥajj* 1384 H. (2) dari tanggal 9 *Ramaḍān* 1385 H. sampai dengan tanggal 30 *Ramaḍān* 1385 H., dan (3) dari tanggal 1 *Syawal* 1385 H. sampai dengan tanggal 12 *Syawal* 1385 H.

Dalam satu hari, AGH. Junaid Sulaiman tidak mempunyai target membuat berapa syair. Dengan demikian, jumlah bait-bait yang dibuat

tidak menentu. Secara rutin AGH. Junaid Sulaiman menulis catatan hariannya dengan tekun. Dalam satu hari AGH. Junaid Sulaiman tidak hanya membuat satu bait syair saja, tetapi paling sedikit mengubah syair sebanyak 3 (tiga) buah bait puisi. Bahkan catatan bait syair terbanyak adalah 14 (empat belas) bait syair.

Bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman dapat dikategorikan sebagai puisi atau karangan terikat. Karangan terikat karena puisi dibuat berdasarkan aturan kesusastraan yang cukup ketat, yaitu aturan bait, baris, jumlah kata dan pola sajak, terutama sajak akhir. *Syi'ir* atau puisi Arab adalah ucapan atau tulisan yang memiliki *wazan* atau *bahr* (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan *qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris/*syatr*) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan dibanding prosa.

Pada manuskrip AGH. Junaid Sulaiman, terdapat lembaran-lembaran halaman yang hilang, ada yang hilang sebelum syair itu dibuat sehingga tidak mengurangi nilai kontinuitas antara satu bait dengan bait-bait syair lainnya. Ada pula yang hilang setelah catatan harian ini dibuat sehingga secara otomatis ada juga bait-bait syair yang ikut hilang.

Pada catatan harian dari tanggal 1 Ramadhan 1385 H. sampai dengan tanggal 12 Syawal 1385 H. merupakan catatan harian yang runtut secara berkesinambungan, meskipun jika ditelusuri ada halaman yang hilang yaitu halaman 59 dan halaman 60, namun jika diperhatikan secara seksama, maka penanggalan pada catatan tersebut tetap konsisten. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa hilangnya lembaran tersebut terjadi sebelum catatan harian itu dibuat. Setelah catatan harian pada halaman 100 tertanggal 12 *Syawal* 1385 H. langsung lompat ke halaman 109 dan penanggalan pun dimulai tanggal 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H. Itu artinya ada beberapa lembaran pada buku harian tersebut yang hilang. Akan tetapi jika dilihat secara seksama, halaman 100 berisi catatan harian tertanggal 12 *Syawal* 1385 H., tetapi halaman berikutnya tertulis halaman 109 dengan tanggal catatan harian adalah 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H. Dari sisi tahun terdapat hal yang ganjil karena tahunnya tidak sama, tetapi justru tahun yang lebih muda dari tahun di halaman sebelumnya yaitu tahun 1384 H. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa AGH. Junaid Sulaiman menuliskan nomor halaman belakangan setelah menyusun ulang catatan dalam buku agenda tersebut yang pernah terpisah-pisah. Hanya saja pada saat mengurut kembali ada yang tertukar yaitu catatan harian pada tanggal 15-12-1384 H. (15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H.) ditempatkan setelah 12-10-1385 H. (12 *Syawal* 1385 H.)

Secara teknik AGH. Junaid Sulaiman tidak menghapus kesalahan penulisan, baik menggunakan penghapus yang lazim atau menghapus dengan cara mencoret di atas tulisan yang keliru. Jika AGH. Junaid Sulaiman ingin memperbaiki kesalahan penulisan, maka AGH. Junaid Sulaiman menggunakan teknik memberi catatan kecil di samping redaksi kata yang keliru. Teknik ini juga digunakan untuk menjelaskan atau menafsirkan bait-bait syair yang dianggap kurang jelas. Misalnya dalam untaian syair berikut ini

لو أننا وقفت عند السبت ✕ رئيس بنك قد دعى في الوقت³⁶

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz kedelapan (لو أننا) di hari Sabtu, di hari yang sama direktur Bank mengundang.

Ada ungkapan mengenai رئيس بنك, direktur Bank, oleh AGH. Junaid Sulaiman diberi penjelasan secukupnya mengenai bank yang mana yang dimaksudkan dengan catatan kecil disamping teks itu yang tertulis رئيس بنك بوني. Demikian pula ketika menguraikan pada syair berikut ini

قرأت في الإثنين قال الملاء ✕ في أول الزرع أقفا نبأ³⁷

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz ke-9 di hari Senin, di Awal musim tanam padi.

AGH. Junaid Sulaiman menjelaskan maksud dari ungkapan في أول الزرع dengan memberi catatan kecil di samping bait syairnya dengan penjelasan إبتداء زرع الأرز; permulaan waktu menanam padi. ■

³⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 109.

³⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113.

Bab V

CATATAN HARIAN ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang dapat penulis dapatkan merupakan manuskrip yang telah berbentuk *file picture* dengan ekstensi .jpg yang terdiri atas sebelas file. Tiap file memuat gambar yang terdiri atas dua lembar catatan. Catatan tersebut ditulis di atas kertas pada buku agenda tahun 1964. Buku agenda tersebut merupakan buku agenda dari salah satu lembaga perbankan yang ada pada saat itu yaitu BKTN yang merupakan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (Nelayan; Ejaan Soewandi).

Secara umum catatan harian tersebut dapat penulis kelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan bulan hijriyah yang terekam dalam catatan tersebut, yaitu (1) bulan *Zū al-Ḥajj* 1384 H, (2) bulan *Ramaḍān* 1385 H., dan (3) bulan *Syawāl* 1385 H. Berikut ini akan diuraikan catatan harian AGH. Junaid Sulaiman.

A. Catatan Harian *Zū al-Ḥajj* 1384 H./April 1965 M.

Kelompok pertama dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman terdiri atas tiga file yaitu file dengan nama 2017_03_10_MST_0024.jpg, 2017_03_10_MST_0025.jpg, dan 2017_03_10_MST_0026.jpg. Adapun rinciannya dapat diuraikan sebagai berikut.

File pertama berisi catatan pada hari Sabtu 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./17 April 1965 M. dan Ahad 16 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./18 April 1965 M.

File kedua berisi catatan pada hari Senin 17 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./19 April 1965 M., hari Selasa 18 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./20 April 1965 M., hari Rabu 19 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./21 April 1965 M., dan hari Kamis 20 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./22 April 1965 M.

File ketiga berisi catatan pada hari Jumat 21 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./23 April 1965 M., hari Sabtu 22 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./24 April 1965 M., hari Ahad 23 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./25 April 1965 M., dan hari Senin 24 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./26 April 1965 M.

1. Sabtu 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./17 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 15 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./17 April 1965 M. Sebanyak delapan bait, yaitu:

لو أننا وقفت عند السبت رئيس بنك قد دعى في الوقت

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz kedelapan (لو أننا) di hari Sabtu, di hari yang sama direktur Bank mengundang..

عشرين عالما على التقريب في بيته وكنت كالغريب

Artinya:

Dua puluh ulama berkumpul di sekitar rumahnya dan aku seperti orang asing

أهدى من التقويم كل واحد وزادني بحمد ربى الواحد

Artinya:

Saya memberikan kalender setiap orang dan semoga rezkiku dapat bertambah saya dengan pujian dari Tuhan saya

تذكار يومية لهذا العوام جزاه عنى خالق الأنام

Artinya:

Catatan harian pada tahun ini, sebagai bagian dariku kepada Pencipta segala apa yang ada di bumi.

سيارة طلبت للسكنان وليمة الفاجى على الإمكان

Artinya:

Mencari mobil sebagai tumpangan ke Sengkang untuk menghadiri pesta perkawinan keluarga Page jika memungkinkan

وكان من شباب جاوا بطا ذكر خيره وفينا خطا

Artinya:

Seorang pemuda Jawa memiliki bebek yang disebutkan kebajikannya dan pada kami ada kesalahan

شركة لأجله قد أسسا وقل ثلاثمائة قد درسا

Artinya:

Sebuah lembaga untuknya telah mendirikan dan mengatakan tiga ratus pelajaran

احوال بط شرقية المحلا أكرمنا هنا قد جلا

Artinya:

Kondisi bebek dari timur sesuai dengan tempatnya, telah terungkap bahwa Allah memuliakan kami

2. Ahad 16 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./18 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 16 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./18 April 1965 M. Sebanyak sebelas bait, yaitu:

أقفت في الأحد قال الملاء وفي وليمة أتاننا نبأ

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz **قال الملأ** di hari Ahad, pada acara walimah sebuah berita datang pada kepada kami.

قد دم يوسف هو ابن عامر ذهب مكة لأمر ظاهر

Artinya:

Darah Yusuf, putra Amir pergi ke Mekah atas perintah yang jelas (utusan)

فعبد رحمن من الملازيا قابل فيصلا لأمر عريا

Artinya:

Abdul Rahman dari Malaysia bertemu dan dikirim atas perintah yang bebas (pribadi)

من الصداقة لإنديسيا سنبريو قدم امرا ساميا

Artinya:

Dari pertemanan bagi Indonesia, Subandrio memberi perintah yang tinggi

دافع عن بلادنا دفاعا كان رئيسنا له مطاعا

Artinya:

Dia membela negara kita dengan sungguh-sungguh. Presiden kami baginya sangat dihormati.

وليمة الهمس لهذا اليوم من ظهرنا للعصر ذات زحم

Artinya:

Pesta ramai untuk hari ini dari shalat dhuhur sampai shalat asar sangat berdesakan

إذ جمالية لقد نكحها بنت لفاجي صهرنا اصدقها

Artinya:

Secara keseluruhan kami telah menikahkannya dengan putri La Page, kerabat kami yang menentukan maharnya

ثلاثة من الملايين هنا في خطر رأيت هذا الزمنا

Artinya:

Uang panaik sebanyak tiga juta merupakan suatu kehormatan, saya menyaksikan pada waktu ini

فقلة الحياء للنساء ظاهرة وقل الى البلاء

Artinya:

Sifat kurang malu bagi seorang wanita adalah fenomena yang dianggap sebagai wanita yang amat hina

لذا نصيحة لقد قدمت طلب فاجي ولذا أطعت

Artinya:

Demikian nasihat saya kemukakan atas permintaan Page dan dapat dipenuhi

حفظنا والمسلمين ربى فإنه على الدوام حسبي

Artinya:

Ya Allah peliharalah kami bersama seluruh umat Islam, karena hanya Allah lah yang senantiasa memberi perlindungan

3. **Senin 17 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./19 April 1965 M.**

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 17 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./19 April 1965 M. Sebanyak sembilan bait, di antaranya sebagai berikut.

وقفت في الإثنين عند واعلموا أحوى خالق الور في أسلم

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz **واعلموا**, urusanku pada pencipta terbaik yang paling selamat.

في القصد العموم قد حضرت هنا الوليمة وقد رأيت

Artinya:

Secara umum, saya telah menghadiri pesta di sini dan saya telah melihatnya

وفي ثلاثمائة في الناس تحمل بالكرسی للإيناس

Artinya:

Sekitar tiga ratus orang yang mengisi kursi yang disediakan

في الحاضرين عادة اللباس أجملها والفقر في الدراس

Artinya:

Para hadirin biasanya berpakaian paling indah dan para fakir miskin menjadi minder

اما إذا ذهبت نحو المسجد فحول الكلام نحو المفسد

Artinya:

Tetapi jika Anda pergi ke masjid, maka beralihlah percakapan ke arah orang-orang yang membuat kerusakan

لا حول لا قوة غير ربى توفيقه نرجو بدون رب

Artinya:

Tiada daya dan tiada kuasa selain Allah, petunjuk Allah kami harapkan tanpa ragu-ragu

وعطت اذ طلب اهل البيت من العروس ذلت خير وقت

Artinya:

Dan dia memberi, ketika penghuni rumah itu meminta kepada pengantin wanita, mengenai waktu yang tepat

فانفع بماء لمسنى وعلم يارب ما ينفعنى وسلم

Artinya:

Maka manfaatkan air yang menyentuhku, ya Allah ajari aku dari apa yang akan bermanfaat dan dan selamatkan pula aku

والمسلمين انهم اخواني في الدين والدنيا بلا نكران

Artinya:

Kaum muslimin itu adalah saudaraku, baik dalam urusan agama maupun keduniaan tanpa adanya pengingkaran

4. Selasa 18 *Zū al-Hajj* 1384 H./20 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 18 *Zū al-Hajj* 1384 H./20 April 1965 M. Sebanyak enam bait, di antaranya sebagai berikut.

وفي الثلاثاء قد وصلت هوذا أحسن فينا ربنا العقودا

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan surat *Hūd* di hari Selasa, semoga Allah menganugerahkan balasan yang terbaik bagi kami.

أخبرنا الرافع في اناس صاروا الى تجارة كالراس

Artinya:

Kami diberitahukan bahwa ketinggian derajat manusia menjadikan dia terjun dalam dunia perdagangan

غلبة دخان من الأئمة قد اشتروا باعدا بكل زخم

Artinya:

Dominasi tembakau dari tanaman telah dibeli dengan semua momentum

بيتنا من الحجر بعض حصلا يدعى بركا حج أيضا طالا

Artinya:

Rumah batu bagian dari hasilnya, semoga berkah pula dengan ibadah haji selamanya

عمله حتى لهذا الوقت وفي وتمفوني كثير القوت

Artinya:

Aktivitasnya hingga saat ini, di Watampone ada banyak makanan pokok

جلوسه وفقنا الكريم والمسلمين انه الرحيم

Artinya:

Kedudukannya semoga Allah memberikan kemuliaan kepada kami dan kepada umat Islam karena sesungguhnya Allah Maha Penayang

5. Rabu 19 *Zū al-Hajj* 1384 H./21 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 19 *Zū al-Hajj* 1384 H./21 April 1965 M. Sebanyak lima bait, yaitu:

وقفت في الربوع عند اقتربا ورجع الرافع حاجي حيبا

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *iqtaraba* (ke-17) di hari Rabu, dan semoga segala sesuatunya kembali kepada zat yang Mahatinggi yang dapat mengabdikan kebutuhan manusia.

عبد الرؤف معه وبننت زهرية له وطال الوقت

Artinya:

Abd Rauf bersama dengannya seorang anak perempuan yang bercahaya sepanjang waktu

ثلاثة من الليالي باتا احسن فينا ربنا الأوقاتا

Artinya:

Selama tiga malam mereka menginap, Ya Allah jadikanlah kami itu sebaik-baik waktunya

انفق فاجي اثنين من مليون وليمة العرس له في زين

Artinya:

Page menghabiskan dua juta dari pesta pernikahan yang mewah

وقد علمت قبل هذا اليوم أدامنا الهنا في العلم

Artinya:

Saya belajar sebelum hari ini bahwa Tuhan mengajarkan kita pengetahuan

6. Kamis 20 *Zū al-Hajj* 1384 H./22 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 20 *Zū al-Hajj* 1384 H./22 April 1965 M. Sebanyak enam bait, di antaranya sebagai berikut.

قد أفلح الخميس قد وقفت غفو ري ذنب ما اقترفت

Artinya:

Saya menyelesaikan juz 18 (قد أفلح) pada hari kamis, Ya Allah ampunilah dosa-dosa yang saya dilakukan.

حريقتان الليل نحو البيت مكينة الأرز دون فوت

Artinya:

Dua kebakaran di malam hari sekitar menuju rumah mesin padi tanpa bekas

أكبرها واقعة في تمفي مثل تفن في كبرها والظرف

Artinya:

Yang terbesar terjadi di Tempe, seperti kotoran dalam kotak besar

انا لربي واليه المرجع عن دينه على دوام ادفع

Artinya:

Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya tempat berlindung, mengenai urusan agama tanpa dapat menolak

بحوله أبدل كلا خيرا ونصر الجهاد يرا بحرا

Artinya:

Di sisi Allah, dia mengubah keduanya menjadi baik dan kemenangan jihad telah terlihat di laut yang jauh

تهجد قد فات عنى ربي وفق فأنت في الدوام حسبي

Artinya:

Shalat tahajjud telah lewat bagiku, Ya Allah berilah taufik-Mu kepadaku, sesungguhnya hanya Engkau yang selalu mencukupkan

7. Jumat 21 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./23 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 21 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./23 April 1965 M. Sebanyak dua belas bait, di antaranya sebagai berikut.

قال الذين جمعني صليت في مسجد سنكان حقا كنت

Artinya:

Juz 19 (قال الذين) di hari jumat, saya shalat di masjid kota Sengkang, sebaik-baik saya berada.

ثلاثة من نفر دويت عمر واحد من الشهور ذلت

Artinya:

Tiga dari kelompok menderita sakit, Umar Wahid adalah salah satu dari bulan-bulan itu turun

اصاب المرض في ثمانية من الشهور أته داهية

Artinya:

Dia terjangkit penyakit itu dalam delapan bulan, datang padanya bencana

بلغ يومنا خمسة عشر واستثن عاما قد رأيته كبر

Artinya:

Hari ini telah mencapai lima belas tahun dan satu tahun terakhir saya telah melihatnya tumbuh menjadi besar

إزالة النجس حقا يجهل يلعب كالصغار أيضا يأكل

Artinya:

Menghilangkan najis benar-benar tidak tahu, dia bermain seperti anak kecil demikian pula cara makannya

أبوه في التلفون قبل يعمل وقد تقاعد ولكن يصل

Artinya:

Ayahnya di telpon sebelum bekerja berupaya untuk menahannya, tetapi kembali dilanjutkan

عمله والان في البستان شفاه والإخوان ذا الإحسان

Artinya:

Aktivitasnya sekarang ada di taman untuk berobat, dan saudara-saudaranya yang memiliki kebaikan

الهناء بارك في الحفير وفي عبادته مع التيسير

Artinya:

Ya Allah, berilah keberkahan pada orang-orang yang hina dalam beribadah bersama dengan kemudahan

صلاة جمعة ولو في البيت تصح بالخطبة كل وقت

Artinya:

Shalat jumat meskipun dalam rumah, sah dengan khotbah setiap waktu

بالرغم من ادائها في المسجد ولو تعدد ولو بعمد

Artinya:

Meskipun pelaksanaannya di masjid, bahkan berulang kali dan disengaja

سأل في وليمة كثير منعت قد وافقني الفقير

Artinya:

Ada banyak permintaan pesta perkawinan yang saya tolak, sungguh saya setuju bersama dengan orang fakir

قريبه مسجد الجديد وقعت حادثة عجيبة وقد ريت

Artinya:

Terjadi suatu peristiwa di dekat masjid baru yang telah mendidiknya

8. Sabtu 22 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./24 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 22 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./24 April 1965 M. Sebanyak dua belas bait, di antaranya sebagai berikut.

أحسب الناس لهذا السبت وفقنا الإله كل وقت

Artinya:

Saya membaca Surat al-Ankabūt (أحسب الناس) di hari Sabtu, dan semoga Allah menolong kami setiap waktu.

جماعة الصبح لقد حضرت في مسجد السنكان قد رأيت

Artinya:

Saya melihat telah hadir jamaah shubuh di masjid Sengkang

بحثنا يؤم سورة في القدر وزلزلت علامة في الصدر

Artinya:

Pencarian mengarah ke Surat *al-Qadr* dan surat *al-Zalzalah* sebagai tanda yang ada di dada

بعد اقامة رأو إماما فقد مره إذ رأوا لزاما

Artinya:

Setelah iqamah imam mereka telah lihat melewati jalan yang lazim

وصفهم لقد رأيت واحدا في مغرب تزيد نصفاً زائدا

Artinya:

Saya melihat shaf mereka terdiri atas satu, pada saat shalat magrib bertambah setengah shaf

أقوى بناء في المساجد ترى مسجد سنكان ولكن ظهرا

Artinya:

Bangunan yang paling kuat di antara masjid-masjid adalah masjid yang ada di Sengkang, tetapi secara fisik

تأخر في المسلمين قلاً أهل العلوم في زمان حلاً

Artinya:

Ada beberapa kaum muslim yang datang terlambat, para ulama di waktu yang tepat

جهلٌ ولكن إن تطرت أمرا دنيا وجدت في الحرام بحرا

Artinya:

Ketidaktahuan, tetapi jika Anda mengembangkan urusan dunia, Anda menemukan di tanah haram lautan

لا حول لا قوة غير ربى في الدين والدنيا أقول حسبي

Artinya:

Saya berkata, cukuplah Allah sebagai penolong, tiada daya dan tiada upaya kecuali hanya Allah, baik pada urusan agama maupun keduniaan.

ودعوة مؤتمر العلماء لقد أتتنا في الخميس رسماً

Artinya:

Undangan Muktamar para ulama telah tiba pada hari kamis secara resmi

وعبد الرحمن بدلى جاء بالخير المذكور قد أضاء

Artinya:

Abdul Rahman sebagai wakilku telah datang dan diterangi dengan kondisi baik

في المسلمين ساق ربى الخيرا أذهب عنهم في الدوام الضير

Artinya:

Tuhanku mengirimkan kebaikan pada kaum Muslimin, saya menyingkirkan untuk mereka secara terus menerus dalam mudharat

9. Ahad 23 *Zū al-Hajj* 1384 H./25 April 1965 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 23 *Zū al-Hajj* 1384 H./25 April 1965 M. Sebanyak dua belas bait, yaitu:

ختمت عند احد والحمد لدينا على الدوام الصمد

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Ahad, segala puji atas nikmat kepada kami secara terus menerus.

والشمس قد قرأها الإمام بالليل في الصباح هوالتمام

Artinya:

Dan Surat al-Syams telah dibaca oleh imam pada malam hari di Subuh hari dengan sempurna

ومرتان قرأ الدعاء بعد جماعة رأى وعاءا

Artinya:

Dan dua kali Dibacakan doa setelah shalat berjamaah melihat sebuah bejana

كذلك الأذان مرتان في كل جمعة وفي السنكان

Artinya:

Azan pada setiap shalat jumat di kota Sengkang dilakukan sebanyak dua kali

وخلوتية يصل الظهرها بعد اداء جمعة اصبراً

Artinya:

Khalwatiyah melakukan shalat dhuhur setelah melaksanakan shalat dhuhur

في مسجد جماعة وخالفا أهل العلوم انه قد أسرفا

Artinya:

Jamaah di masjid saling berbeda pendapat, sedangkan para ulama saling menghargai

وفي وتمفوني كذاك يعمل ويدعى طريقة بل يجهل

Artinya:

Di kota Watampone demikian pula halnya disebut tarekat, tetapi dia tidak tahu

وقبل عشرين من السنينا ملك بوني مفينكى كانا

Artinya:

Sebelum duapuluh tahun Raja Bone Mappayukki berada

مؤتمر اعقد عند القصر اهل العلوم خاضر لنصر

Artinya:

Muktamar yang diadakan di Istana para ahli ilmu hadir untuk mendapatkan kemenangan

حق وبعد الدرس في الطريق قد ظهر البطلان في الحقيقة

Artinya:

Setelah pengkajian mengenai tarikat tersebut, maka jelaskan kebatilan³⁸ secara hakiki

³⁸Kebatilan Tarikat al-Khalwatiyah

أصدر حاكم كتابا نشرها بلغتين والكريم نصرا

Artinya:

Hakim/pemerintah menerbitkan kitab sebagai selebaran dengan menggunakan dua bahasa sebagai kemenangan yang mulia

دين محمد على الدوام وفقنا الخالق ذوا الإكرام

Artinya:

Agama Nabi Muhammad saw. senantiasa bersama kita, sang Pencipta yang memiliki kehormatan

10. **Senin 24 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./26 April 1965 M.**

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 24 *Zū al-Ḥajj* 1384 H./26 April 1965 M. Sebanyak sebelas bait, yaitu:

قرأت في الإثنين قال الملاء في أول الزرع أتانا نبأ

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz ke-9 (قال الملاء) di hari Senin, Pada penanaman pertama kami menerima berita

في عامنا الماضي هذا الشهر تمامه الأسود قل للخير

Artinya:

Di tahun terakhir kami bulan ini, kegelapan dikatakan bagus

في شهر ذو الحجة عامي نزلا لأهل واحد مطر فجعلنا

Artinya:

Di bulan *Zū al-Ḥijjah* turun hujan sekali bagi penduduk

كل الى استعداد زرع الرز وفقنا الإله نحو الفوز

Artinya:

Setiap kali bersiap-siap menanam padi, Tuhan membantu kita untuk menang

قبيل اربع من الإقام قبل محرم لهذا العام

Artinya:

Tinggal empat hari sebelum dilaksanakan perayaan menyambut Bulan muharram pada tahun ini.

ألفان من سنية من راوى زوجة فأتو عمر المساوى

Artinya:

Dua ribu orang sunni, dari informasi dari istri, maka datanglah Umar yang sama

إلهنا في أكنيغن مات ساعدنا قبل ويومي فات

Artinya:

Ya Allah di ³⁹أكنيغن ada yang meninggal, Dia membantu kami sebelum dan sesudah hari-hariku

³⁹Penulis kesulitan menerjemahkan, diperkirakan ini adalah nama suatu daerah atau tempat.

جزاهم عن الحقير خيرا إلهنا دفع عنا الضير

Artinya:

Balasan atas orang-orang hina lebih baik, Tuhan kita menyampaikan kepada kami untuk bahaya

صرح مختار بأن بيتي برجل تركب دون نجس

Artinya:

Mokhtar menjelaskan bahwa di rumahku ada seorang pria yang berjalan tanpa ragu

فخذة في البنت لكن انكرت في بيت فاجي جلست وحفرت

Artinya:

Pahanya di atas kerikil, tetapi dia ditolak di rumah Page, dan dia duduk dan menggali

وحفظنا بأهل بيت ربي والمسلمين اجمعين حسبي

Artinya:

Ya Allah, jagalah penghuni rumah Kami dengan beserta kaum muslimin semuanya, cukuplah engkau pelindungku

B. Catatan Harian *Ramaḍān* 1385 H./ Januari 1966 M.

Kelompok kedua dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman terdiri atas enam file yaitu file dengan nama:

1. 2017_03_10_MST_0016.jpg,
2. 2017_03_10_MST_0017.jpg,
3. 2017_03_10_MST_0018.jpg,
4. 2017_03_10_MST_0019.jpg,
5. 2017_03_10_MST_0020.jpg,
6. 2017_03_10_MST_0021.jpg.

File pertama berisi catatan pada hari Sabtu 9 *Ramaḍān* 1385 H./1 Januari 1966 M. dan hari Ahad 10 *Ramaḍān* 1385 H./2 Januari 1966 M.

File kedua berisi catatan pada hari Senin 11 *Ramaḍān* 1385 H./3 Januari 1966 M., hari Selasa 12 *Ramaḍān* 1385 H./4 Januari 1966 M., hari Rabu 13 *Ramaḍān* 1385 H./5 Januari 1966 M., dan hari Kamis 14 *Ramaḍān* 1385 H./6 Januari 1966 M.

File ketiga berisi catatan pada hari Jumat 15 *Ramaḍān* 1385 H./7 Januari 1966 M., hari Sabtu 16 *Ramaḍān* 1385 H./8 Januari 1966 M., hari Ahad 17 *Ramaḍān* 1385 H./9 Januari 1966 M., dan hari Senin 18 *Ramaḍān* 1385 H./10 Januari 1966 M.

File keempat berisi catatan pada hari Selasa 19 *Ramaḍān* 1385 H./11 Januari 1966 M., hari Rabu 20 *Ramaḍān* 1385 H./12 Januari 1966 M., hari Kamis 21 *Ramaḍān* 1385 H./13 Januari 1966 M., dan hari Jumat 22 *Ramaḍān* 1385 H./14 Januari 1966 M.

File kelima berisi catatan pada hari Sabtu 23 *Ramaḍān* 1385 H./15 Januari 1966 M., hari Ahad 24 *Ramaḍān* 1385 H./16 Januari 1966 M., hari Senin 25 *Ramaḍān* 1385 H./17 Januari 1966 M., dan hari Selasa 26 *Ramaḍān* 1385 H./18 Januari 1966 M.

File keenam berisi catatan pada hari Rabu 27 *Ramaḍān* 1385 H./19 Januari 1966 M., hari Kamis 28 *Ramaḍān* 1385 H./20 Januari 1966 M., hari Jumat 29 *Ramaḍān* 1385 H./21 Januari 1966 M., dan hari Sabtu 30 *Ramaḍān* 1385 H./22 Januari 1966 M.

1. Sabtu 9 *Ramaḍān* 1385 H./1 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 9 *Ramaḍān* 1385 H./1 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

سبق لقد مررت عند الرعد أجلسنا إلهنا في الوعد

Artinya:

Di hari Sabtu (ku), saya telah melewati bacaan QS *al-Ra'du*, Ya Allah dudukkan kami pada janji

ومن ثلاثة اتنا صدق رحمة ربنا لنا محقق

Artinya:

Dan itu datang sebanyak tiga kali bahwa rahmat Tuhan adalah benar bagi kami

ادامها احسن فينا الشكر نعمته ألبسنا والشكر

Artinya:

Segala yang sesuai lebih baik pada kami sebagai ungkapan syukur Atas nikmat yang menutupi kami

بعد صلاة العصر قد أتيتنا فجأة خير دائما علينا

Artinya:

Setelah salat Ashar kami tiba-tiba menjadi lebih baik dari mereka

أحمد ربى اله الرحيم وفى اله دام اله العظيم

Artinya:

Segala puji kepada Allah yang maha pengasih, hanya Allah lah yang paling mulia

فاكهة تأتي على الدوام بارك فينا الرب فى الأعرام

Artinya:

nikmat selalu ada, semoga berkah pada kami di bukit

حنيت منجدة من البعيد تأتي كما تأتي السعيد

Artinya:

Aku memiliki kesedihan dari jauh yang datang seperti Ketika kebahagiaan datang

فى وقتنا قد كثرة اموات وفى بجوى قد أتت اقوات

Artinya:

Di zaman ini ada banyak kematian, dan di Bajoe ada kekuatan yang datang

بركة لتصل قد حققت لسعة فى الرزق قد انفتت

Artinya:

Keberkahan karena telah memperoleh kebahagiaan dengan rezki yang telah dinafkahkan

فى رمضان قد رأيت رغدا رزقى بحمد ربنا وقد نجدا

Artinya:

Di *Ramaḍān*, saya telah melihat rizqi dengan kemuliaan dari Tuhan telah kami dapatkan

فى كل يوم شكره طلبت وذكره بين الورى جلبت

Artinya:

Setiap hari, ucapan syukur bertanya dan mengingatkannya di antara bunga-bunga yang dibawa

2. Ahad 10 *Ramaḍān* 1385 H./2 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 10 *Ramaḍān* 1385 H./2 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

وقفت عند أحدى فى الحجر قراءتى فى الصبح عند الفجر

Artinya:

Di hari Ahad, saya mewaqafkan bacaan surat *al-hijr*, Saya membacanya di shubuh hari waktu fajar.

وفى بجوى كنت بالشنشور أسعدنا الاله فى النشور

Artinya:

Di Bajoe saya bersama Syamsuri kami senang dengan nikmat Allah berupa kiriman

وعد فى بيتنا هنا السكان وذاك إن جلست والمكان

Artinya:

Berjanji di dalam rumah penduduk di sini dan bahwa saya duduk dan menetap

حقا لدى صالح والبحر بجنبنا ومثل هذا النحر

Artinya:

Sungguh bagiku kebaikan dan laut di samping kami seperti sungai

لكثرة الضأن مع الانصاف أحسن فىنا المرئى فى الاوصاف

Artinya:

Untuk kelimpahan domba dengan keadilan Yang terbaik dalam bimbingan dalam keistimewaan

وقال شنشوري إذا أتني سيارة تدرى إذا ربتني

Artinya:

Dan berkatalah H Syamsuri ketika mengunjungiku, Mobil untuk mengetahui apakah dia menipu saya

أجعلها لخدمة الإسلام شهدت تدره بلا كلام

Artinya:

Saya membuatnya untuk melayani Islam Saya mengalami tanpa kata-kata

عند ركوبنا على الحصان غضب في كلامه المصان

Artinya:

Ketika kami mengendarai kuda, sambil memperhatikan dengan bangga

فصاحب الحصان في الإنكار وضعفه قد كان في الأفكار

Artinya:

Pemilik kuda dalam penolakan dan kelemahan ada dalam pikiran

وقد رمانا وسط الطريق ابعدا الإله عن حريق

Artinya:

Kami terlempar di tengah jalan, Tuhan menjauhkan kami dari api

والمسلمين انه المطلوب يطلبه في وقتنا القلوب

Artinya:

Dan orang-orang muslim, sungguh dibutuhkan dia membutuhkannya di zaman kita hati

3. Senin 11 *Ramaḍān* 1385 H./3 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 11 *Ramaḍān* 1385 H./3 Januari 1966 M. sebanyak empat belas bait, sebagai berikut.

سبحان في الإثنين إذ فكرت والحمد لله الذي ذكرت

Artinya:

Di hari Senin ini, saya menyelesaikan bacaan Juz ke-15 (سبحان), seketika membuatku bertafakkur, dan segala puji bagi Allah yang telah mengingatkan aku.

عشرون ألفا قد أتى في ظرف علمنا الإله كل حرف

Artinya:

Dua puluh ribu datang dalam suatu keadaan Tuhan mengajar kami setiap huruf

كتب في قرانه دعيت الى فطور في الحجا سعت

Artinya:

Telah ditetapkan dalam Alquran saya diundang untuk sarapan di bulan Haji yang saya cari

واخر الأمر لقد جلست في مسجد كتبت ما درست

Artinya:

Dan akhirnya saya duduk di sebuah masjid yang menulis apa yang saya pelajari

عشرون يوما نية الإعتكاف في غالبية والرب فينا كاف

Artinya:

Dua puluh hari niat Itikaaf sebagaimana biasanya dan Tuhan yang mencukupkan

نويت سدّ الدين قد عزمتم أحسن ربي خير ما قدمت

Artinya:

Saya berniat menghalangi utang Saya berniat untuk melakukan yang terbaik

اخ كريم معنا سعيد وربنا خالقنا المعيد

Artinya:

Kami bersama-sama dengan seorang Saudara yang mulia dan Tuhan menciptakan untuk kami tempat kembali

بركة أعاد في الإسلام في عمل وفق والكلام

Artinya:

Suatu berkah dalam islami perbuatan sesuai dengan ucapan

طلابنا بالوا كذا في المسجد ومن كريم خالق وموجد

Artinya:

Murid-murid kami di masjid sangat mengenal keberadaan dan kemuliaan Sang Pencipta

اسأل ان يزيدنا في الخير لكي نجد نحوه في السير

Artinya:

Mintalah untuk meningkatkan kebaikan agar menemukan jalan di sisi-Nya

رزقنا الاخلاص والثباتا وزادنا الطعام والنباتا

Artinya:

Rezki kami berdasarkan keikhlasan dan kerelaan dan bertambahlah makanan dan tanaman kami

اول ما اعتكفت في المدينة كلمتي لعلها معينة

Artinya:

Hal pertama yang saya diamkan di kota adalah kata-kata saya semoga menjadi penolong

في دين ربي لا أزال اذكر فضيلة في الاعتكاف أشكر

Artinya:

Dalam agama Tuhan saya, saya selalu mengingat dan bersyukur kemuliaan dalam l'tikaaf

هنا إذ كان في الهداية أكثر فينا الخير والعناية

Artinya:

Ya Tuhan, jika ada hidayah bagi kami, perbanyaklah pada kami kebaikan dan pertolongan

4. Selasa 12 *Ramaḍān* 1385 H./4 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 12 *Ramaḍān* 1385 H./4 Januari 1966 M. sebanyak sembilan bait, sebagai berikut.

وقفت في التلوث عند إقتربا في دين ربى سعداء الغربا

Artinya:

Di hari Selasa ini, saya mewaqaqkan bacaan Alquran Juz *Iqtarabā* (Juz 17), dalam agama Tuhanku terdapat kebahagiaan di Barat

وبدء ديننا من الغريب ومثله يعود عن قريب

Artinya:

Dan mulailah agama Islam dari sesuatu yang asing dan sejenisnya kembali pada sesuatu yang dekat

نبينا للغرباء طربى قد قاله اذهب عنا الحزبا

Artinya:

Nabi kami adalah seorang yang asing, dia berkata pergilah dari kelompok kami

هنا اصالح في البلاد كذاك في الأهل وفي الاولاد

Artinya:

Ya Allah jagalah negeri Kami dengan pula pada penduduk dan anak-anak kami

أحسن مسجد كذلك أكبر وذلك بوني لعلى أصبر

Artinya:

Perbaikilah masjid agar menjadi lebih besar, demikian pula dengan Bone agar menjadi sabar

عباد ربى مدة فكرت في الإعتكاف ربنا شكرت

Artinya:

Ibadah kepada Tuhanku selalu saya berpikir dalam l'tikaaf, Ya Allah, saya bersyukur

والنذر قد وافقنى كثير وفي بجوى عدد كبير

Artinya:

Nazar telah dipenuhi oleh banyak orang dan di Bajoe adalah jumlah yang besar

يرجون في مسجدهم والحمد لربنا استخارتى والعمد

Artinya:

Mereka berharap di masjid mereka dan bersyukur kepada Tuhan atas usaha dan kepada gubernur

في المسجد الجديد ربى شرحا أصلح صدرى خالقي ما جرحا

Artinya:

Ya Allah, di masjid baru ini berilah kejelasan, perbaikilah hatiku terhadap penciptaku dari segala kesalahan

5. Rabu 13 *Ramaḍān* 1385 H./5 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 13 *Ramaḍān* 1385 H./5 Januari 1966 M. sebanyak duabelas bait, sebagai berikut.

قد لأفلح الربوع قد وقفت تقبل الإله ما أسلفت

Artinya:

Juz 18 (قد لأفلح) di hari Rabu telah saya selesaikan, semoga Allah menerima apa yang telah lalu.

ومن مكاسر أتانا ضيف في شيعه أكثر هذا السيف

Artinya:

Kami kedatangan tamu dari Makassar, yang lebih banyak menawarkan pedang

قائد الصالحين هذا أرسلنا ومن كلامه رأيت العسلا

Artinya:

Pemimpin orang-orang saleh ini adalah seorang utusan. Dari kata-katanya aku melihat madu (tutur katanya manis)

قيل التراويح كذا تكلمنا وبعد صبح عندنا قد سلما

Artinya:

Dia berkata untuk istirahat sejenak, dan setelah shalat shubuh berpamitan

عشرة الاف قد استملت قدّم واحد وما كلمت

Artinya:

Sepuluh ribu telah menyelesaikan satu urusan yang diajukan apa yang saya katakan

وذاك بعد الصبح والدعاء أصلحنا الإله في الإمعاء

Artinya:

Setelah shubuh itu dalam doa Ya Allah Sembuhkanlah sakit pada usuku

وطالبي ادم ايضا أخبر إعطاء واحد ارزا أدبرا

Artinya:

Dan muridku Adam juga mengabarkan pemberian seseorang berupa beras

بحول ربي يرجع المذكور للإعتكاف انه مشكور

Artinya:

Di sisi Allah mengembalikan ingatan untuk I'tikaf, sungguh hal yang disyukuri

ونور دين انه مغلوب اسره الجيش هو المطلوب

Artinya:

Nurdin adalah seorang yang dikalahkan, keluarganya yang militer. Dia adalah orang yang dibutuhkan

قبل فكان قائدا الجيش مذكر والآن قل في عيش

Artinya:

Sebelum komandan tentara dikenang sebagai laki-laki dan sekarang Katakanlah dalam kehidupan

مضطرب اذ قام في قتال دولتنا صرح في مقال

Artinya:

Bermasalah saat dia bertempur di negara kami dijelaskan dalam pembicaraan

موت مذكر حقيقا انكرا وربما يطرد ما قد ذكرا

Artinya:

Kematian seorang laki-laki secara hakiki adalah ketika dia diingkari, dan kadang-kadang dia diusir dari apa yang telah dia dikenal

6. Kamis 14 *Ramaḍān* 1385 H./6 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 14 *Ramaḍān* 1385 H./6 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

قال الذين في الخميس نصرا إلهنا الإسلام أيضا أنصرا

Artinya:

Di hari Kamis, bacaan juz 19 (قال الذين), semoga pertolongan Allah juga terlimpah pada agama Islam.

عباده في دينه وكرما ليعلموا في حق ما حرما

Artinya:

Ibadah dalam agama sebagai suatu kemuliaan agar dapat mengetahui kebenaran apa yang dilarang

وضده وذاك ما قد اوجبا شهر النبي قد رأيت رجبا

Artinya:

Dan lawannya adalah apa yang telah diwajibkan Aku telah melihat Bulan Nabi yaitu bulan rajab

سفيني أت مع الطعام والحمد للإله ذي الأنعام

Artinya:

Kapalku datang membawa makanan Dan segala pujian kepada Allah pemilik segala kenikmatan

سبعون الفا حاصل تقديرا وقد رأيت ربنا قديرا

Artinya:

Ada tujuh puluh ribu hasil yang ditetapkan Ya Allah yang Maha perkasa

في فجأة جاءت مع الاخوان بارك فينا الرب بالأعوان

Artinya:

Tiba-tiba dia datang bersama saudara-saudara. Tuhan memberkati kami dengan para pelayan

حاصل عينان ربي اشكر أسأل كي على الدوام اذكر

Artinya:

Hasil dari Desa Ainani Ya Allah, saya syukuri, Aku selalu meminta agar senantiasa mengingatMu

وقهوة العينان عن قريب حاصلها يفيد للغريب

Artinya:

Kebun kopi dari Ainani sudah hamper berbuah, semoga berguna untuk orang lain

مجفف الموز كذاك الزيت في ديننا الخير لقد نويت

Artinya:

Pengering pisang adalah minyak ibarat kebaikan yang harus disertai dengan niat dalam agama

وفلغلا قسمت في كثير شكرى لرب خالق كبير

Artinya:

Lada terbagi banyak, kepada Allah kesyukuran pada Pencipta Yang Agung

أعانا في الصوم والعبادة انا لنا بحوله السعادة

Artinya:

Bantu kami dalam berpuasa dan beribadah, sungguh pada kami di sisinya penuh sukacita

7. Jumat 15 *Ramaḍān* 1385 H./7 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 15 *Ramaḍān* 1385 H./7 Januari 1966 M. sebanyak dua belas bait, sebagai berikut.

أدبت جمعتي وصف الأول في الإعتكاف كنت كالمعول

Artinya:

Di hari Jumat-ku, saya menunaikan ibadah I'tikaf lebih awal, ibarat orang yang fakir.

مات جمعتي اتي أنيس في ملما لا انه رئيس

Artinya:

Telah wafat seorang jamaah, datang seorang yang pemurah dalam mimpi yang bukan seorang pemimpin

في مسجد قد طلب الا تريكا وفي شر انه رأى شريكا

Artinya:

Di dalam masjid, ia hanya memohon pelepasan atas dosa kejahatan yang dilakukan bersama

كاتب تذكارات رسالة من حاكم أردف بالوكالة

Artinya:

Seorang penulis membawa surat dari hakim untuk mengikuti kegiatan

وذرة الحبش راها قيمه كثرتها في وقتنا نعمته

Artinya:

Dan jagung Habsi terlihat nilainya, kelimpahannya di zaman kita merupakan anugerah-Nya

قريب نصف الطن قال تاجر في المسجد الصالح أيضا فاجر

Artinya:

Hampir setengah ton hasil panen menurut pedagang di masjid yang baik juga ada seorang buronan

فسارق النعل بلا انقطاع نعه في الوقت كالتقطع

Artinya:

Pencuri sandal tiada henti, berjalan terus menerus seperti pergantian siang dan malam

وقد تملى المسجد الجديد في كل وقت قد أتى الوعيد

Artinya:

Di masjid baru tinggal berlama-lama di setiap waktu hingga tiba waktunya sebuah janji.

فكثرة النساء والصبيان مشكلة وعسرة التبيان

Artinya:

Kebanyakan wanita dan anak-anak menjadi masalah dan kerumitan dalam penanganannya.

في ثلث الليل ترى الميئا وقد ترى في وقته المسينا

Artinya:

Pada sepertiga malam, terlihat datangnya, dan kadang-kadang terlihat pada waktunya melambat.

بالرغم اذ بحرسا البوليس تعظم الشيطان والإبليس

Artinya:

Terlepas dari kenyataan bahwa polisi setan dan iblis menunjukkan kesombongan.

وربنا عل الجميع كافي أكثر في فضيل إعتكاف

Artinya:

Ya Tuhan kami atas segala kesempurnaan, untuk senantiasa meningkatkan kemuliaan I'tikaf

8. Sabtu 16 *Ramaḍān* 1385 H./8 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 16 *Ramaḍān* 1385 H./8 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, yaitu.

في سور سبتي وربى قادر عتلى إلى رحمته مبادر

Artinya:

Di hari Sabtu, menyelesaikan bacaan beberapa surat. Ya Tuhanku Yang Mahakuasa, tuntunlah aku untuk segera mendapatkan rahmat

وقد ترى في كثرة الحلاوة عند المساء انها طلاوة

Artinya:

Anda mungkin melihat dalam kelimpahan kue Di malam hari itu adalah sebuah doa

بركة جاءت بلا شعور أحمد خالق مع السرور

Artinya:

Keberkahan datang tanpa rasa segala puji bagi Khaliq dengan segala senang hati

في مغرب يملد صف واحد منذ جلوسي ما أانا جاحدا

Artinya:

Pada saat shalat magrib hanya terisi satu baris, sejak duduk tidak ada yang datang kecuali sedikit

في مسجد يمد حنا الكثير وربنا في عبده كبير

Artinya:

Di masjid terdapat banyak kendala, semoga Allah Yang Mahaagung bersama dengan hamba-Nya

في كل وقت نقرأ الدروسا وقد ترى الخير لنا ملموسا

Artinya:

Setiap saat senantiasa membaca pelajaran, kadang-kadang kebaikan terlihat bagi kami dapat dirasakan.

أحمد ربى انه الكرم وفي عبادته هو الرحيم

Artinya:

Segala puji bagi Allah Yang Maha Mulia bagi hamba-Nya Dialah Allah Yang Maha Penyayang

9. Ahad 17 *Ramaḍān* 1385 H./9 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 17 *Ramaḍān* 1385 H./9 Januari 1966 M. sebanyak dua belas bait, yaitu:

في أحد خطبت للنزول والحمد للإله في حصول

Artinya:

Di hari Ahad, saya berceramah di malam nuzulul quran, segala puji kepada Allah atas hasilnya.

خير هدية الازار جاءت وذاك من مكاسر أضاءت

Artinya:

Hadiah terbaik berupa makanan telah datang Dan itu hadiah dari Makassar berkilau

قلبا جزاؤها من الكريم أسأله من ربنا الحليم

Artinya:

Hati merupakan bagian-bagian tubuh yang mulia, saya memohon dari Tuhan Yang Bijaksana

وعبد خالق الينا ارسالا بخطه لقد رأيت مرسلا

Artinya:

Dan Abdul Khalik menulis surat kepada kami, saya melihat seorang utusan

ومن مكاسر رأيت الثاني حفظنا الإله في المثنائي

Artinya:

Dari Makassar saya melihat untuk kedua kalinya, Ya Allah jagalah kami untuk kedua kalinya

زكاة الفطر قد أتت لأقول الحمد لله فقد تطول

Artinya:

Zakat fitrah telah saya penuhi, segala puji bagi Allah yang telah memberi kami umur yang panjang.

اتي بما الجوا الى قديدا عادته رأيته حديدا

Artinya:

Udara membawanya ke satu sisi menurut kebiasaannya, aku melihatnya pada sisi yang berdampingan

له صراحة ولايبالي جعلنا الإله حسن البال

Artinya:

Baginya ada keikhlasan dan bukan kesombongan, Ya Allah jadikanlah kami mempunyai pikiran yang baik

ونظمت كيفية القبول وربنا خالقنا ذو الطول

Artinya:

Saya mengatur tatacara penerimaan, Ya Tuhan kami jadikanlah kami memiliki umur yang Panjang

يؤلف القلوب ان ارادا أحسن فينا دائما مرادا

Artinya:

Hati disusun untuk cenderung senantiasa ingin melakukan kebaikan

فإن اراد سخر القلوبا جعلنا بين الدرى مطلوبا

Artinya:

Jika mereka ingin mengolok-olok hati, dia membuat kita saling membutuhkan

ونصر الإسلام كل وقت ابعد عنا شر كل مقت

Artinya:

Pertolongan Islam setiap waktu. Ya Allah jauhkan kami dari kejahatan dari semua kekejian

10. Senin 18 *Ramaḍān* 1385 H./10 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 18 *Ramaḍān* 1385 H./10 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

تنزيل سجدة لدى الإثنين حفظنا الإله في العينين

Artinya:

Di hari senin, saya membaca QS *al-Sajadah* semoga Allah menjaga kampung al-²Ainani.

وقد أتت من خمسة الألفار زكاة فطر وعلى الكفار

Artinya:

Telah datang lima ribu zakat fitrah dan atas orang-orang yang kufur

غضب ربي جعل الإخوانا في عزة وكتل الأعوانا

Artinya:

Murka Tuhan membuat saudara-saudara kita pada harga diri dan balok-balok kapal

تكلم الكثير في رباط للمسجد الجديد للأسباب

Artinya:

Dia berbicara banyak dalam kepengurusan masjid baru bagi keturunannya

من بين حفاظ ومن امام للمسجد الجديد ذى التمام

Artinya:

Antara penghafal dan imam untuk masjid baru penuh kesempurnaan

وحول مسجد رأينا ممكنا بحول ربي قد تراني ساكنا

Artinya:

Di sekitar masjid, kami melihat pemondokan, sedangkan di sisi Allah telah kami lihat kedamaian

أيضا فقد أحسنت كل وقت صرف عنا شر كل ممت

Artinya:

Anda telah melakukannya dengan baik sepanjang waktu, sedangkan kejahatan dari segala kekejian diberikan kepada kita

وعبد وهاب حقيقا قاما بنشرة ولده أقاما

Artinya:

Abd. Wahab sebenarnya melaksanakan pengumuman anaknya secara sungguh-sungguh

مع الحقير ما هو في الاسم في العلم زادنا كذا في الجنس

Artinya:

Dengan tercela, apa yang ada di nama dan di tanda pengenal, kami telah meningkatkan ini dalam jenis

إلهنا نسأله التوفيقا وفقنا الإله والرفيقا

Artinya:

Ya Allah kami memohon taufiq dan kasih sayang-Mu

والمسلمين انه المسؤل اشكره فإنه المأمول

Artinya:

Kaum muslimin adalah pemimpin, saya mensyukurinya karena dia itu yang diharapkan

11. Selasa 19 *Ramaḍān* 1385 H./11 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 19 *Ramaḍān* 1385 H./11 Januari 1966 M. sebanyak sembilan bait, sebagai berikut.

ثلوثنا وقفت في الأحزاب وقبل قد صليت في الميزاب

Artinya:

Di hari selasa, menyelesaikan bacaan surat al-ahzāb, sebelum menunaikan shalat di saluran air .

باركة الأرز في الإزار نسبة خير الخلق في نزار

Artinya:

Berkah atas padi di sawah berkaitan dengan perilaku yang baik di Nizar

صلى عليه ربنا وسلمنا جعلنا في الدين ممن كلما

Artinya:

Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. Ya Allah jadikanlah kami dalam agama Islam sesuai dengan apa yang diucapkan

أرسل كلاً كان في مكاسر والظلم ان علمته في الأخسر

Artinya:

Keduanya dikirim ke Makassar dan ketidakadilan mengajarkannya tentang kekalahan

ثالث من ساعدنا في الخارج أحسنه و الرب ذو المعارج

Artinya:

Tiga hal yang membahagiakan kami di luar daerah, Ya Allah Yang Mahatinggi berikanlah kebaikan padanya

ورزق ربي ساقه وأشكر على الدوام نعمة قد أذكر

Artinya:

Dan Tuhan memberikan rezkinya dan saya selalu berterima kasih atas karunia yang saya sebutkan

أسأل من رحمته الزيادة في الدين والدنيا كذا السعاد

Artinya:

Saya bermohon agar senantiasa ditambahkan dari rahmat-Nya kebahagiaan pada agama dan dunia

ووجعا شعوت في اللسان أضرتني وحاجة الانسان

Artinya:

Dan rasa sakit di lidah mengganguku dalam memenuhi kebutuhan orang lain

الى الحقير وفق الكريم اخواننا فإنه الرحيم

Artinya:

Untuk yang tercela sesuai kemuliaan saudara-saudaramu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang

12. Rabu 20 *Ramaḍān* 1385 H./12 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 20 *Ramaḍān* 1385 H./12 Januari 1966 M. sebanyak sembilan bait, sebagai berikut.

ياسين في الربوع قد وقفت صلاة تسبيح لقد أردفت

Artinya:

Di hari Rabu, bacaan Yasin dituntaskan, shalat sunnah tasbih mengikutinya.

حمامة أتت وأبضا جبّه شيخ أتى أظهر منه حبّه

Artinya:

Seekor merpati datang dan bersamaan juga seorang syekh datang untuk menunjukkan cintanya padanya

الى الحقير حفظ الدعاء من الحقير أصلح الوعاء

Artinya:

Kepada orang miskin terjalalah permohonan dan dari orang miskin diperbaiki kehinaan

إلهنا طول الحكاية ضربه الجنود والعناية

Artinya:

Ya Tuhan kami berilah kami kesabaran dan pertolongan dipukuli oleh tentara

من ربنا والسبب الوحيد ولده في غابة سعيد

Artinya:

Hanya dari Allah lah satu-satunya sebab dia lahir di kelompok orang yang berbahagia

دميو إذا اردته في الاسم معتبر اذ كان نحو القسم

Artinya:

Dembo jika Anda ingin nama tersebut dianggap mengarah pada sumpah

من جملة الشباب في اعلاء كلم الدين مع الجلاء

Artinya:

Beberapa pemuda menegakkan agama dengan tegas

زوجة عبد للعزير سلمت زكاتها بنت الحسين اعلمت

Artinya:

Istri Abd. Aziz selamat, zakatnya anak perempuan dari Husain diketahui

جری الكريم صاحب الإحسان أجلسنا في خدمة الإنسان

Artinya:

Dermawan yang murah hati itu duduk dalam pelayanan manusia

13. Kamis 21 *Ramaḍān* 1385 H./13 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 21 *Ramaḍān* 1385 H./13 Januari 1966 M. sebanyak sepuluh bait, sebagai berikut.

صاد لدى الخميس ربى قدما دين محمد وغيراً هدماً

Artinya:

Di hari Kamis, Saya membaca QS *Sād*/38, Ya Allah Tuhanku majukanlah agama Nabi Muhammad, jangan sampai roboh.

محرّف أحمد قادياني يُنشره الطاهر في بياني

Artinya:

Penyimpangan Ahmad al-Qadiriyyah disampaikan oleh Tahir berdasarkan pernyataanku

سلطان عيسى وقتنا موجود عيسى النبي انه مفقود

Artinya:

Sultan Isa pada waktu kami adalah ada, sedangkan Isa sebagai Nabi sesungguhnya tersembunyi

وفي الصلاة إنه إمام بدونه يبطل والهمام

Artinya:

Dalam shalat dia adalah seorang imam dan pemimpin tanpa dia membatalkan

طالبنا ادم حقا دافعا على ابن عمه الينا رفعا

Artinya:

Adam meminta kami untuk memotivasi sepupunya agar bisa bangkit

أمرأ لهذا الخاسر اللثيم والنصر من إهنا الكريم

Artinya:

Perintah untuk pecundang yang buruk dan kemenangan dari Tuhan kita yang Mulia

في خارج له اتصال انديا أصل فكن في ديننا مناديا

Artinya:

Di luar dia memiliki koneksi dengan India, sebagai asal adanya dalam agama kami untuk berdakwah

مجاهدا ولا تخاف اللوما وربنا بارك فينا الصومما

Artinya:

Seorang mujahid tidak takut kepada banyaknya kecaman, Ya Allah berkatilah kami dalam menjalani ibadah puasa

جينا محل للثيم الجاحد ومن إلهي خالقي والواحد

Artinya:

Itu adalah tempat orang-orang bodoh yang tak berdaya, semuanya dari Allah Sang Pencipta lagi Maha Esa

نسأل نصر دينه الإسلام فإنه الثابت كالأعلام

Artinya:

Kami memohon pertolongan Allah untuk agama Islam, karena Islam adalah ketetapan ibadat sebuah bendera

14. Jumat 22 *Ramaḍān* 1385 H./14 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 22 *Ramaḍān* 1385 H./14 Januari 1966 M. sebanyak dua belas bait, sebagai berikut.

وقفت عند جمعتي في الزمر جعلنا إهنا كالعمر

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat al-Zumar di hari Jumat, Ya Allah jadikanlah aku seperti Umar .

في عمر باركتنا كلمت في قادياني دلت قد سلمت

Artinya:

Pada diri Umar berilah keberkahan pada perkataan dan pada Qadriyani telah diselamatkan

الى الكرم امر ما ذكرت أخبرت شمس الدين اذا انكرت

Artinya:

Untuk hal mulia saya memerintahkan apa yang saya ingat saya memberi tahu Syamsuddin jika ditolak

هل قامت الحكومة السنوية برخصة دافعة فالتية

Artinya:

Bagaimana Pemerintah yang agung melaksanakan keringanan sebagai motivasi yang setia

في طمس دين باطل قديم قائده المطرود في الجحيم

Artinya:

Dalam pemusnahan agama palsu yang lama, komandannya diasingkan di neraka

بحول ربي قام في جواب بطلانه حقا إلى الصواب

Artinya:

Di sisi Allah ada sesuatu dalam jawaban atas kebenarannya itu benar

فقبضه ان قام في الإفساد أصلحنا الإله في الإيجاد

Artinya:

Ya Allah jagalah tubuh kami, Jika melakukan satu kerusakan

صلاة التسييح لقد شرعت بحول ربي بابه قرعت

Artinya:

Shalat tasbih telah disyariatkan Allah di sisinya ibarat ada pintu yang diketuk

وذاك بعد ثلث في الليل نسياءنا لقد ترى كالسيل

Artinya:

Setelah sepertiga malam kelupaan kami terlihat ibarat hanyut terbawa banjir

كلمة بعد الصلاة باركا إلهنا والمسلمين اشركا

Artinya:

Ungkapan setelah shalat semoga keberkahan dari Allah sehingga kaum muslim bersatu

ثلاثة صفوف ان نظرنا في ظهرنا وعصرنا قررنا

Artinya:

Saya memperhatikan ada tiga shaf pada shalat dhuhur, hal yang sama pada shalat Ashar

والحمد للإله ذي الجلال رزقنا دوما من الحلال

Artinya:

Segala puji kepada Allah yang memiliki keagungan, Berilah kami secara terus-menerus rezki yang halal

15. Sabtu 23 *Ramaḍān* 1385 H./15 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 23 *Ramaḍān* 1385 H./15 Januari 1966 M. sebanyak duabelas bait, sebagai berikut.

سبقى لقد وقفت عند الزخرف أذهب عنا الرب شر الجرف

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat al-Zukhruf di hari Sabtu-ku, Jauhkanlah diriku dari jeleknya harta kekayaan yang banyak.

كيفية ادعية للشرب ذكرتها إذ اننا في الحرب

Artinya:

Bagaimana cara mengajak minum Saya menyebutkannya saat kita sedang berperang

فالنفس للشيطان كالوكيل أحننا لقوله الثقيل

Artinya:

Jiwa iblis seperti agen Kami telah memberikan bahwa perkataanya berat

إلهنا في كل وقت منحنا خيرا إلى السلم الجميع جنحا

Artinya:

Hanya Allah yang setiap saat memberikan kedamaian dan perlindungan yang terbaik bagi seluruh

كلمة قبيل صبح أقرع باب الكرم فالكرم اسرع

Artinya:

Sebuah kata sebelum fajar menyingsing semoga dapat mengetuk pintu Allah Yang Maha Mulia dan kemuliaan lebih cepat

إلى القبول ان اراد فعلا والخير في الدوام فينا جعلنا

Artinya:

Penerimaan itu menunjukkan bahwa dia benar-benar menginginkan dan kebaikan senantiasa kami lakukan

اعاننا في خدمة الاسلام والحفظ في الأفعال والكلام

Artinya:

Ya Allah Bantu kami dalam pelayanan Islam dan jagalah kami dalam perbuatan dan ucapan

في كل وقت ربنا قد باركا بيده عباده تباركا

Artinya:

Sepanjang waktu Tuhan kita telah memberkati para hamba-Nya dengan berkat

عبد المجيد حافظ قد تسمع يجيد الحفظ واني أطمع

Artinya:

‘Abd al-Majid Hafecz, mendengar hafalan yang baik, dan saya akan patuh

ومثله الحامد ربى أكثر أمثاله ولؤلؤا قد نثرا

Artinya:

Seperti al-Hamed, Ya Allah berikanlah kami beberapa teladan dan mutiara yang telah tersebar

سبحان ربى سهل القرانا عجائبا لقد رأينا الانا

Artinya:

Mahasuci Allah yang memudahkan Alquran yang mengagungkan sungguh telah kita lihat sekarang

أظهر دينه على الاديان —⁴⁰

16. Minggu 24 *Ramaḍān* 1385 H./16 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 24 *Ramaḍān* 1385 H./16 Januari 1966 M. sebanyak dua belas bait, sebagai berikut.

عند محمد وقتت احدى والحمد للإله رب أحد

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan hingga QS Muhammad/47 di hari Ahad-ku, dan kepada Allah-lah segala pujian, Allah Maha Esa.

وفى شراء الكرسي قد عزمت سبعين بالنصف لقد أقيمت

Artinya:

Dan dalam pembelian kursi telah ditentukan Tujuh puluh dengan separuh telah ditunaikan

إذ نجاة ثلاثة إتفقوا شراءة الى الحقير انفقوا

Artinya:

Ketika tiga orang selamat, mereka setuju untuk membelinya kepada orang miskin, dan membelanjakannya

قصّ علينا مفيشا ذكرا سببه وافقهم وشكرا

Artinya:

Kami telah memotong kebohongan yang disebutkan sebabnya menerima mereka dengan penuh kesyukuran

اراد كل واحد تقديما زكاته وجددوا القديما

Artinya:

Setiap orang ingin didahulukan zakatnya, dan memperbaharui apa yang telah lewat

منذ سنين كاتب التذكار فى غابة كان بلا انكار

⁴⁰Satu-satunya untaian syair yang tidak selesai

Artinya:

Sejak dua tahun penulis *al-Taẓkār* dalam kelompok yang tidak ada padanya keingkaran

جزى الإله المحسنين زادا فى الدين والدنيا وزاد الزادا

Artinya:

Allah memberi balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan dengan menambahkan pada agama dan dunianya kemuliaan

تجار مطعم الينا قد شكى نوى فطورا منذ عام او شكا

Artinya:

Pengusaha kuliner telah mengeluh dan telah memikirkan makan selama satu tahun atau lebih

ان يذكروا القنوط لكن ابدلا ونيس للعاصين حقا بدلا

Artinya:

Untuk mengingatkan tentang keputusan, tetapi sebagai pengganti dan mengatakan kepada para pelaku kemaksiatan lebih baik pengganti

أحمد ربى ذكر الفلوسا فى جيبه وقد رأى الجلوسا

Artinya:

Segala puji bagi Allah dengan adanya uang pada kantongnya, sungguh dia melihatnya dalam keadaan duduk

فى حفظ قران من الاولاد فى غاية الخدمة للبلاد

Artinya:

Dalam menghafal Alquran dari kalangan anak-anak merupakan tujuan pengabdian terhadap bangsa

وقفنا إلهنا الكريم فإنه بين الورى رحيم

Artinya:

Kami sepakat bahwa Allah Yang Mahamulia karena sesungguhnya dia berada antara makhluk yang dikasihi

17. Senin 25 *Ramaḍān* 1385 H./17 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 25 *Ramaḍān* 1385 H./17 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, yaitu:

وقف فى الإثنين عند الطور وقفنا الإله فى السطور

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan sampai pada surat al-Tūr di hari Senin, Semoga Allah senantiasa memberiku (hidayahnya) pada garis (yang benar).

حول الحقير قد أتت نساء وقصدهن الخير والمساء

Artinya:

Di sisi kehinaan, datang perempuan dan niat baik mereka dan malam

حلاوة ترى من الجوانب والخير قد أتى من الأجانب

Artinya:

Hidangan kue terlihat dari samping Dan kebaikan berasal dari orang asing

كذلك القربي أتت سعيده وفي الجدود دائما معيده

Artinya:

Demikianlah kekerabatan mendatangkan kebahagiaan dan dalam tradisi leluhur sebagai tempat kembali

أكبر عمتي لها أولاد تنفع دولة لها إخلاد

Artinya:

Bibiku yang paling tua mempunyai seorang anak yang sangat bermanfaat untuk da'rahnya, baginya sebuah gelang

في مسجد أحسنت اني تبيتا أحسن فينا ربنا المبيتا

Artinya:

Di masjid saya telah melakukan dengan baik untuk menjadi yang terbaik dari kami, Ya Tuhan jadikanlah kami sebagai orang yang tetap di dalamnya

صلاة تسبيح لنا مرتبه الى الحقيير انها محبيه

Artinya:

Shalat tasbih bagi kami sebagai martabat bagi yang tak berharga bahwasanya sesuatu yang dikasihi

ولم أزل أعظ كل ليلة وفي الدوام ما رأيت العيلة

Artinya:

Saya tidak menempel setiap malam dan senantiasa melihat apa yang saya lihat

وقد أرى رزقي الى الزيادة ادم فينا ربنا السعاده

Artinya:

Saya melihat rezkiku bertambah sesuai pada kami, Ya Allah berilah kami kebahagiaan

والبقل قرب مسجد أربي بركة أسألها من ربي

Artinya:

Dan dekat masjid Arbi, saya memohon Keberkahan dari Tuhanku

في جهة القبلة قد زرعت بمحمد ربي خيره أسرع

Artinya:

Pada arah kiblat telah ditanam, dengan segala puji pada Allah segala kebaikan disegerakan

18. Selasa 26 *Ramaḍān* 1385 H./18 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 26 *Ramaḍān* 1385 H./18 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, yaitu:

ثلوثنا لقد قرأت نوحا في الليل القدر علمت الروحا

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat Nūh di hari Selasa, Di malam lailah al-qadr saya paham akan ruh.

ينزل ألف الشهر في الفضيله من الإله نطلب الوسيله

Artinya:

Allah menurunkan seribu bulan dalam kemuliaan dari Allah kami memohon wasilah

ولم ازل بمحمد ربي اقف امام إخوان وهذا موقف

Artinya:

Saya senantiasa memuji Tuhanku saya berdiri di depan saudara dan posisi ini

اسأل من الهنا الإخلاصا من ناره قد أطله الخلاصا

Artinya:

Kami memohon kepada Allah keikhlasan dari api neraka yang telah diabaikan oleh keselamatan

صلاة تسبيح على الدوام حفظنا الإله في الاعوام

Artinya:

Shalat tasbih senantiasa terpelihara dari tahun ke tahun

ومدح الكثير في الحقيير لا يظلم الإله في النقيير

Artinya:

Dan memuji banyak orang yang tercela, Allah tidak mendhalimi orang-orang yang sangat miskin

لله حمدي وإليه الشكر عاقبة الأمر اليها الفكر

Artinya:

Hanya karena Allah lah segala pujian, dan kepada-Nya kita bersyukur, sebagai akibat perintah Allah untuk tafakkur

في مسجد جلوسنا قد باركا الهنا والمسلمين اشركا

Artinya:

Di masjid, Allah memberikan Kemuliaan dan keberkahan dan kaum Muslimin telah dipersekutuan

وقد ترى النساء كل ليلة في الإعتكاف ما رأينا العيلة

Artinya:

Kadang-kadang melihat perempuan setiap malam dalam I'tikaf sebagai ahli bait.

أدعية أكتب بعد صبح سعيدينا مساعد في الريح
 Artinya: Seruan menulis setelah shalat subuh kebahagiaan kami sebagai rasa suka cita dalam sejuk

آدم مثله وربي أكثر أمثله والخير فينا كثيرا
 Artinya: Adam itu seperti dia, dan Tuhanku lebih banyak persamaanya, dan kebaikan di dalam kita sangat banyak

19. Rabu 27 *Ramaḍān* 1385 H./19 Januari 1966 M.
 Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 27 *Ramaḍān* 1385 H./19 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

قد كنت في الربوع قرب حمّا بلدى أمام الناس حقا عمّا
 Artinya: Saya berada di hari Rabu pada bacaan *hāmim* yang berdekatan, musibah di depan manusia semua mempunyai hak-hak yang sama.

حلاوة نأكل وقت ومعنا الصغار دون ممت
 Artinya: Hidangan kue kami makan dan bersama kami anak-anak tanpa kebencian

وقولنا يأتي بلا انقطاع صدق على نبينا المطاع
 Artinya: Perkataan kami datang tanpa henti Kami Percaya kepada nabi kami yang taat

صلاة ربي وكذا السلام وبهما قد صدق الكلام
 Artinya: Shalawat dan salam di antara keduanya telah membenarkan pembicaraan

اوزع الهى في الدوام الشكرا اعن عبادك دواما ذكرا
 Artinya: Ya Allah berilah kami senantiasa untuk bersyukur, dan tolonglah hamba-Mu yang senantiasa mengingat-Mu

وكل مرة أرى العجيبا من رحمة الله أرى مجيبا
 Artinya: Setiap kali melihat keajaiban sebagai bagian rahmat Allah saya melihat sifat Allah yang Maha Mujib (mengabulkan)

من دعوة الداعي هنا فضيلة وامرأة لقد ترى جميلة
 Artinya:

Dari seruan seorang pendakwah ada kemuliaan dan seorang telah melihat keindahan

اني طلبت رضا من الكريم سلمنا الرب من الغريم

Artinya:

Sungguh saya meminta ridha dari kemuliaan, Ya Allah berilah kami keselamatan dari utang

ورزقنا اتى من البعيد ومن قريب ومن السعيد

Artinya:

Rezki kami datangnya dari jauh dan dekat merupakan kebahagiaan.

ورحمة الرب لنا الرجاء في ديننا قد قربت أرجاء

Artinya:

Harapan bagi adalah rahmat Allah pada agama kami, sungguh telah dekat harapan tersebut

وفقنا الإله في الدوام نصرنا في سائر الأعوام

Artinya:

Tuhan selalu membimbing kita menuju kemenangan sepanjang tahun

20. Kamis 28 *Ramaḍān* 1385 H./20 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 28 *Ramaḍān* 1385 H./20 Januari 1966 M. sebanyak sebelas bait, sebagai berikut.

ولا أزال في الخميس قريبا عمّ وقد شعرت وقتي حربا

Artinya:

Di hari Kamis, telah dekat bacaan juz ‘Amma, dan saya merasakan begitu sedih.

فخامة الرئيس نحو الدولة في يومنا يخطب دون صولة

Artinya:

Yang Mulia Presiden Negara Di zaman kita dia berbicara tanpa pemaksaan

وقام بالعصيان فينا فتيه وفي جكرتا نفس كل حبه

Artinya:

Dan melakukan ketidaktaatan di masa mudanya dan di Jakarta sendiri semua menyukainya

بالرغم من منع ترى المظاهره بين الورى ثمينه وظاهره

Artinya:

Meskipun pencegahan melihat fenomena antara yang berharga dan terlihat

في مال والنصف للآلاف قيمة رحمة بلا خلاف

Artinya:

Dalam uang dan setengah untuk ribuan adalah nilai belas kasihan tanpa kontroversi

أعنى بما في وقتنا كراسي عضوا كلام الرب بالأضراس

Artinya:

Beban bagiku di zaman kita adalah memperoleh kursi sebagai anggota, firman Tuhan melalui geraham

زوجين للإله قد ملكت في رمضان الخير ما شككت

Artinya:

Sepasang suami istri bagi Allah telah saling memiliki di bulan Ramadhan. Suatu kebaikan yang tiada keraguan

بدون دين قبله أخذت بحول ربي ماردى نبذت

Artinya:

Tanpa ada utang sebelumnya, saya mengambil di sisi Allah tanpa menyerah.

بركة أسأل في اعتكاف فرينا على الدوام كافي

Artinya:

Keberkahan saya mohon dalam I'tikaf, maka Allah senantiasa memberi balasan

وفجأة رزقي لقد رأيت على الدوام هكذا نويت

Artinya:

Tiba-tiba rezkiku telah saya lihat senantiasa, demikianlah yhg saya telah saya niatkan.

سيارة ان رزق الكريم في مجلتين قدأة غريم

Artinya:

Sebuah mobil sungguh sebagai rezki yang mulia, pada dua sisi sebagai wabah dan utang

21. Jumat 29 *Ramaḍān* 1385 H./21 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 29 *Ramaḍān* 1385 H./21 Januari 1966 M. sebanyak tiga bait, sebagai berikut.

بارك جمعتي إلهي نصرنا عباده على الدوام أبصرا

Artinya:

Semoga keberkahan di hari Jumatku Ya Allah dengan kemenangan, amal ibadahnya senantiasa mengawasinya.

بركة رأيت في اعتكاف وربنا في المتقين كافي

Artinya:

Keberkahan saya lihat dalam pelaksanaan I'tikaf semoga Allah memberikan ketakwaan yang sempurna

جعلنا منهم كذا الإخوان والأهل أيضا وكذا الأعوان

Artinya:

Ya Allah jadikanlah kami bagian dari mereka sebagai saudara, demikian pula dengan keluarga kami untuk saling membantu

22. Sabtu 30 *Ramaḍān* 1385 H./22 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 30 *Ramaḍān* 1385 H./22 Januari 1966 M. sebanyak tiga bait, sebagai berikut.

ختمت قراني لهذا السبت أبعد عنا الرب كل جيت

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Sabtu, Jauhkanlah diriku Ya Allah segala sesuatu yang menyesatkan

صلاة تسييح بلا انقطاع أحمده إذ كنت كالمطاع

Artinya:

Shalat tasbih tanpa gangguan segala puji kepada-Nya sebagaimana orang-orang yang taat

اوزعنا في الشكر مخر النعمة من ربنا لقد رأينا الرحمة

Artinya:

Kami telah membagikan ucapan syukur atas nikmat Dari Tuhan kami, kami telah melihat rahmah

C. Catatan Harian, Syawal 1385 H./Januari 1966 M.

Kelompok ketiga dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman terdiri atas dua file yaitu file dengan nama (1) 2017_03_10_MST_0022.jpg dan (2) 2017_03_10_MST_0023.jpg.

File pertama berisi catatan pada hari Ahad 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M., hari Senin 2 *Ramaḍān* 1385 H./24 Januari 1966 M., hari Selasa 3 *Ramaḍān* 1385 H./25 Januari 1966 M., dan hari Rabu 4 *Ramaḍān* 1385 H./26 Januari 1966 M.

File kedua berisi catatan pada hari Kamis 5 *Syawal* 1385 H./27 Januari 1966 M., hari Jumat 6 *Ramaḍān* 1385 H./28 Januari 1966 M., hari Sabtu 7 *Ramaḍān* 1385 H./29 Januari 1966 M., hari Ahad 8 *Ramaḍān* 1385 H./30 Januari 1966 M., hari Senin 9 *Ramaḍān* 1385 H./31 Januari 1966 M., hari Selasa 10 *Ramaḍān* 1385 H./1 Pebruari 1966 M., dan hari Rabu 11 *Ramaḍān* 1385 H./2 Pebruari 1966 M.

1. Ahad 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, sebagai berikut.

Artinya:

Dalam uang dan setengah untuk ribuan adalah nilai belas kasihan tanpa kontroversi

أعنى بما في وقتنا كراسي عضوا كلام الرب بالأضراس

Artinya:

Beban bagiku di zaman kita adalah memperoleh kursi sebagai anggota, firman Tuhan melalui geraham

زوجين للإله قد ملكت في رمضان الخير ما شككت

Artinya:

Sepasang suami istri bagi Allah telah saling memiliki di bulan Ramadhan. Suatu kebaikan yang tiada keraguan

بدون دين قبله أخذت بحول ربي ماردى نبذت

Artinya:

Tanpa ada utang sebelumnya, saya mengambil di sisi Allah tanpa menyerah.

بركة أسأل في اعتكاف فرينا على الدوام كافي

Artinya:

Keberkahan saya mohon dalam I'tikaf, maka Allah senantiasa memberi balasan

وفجأة رزقي لقد رأيت على الدوام هكذا نويت

Artinya:

Tiba-tiba rezkiku telah saya lihat senantiasa, demikianlah yhg saya telah saya niatkan.

سيارة ان رزق الكريم في مجلتين قدأة غريم

Artinya:

Sebuah mobil sungguh sebagai rezki yang mulia, pada dua sisi sebagai wabah dan utang

21. Jumat 29 *Ramaḍān* 1385 H./21 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 29 *Ramaḍān* 1385 H./21 Januari 1966 M. sebanyak tiga bait, sebagai berikut.

بارك جمعتي إلهي نصرنا عباده على الدوام أبصرا

Artinya:

Semoga keberkahan di hari Jumatku Ya Allah dengan kemenangan, amal ibadahnya senantiasa mengawasinya.

بركة رأيت في اعتكاف وربنا في المتقين كافي

Artinya:

Keberkahan saya lihat dalam pelaksanaan I'tikaf semoga Allah memberikan ketakwaan yang sempurna

جعلنا منهم كذا الإخوان والأهل أيضا وكذا الأعوان

Artinya:

Ya Allah jadikanlah kami bagian dari mereka sebagai saudara, demikian pula dengan keluarga kami untuk saling membantu

22. Sabtu 30 *Ramaḍān* 1385 H./22 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 30 *Ramaḍān* 1385 H./22 Januari 1966 M. sebanyak tiga bait, sebagai berikut.

ختمت قراني لهذا السبت أبعد عنا الرب كل جيت

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Sabtu, Jauhkanlah diriku Ya Allah segala sesuatu yang menyedatkan

صلاة تسبيح بلا انقطاع أحمده إذ كنت كالمطاع

Artinya:

Shalat tasbih tanpa gangguan segala puji kepada-Nya sebagaimana orang-orang yang taat

اوزعنا في الشكر مخر النعمة من ربنا لقد رأينا الرحمة

Artinya:

Kami telah membagikan ucapan syukur atas nikmat Dari Tuhan kami, kami telah melihat rahmah

C. Catatan Harian, Syawal 1385 H./Januari 1966 M.

Kelompok ketiga dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman terdiri atas dua file yaitu file dengan nama (1) 2017_03_10_MST_0022.jpg dan (2) 2017_03_10_MST_0023.jpg.

File pertama berisi catatan pada hari Ahad 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M., hari Senin 2 *Ramaḍān* 1385 H./24 Januari 1966 M., hari Selasa 3 *Ramaḍān* 1385 H./25 Januari 1966 M., dan hari Rabu 4 *Ramaḍān* 1385 H./26 Januari 1966 M.

File kedua berisi catatan pada hari Kamis 5 *Syawal* 1385 H./27 Januari 1966 M., hari Jumat 6 *Ramaḍān* 1385 H./28 Januari 1966 M., hari Sabtu 7 *Ramaḍān* 1385 H./29 Januari 1966 M., hari Ahad 8 *Ramaḍān* 1385 H./30 Januari 1966 M., hari Senin 9 *Ramaḍān* 1385 H./31 Januari 1966 M., hari Selasa 10 *Ramaḍān* 1385 H./1 Pebruari 1966 M., dan hari Rabu 11 *Ramaḍān* 1385 H./2 Pebruari 1966 M.

1. Ahad 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 1 *Syawal* 1385 H./23 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, sebagai berikut.

في أحد قد صار هذا العيد مبارك وكلنا سعيد

Artinya:
Di hari Ahad, telah datanglah hari id yang mubarakah, kami semua bergembira.

في المسجد الجديد حيث مطر والمسلمون الخير حقا سطرًا

Artinya:
Di masjid baru ketika hujan turun dan kaum muslimin berbaris rapi

تجمع الرجال في الإمامة وما ترى في المسجد قمامة

Artinya:
Kaum laki-laki berada di depan dan tidak terlihat di masjid sampah

رئيس بوني قد رأيت صلى تراكم الجميع في المصلى

Artinya:
Bupati Bone terlihat shalat dalam kebersamaan dengan semua orang di tempat shalat

دوى تكبير لكل وقت وبعد نصف الليل دون مقت

Artinya:
Takbir bergema setiap waktu, dan sampai lewat separuh malam tanpa henti

زيارتي قلت ولكن مسجد غاية بغيتي حقيقا أجد

Artinya:
Ziarahku sedikit, tetapi saya menemukan masjid sebagai tujuan yang dikehendaki

بحول ربي انه الكريم وفي عبادته هو الرحيم

Artinya:
Di sisi Allah lah segala kemuliaan, dan pada hamba-Nya Dia Maha Pengasih

2. Senin 2 Syawal 1385 H./24 Januari 1966 M.
Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 2 Syawal 1385 H./24 Januari 1966 M. sebanyak lima bait, yaitu

في ال عمران لدى الإثنين والحمد للإله في العينين

Artinya:
Surat Ali Imran bagiku di hari Senin, Segala puji atas nikmat Allah di kedua mataku (Ainaini).

صلاة تسييح لقد طلبت في ليلة للنوم قد سلبت

Artinya:
Shalat tasbih telah menjadi tuntutan Di malam hari, tidur telah dikurangi

أمرت بالقضاء والكريم الهنا فينا هو الرحيم

Artinya:

Saya memerintahkan satu perkara. Ya Allah Tuhan kami yang mulia, Dialah Allah Yang Maha Penyayang.

في أربعين إنني فكرت أمام إخواني لقد ذكرت

Artinya:
Dalam empat puluh hari saya merenung, kepada saudara laki-lakiku, saya sampaikan

أدام خيرنا وأيضا زادا تقوى الإله قد رأيت زادا

Artinya:
Senantiasa berbuat kebaikan, maka akan bertambah pulalah takwa kepada Allah saya telah melihat bertambah

3. Selasa 3 Syawal 1385 H./25 Januari 1966 M.
Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 3 Syawal 1385 H./25 Januari 1966 M. sebanyak lima bait, yaitu.

كل الطعام في الثلوث طهورا دين الكريم ربنا قد أظهرنا

Artinya:
Bacaan Juz keempat (كل الطعام) di hari Selasa adalah sebagai bersih, Ya Allah tampilkanlah agama yang mulia.

علامة تأتي وربي حقا قلبونا لعل ربي رققا

Artinya:
Sebuah tanda datang dan Tuhan itu benar Hati kami, semoga Allah melunakkan hati kami

أدعية أكتب قبل صبح أجلسنا الإله نحو الريح

Artinya:
Saya menulis permohonan sebelum shalat shubuh, Tuhan telah membuat kita untung

والمسلمين انه المطلوب رضا الكريم انه المطلوب

Artinya:
Kaum muslimin mempunyai tuntutan, keridhahan Allah Yang Maha Mulia sungguh telah tiba.

وفقنا الإله في الإصلاح أجلسنا دوما الى الفلاح

Artinya:
Semoga Tuhan membantu kita dalam perbaikan, Kami selalu duduk di depan petani

4. Rabu 4 Syawal 1385 H./26 Januari 1966 M.
Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 4 Syawal 1385 H./26 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, yaitu.

والحصنات في الربوع نصرنا إلهنا الإسلام فينا أبصرا

Artinya:
Bacaan juz (juz kelima) dan الحصنات pada hari Rabu sebagai pertolongan Tuhan kami dan Islam berada dalam diri kita.

كلا لنيل غيره لا جرما عباده في دينه وأكرما

Artinya:

Tidak ada kecenderungan lainnya yang bukan kejahatan, ketaatannya sebagai hamba dalam agamanya adalah suatu kemuliaan.

في مائة الألف على التقريب قد ساق ربنا الى الغريب

Artinya:

Dalam kematian seribu orang dekat, Sungguh Allah akan mengubah dengan cara yang lain yang tidak biasa

وهكذا اتت بغير مسألة الهنا الى الحقير سهلة

Artinya:

Demikianlah, jika sesuatu datang tanpa masalah, kepada Allah lah segala kemudahan diberikan pada orang yang hina

في مسجد كنت وربي ساقا أعضاءنا أحد والساقا

Artinya:

Di dalam masjid saya berada, dan Tuhanku memberi salah seorang anggota kami

اظهرت جنب مسجد رباطا والقصد كي أرتب الأسباط

Artinya:

Tampaklah pada salah satu sisi masjid menunjukkan ikatan dan bertujuan untuk membina anak cucu

بحول ربي وافق الكثير وربنا في نيتي كبير

Artinya:

Di sisi Allah, ada banyak kesesuaian Ya Allah kami punya banyak keinginan yang besar.

5. Kamis 5 Syawal 1385 H./27 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 5 Syawal 1385 H./27 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, yaitu.

قرأت في الخميس لايجب وفي الحقير كثر المحب

Artinya:

Saya membaca di hari Kamis juz لايجب (juz keenam), di dalam kehinaan ada banyak hal yang disenangi.

أوزع الهى ذكرك المحبوا وبارك الثمار والمحبوا

Artinya:

Ya Allah, Jagalah kami agar senantiasa mengingat-Mu, dan jadikanlah buah dan biji-bijian berberkah

زيارة تركتها جماعي في أربعين القصد منا طاعى

Artinya:

Acara ziarah ditinggalkan oleh Jamaah shalat empat puluh bermaksud untuk Kepatuhan

6. Jumat 6 Syawal 1385 H./28 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 6 Syawal 1385 H./28 Januari 1966 M. sebanyak tujuh bait, yaitu.

وقفت جمعتي الى الأنعام والحمد للإله الى الطعام

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan QS al-An'ām di hari Jumat-ku, Segala puji atas nikmat Allah.

لله حمد أحسن الساعات ملكته لأحسن الطاعات

Artinya:

Hanya Allahlah segala pujian tentang waktu-waktu terbaik, dan hanya Allahlah pemilik ketaatan yang terbaik

بحول ربي كان من سعيد في نصف مليون بلا وعيد

Artinya:

Di sisi Allahlah segala kebahagiaan dengan setengah juta tanpa gangguan/ancaman

7. Sabtu 7 Syawal 1385 H./29 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 7 Syawal 1385 H./29 Januari 1966 M. sebanyak tiga bait, yaitu.

سبتي الى الأعراف قد وقفت تقبل الإله ما أسلفت

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-a'rāf* di hari Sabtu-ku, Ya Allah terimalah, apa yang telah terjadi sebelumnya

ولم أزل ارتب الدروسا والخير قد رأيت مملوسا

Artinya:

Saya belum mengatur pelajaran dan suatu kebaikan telah saya lihat dan rasakan

أحمد ربي أنه الكريم وفي عباده هو الرحيم

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Allah yang Maha Mulia dan Maha penyayang bagi hamba-Nya

8. Ahad 8 Syawal 1385 H./30 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 8 Syawal 1385 H./30 Januari 1966 M. sebanyak empat bait, yaitu.

في سور قرأت عند الأحد حمدى لربنا الكريم الأحد

Artinya:

Beberapa surat saya baca di hari Ahad, segala puji bagi Allah yang Mulia lagi Maha Esa.

وفوطة من الحرير جاءت لأم حمزة لقد اضاءت

Artinya:

Sebuah sapatangan sutra datang untuk ibu Hamzah (HJ. Andi Daniah; istri AGH. Junaid Sulaiman) yang berkilau

بحول ربى مائة وستة ربية وقبل الف بغتة

Artinya:

Di sisi Allah, ada seratus enam Rupiah, dan seribu sebelumnya yang secara tiba-tiba

يأتى إلينا قبل والكريم بارك رزقنا هو الرحيم

Artinya:

Datang pada kami sebelumnya, Ya Allah Yang Maha Pemurah dan Penyayang semoga rezki kami berberkah

9. Senin 9 Syawal 1385 H./31 Januari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 9 Syawal 1385 H./31 Januari 1966 M. sebanyak empat bait, yaitu.

فى ثانى إثنين محل الوقف وذاك فى الإثنين خير سقف

Artinya:

Pada senin kedua sebagai tempat perhentian, yang demikian itu sebaik-baik perhatian.

فى بيتنا وبيت جنب المسجد يأتيه إليه قصة كالعسجد

Artinya:

Di rumah kami dan rumah di samping masjid ada, padanya memori seperti intan mutiara

حقق ربى قصدنا فى الخير اذهب عنا شر كل صير

Artinya:

Ya Allah wujudkanlah hajat kami tentang kebaikan jauhkan dari kami dari kita, kejahatan segala sesuatu

والمسلمون انه المأمول وفى حوائج الورى مسؤل

Artinya:

Kaum muslim itu adalah pengharapan dan dalam kebutuhan makhluk itu adalah tanggung jawab

10. Selasa 10 Syawal 1385 H./1 Pebruari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 10 Syawal 1385 H./1 Pebruari 1966 M. sebanyak tiga bait, yaitu

فى للذين أحسنوا ووقت وفى ثلوثنا لقدار دفت

Artinya:

Pada bacaan Surat Yunus Juz 11) telah diselesaikan pada hari Selasa, sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.

صوما قسنة من الشوال مفضولة من ربنا النوال

Artinya:

Berpuasa di bulan Syawal adalah sunnah yang disukai oleh Tuhan dari memberi

وفجأة الخير من الجمال والحمد للإله ذى الكمال

Artinya:

Kadang-kadang kebaikan merupakan bagian dari keindahan dan segala puji kepada Tuhan yang memiliki segala kesempurnaan

11. Rabu 11 Syawal 1385 H./2 Pebruari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 11 Syawal 1385 H./2 Pebruari 1966 M. sebanyak sebelas bait, di antaranya sebagai berikut.

وسور اقرأت فى الربوع وبارك الإله فى الأسبوع

Artinya:

Saya menuntaskan beberapa surat di hari Rabu, semoga Allah memberkati di setiap minggu.

فى لجنة التعمير قال طاهر لربنا عمل كل ظاهر

Artinya:

Dalam panitia ta'mir Masjid berkata sucikan diri bagi tuhan melalui dengan segala tindakan Nyata.

فى خمسة من السنين نصف عام لقد اتى عليها وصف

Artinya:

Dalam lima tahun, setengah tahun ada padanya keistimewaan

من الجميع شهد الإخوان تقدما وهم لنا اعوان

Artinya:

Semua orang telah melihat kemajuan Ikhwanul dan mereka adalah pendukung kami

12. Kamis 12 Syawal 1385 H./3 Pebruari 1966 M.

Catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tercatat pada tanggal 12 Syawal 1385 H./3 Pebruari 1966 M. sebanyak tiga bait, yaitu:

ودعوة فى فجأة لا حولا الا ربنا أقول قويا

Artinya:

Tiada yang dapat menolak Panggilan Allah secara tiba-tiba, hal tersebut menunjukkan Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya kekuatan Allah semata.

صلاة أربعين فى جماعة على الدوام ذا قيامة

Artinya:

Shalat empat puluh secara berjamaah selalu dilaksanakan

ختمت دون الصوم ربى حققا نصرا لدينه وقلبا رققا

Artinya:

Ya Allah Saya menyelesaikan pada saat tidak menunaikan berpuasa sebagai ketentuan, semoga kemenangan untuk agama atas hati yang tulus. ■

Bab VI

GAYA BAHASA KARYA CATATAN HARIAN AGH. JUNAID SULAIMAN

Gaya bahasa yang digunakan oleh AGH. Junaid Sulaiman dalam naskah syair-syairnya merupakan gaya penulisan yang tidak lepas dari kehidupan AGH. Junaid Sulaiman sehari-hari. Hal itu dapat dipahami karena bahasa seseorang dapat berpengaruh terhadap kehidupan berbudaya seseorang. Kehidupan sosial yang melingkupi kehidupannya sehari-hari yang identik dengan lingkungan ulama, tidak dapat lepas dari gaya bahasa yang digunakannya, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Dalam analisis secara kebahasaan dan kesusatraan, dapat diuraikan beberapa keunikan pada gaya bahasa sastra AGH. Junaid Sulaiman pada catatan harian yang dengan tekun dan konsisten senantiasa setiap hari, meskipun beliau tidak mempunyai target jumlah bait syair yang harus diselesaikan dalam satu hari, namun paling sedikit satu hari beliau menulis syair minimal tiga baris.

A. Penyebutan Nama Hari

Gaya bahasa lain dari AGH. Junaid Sulaiman adalah dalam bait-bait syair yang berisi catatan harian beliau, meskipun selalu mencantumkan penanggalan yang berisi Hari, tanggal, bulan dan Tahun, namun pada bait-bait pertamanya selalu menyebutkan nama hari dalam catatannya. Di antara bait-bait yang diteliti hanya ada satu catatan harian saja yang tidak menyebutkan nama, yaitu pada catatan harian pada tanggal 12 Syawal 1385 H. Hanya saja, gaya bahasa yang digunakan berbeda-beda. Berdasar-kan urutan naskah yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kosa Kata Hari Dalam Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman

No.	Tanggal Pembuatan	Jumlah Bait	Hari	Diksi Hari
1	15 Zū al-Haj 1384 H.	8	Sabtu	السبت
2	16 Zū al-Haj 1384 H.	11	Ahad	الأحد

3	17 Zū al-Haj 1384 H.	9	Senin	الاثنين
4	18 Zū al-Haj 1384 H.	6	Selasa	الثلاثاء
5	19 Zū al-Haj 1384 H.	5	Rabu	الربوع
6	20 Zū al-Haj 1384 H.	6	Kamis	الخميس
7	21 Zū al-Haj 1384 H.	12	Jumat	جمعتي
8	22 Zū al-Haj 1384 H.	12	Sabtu	السبت
9	23 Zū al-Haj 1384 H.	12	Ahad	احد
10	24 Zū al-Haj 1384 H.	11	Senin	الاثنين
11	9 Ramaḍān 1385 H.	9	Sabtu	سبتى
12	10 Ramaḍān 1385 H.	9	Ahad	أحد
13	11 Ramaḍān 1385 H.	14	Senin	الاثنين
14	12 Ramaḍān 1385 H.	9	Selasa	الثلاث
15	13 Ramaḍān 1385 H.	12	Rabu	الربوع
16	14 Ramaḍān 1385 H.	11	Kamis	الخميس
17	15 Ramaḍān 1385 H.	12	Jumat	جمعتي
18	16 Ramaḍān 1385 H.	7	Sabtu	سبتى
19	17 Ramaḍān 1385 H.	12	Ahad	أحد
20	18 Ramaḍān 1385 H.	11	Senin	الاثنين
21	19 Ramaḍān 1385 H.	9	Selasa	ثلاثنا
22	20 Ramaḍān 1385 H.	9	Rabu	الربوع
23	21 Ramaḍān 1385 H.	10	Kamis	الخميس
24	22 Ramaḍān 1385 H.	12	Jumat	جمعتي
25	23 Ramaḍān 1385 H.	11	Sabtu	السبت
26	24 Ramaḍān 1385 H.	12	Ahad	احدى
27	25 Ramaḍān 1385 H.	11	Senin	الاثنين
28	26 Ramaḍān 1385 H.	11	Selasa	ثلاثنا
29	27 Ramaḍān 1385 H.	11	Rabu	الربوع
30	28 Ramaḍān 1385 H.	11	Kamis	الخميس
31	29 Ramaḍān 1385 H.	3	Jumat	جمعتي
32	30 Ramaḍān 1385 H.	3	Sabtu	السبت
33	1 Syawal 1385 H.	7	Ahad	أحد
34	2 Syawal 1385 H.	5	Senin	الاثنين
35	3 Syawal 1385 H.	5	Selasa	الثلاث
36	4 Syawal 1385 H.	7	Rabu	الربوع
37	5 Syawal 1385 H.	7	Kamis	الخميس
38	6 Syawal 1385 H.	7	Jumat	جمعتي
39	7 Syawal 1385 H.	3	Sabtu	سبتى
40	8 Syawal 1385 H.	4	Ahad	الأحد
41	9 Syawal 1385 H.	4	Senin	الاثنين
42	10 Syawal 1385 H.	3	Selasa	ثلاثنا
43	11 Syawal 1385 H.	11	Rabu	الربوع
44	12 Syawal 1385 H.	3	Kamis	Tidak ada

Adapun syair-syair yang menggunakan nama hari pada setiap bait pertama, tiap harinya dapat dijelaskan sebagai berikut. Catatan harian yang pertama yang penulis dapatkan dan akan diulas adalah catatan harian pada bulan *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. tepatnya pada hari Sabtu tanggal 15 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. sampai dengan tanggal 24 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menulis syair-syair sebanyak 8 bait. Pada bait pertama, *al-‘arūd* bagian *ṣadr*, beliau menggunakan kata *السبت*, sebagaimana syair berikut ini:

لو أننا وقتت عند السبت ☐ رئيس بنك قد دعى في الوقت⁴¹

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz kedelapan (لو أننا) di hari Sabtu, di hari yang sama direktur Bank mengundang.

Hari Ahad, 16 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الأحد* untuk menggambarkan hari tersebut, sebagaimana syair berikut ini:

أقفت في الأحد قال الملاء ☐ وفي وليمة أانا نبأ⁴²

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *قال الملاء* di hari Ahad, pada acara walimah sebuah berita datang pada kepada kami.

Hari berikutnya, pada hari Senin, 17 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 9 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الإثنين* untuk menggambarkan hari Senin, sebagaimana syair berikut ini:

وقفت في الإثنين عند واعلموا ☐ أمرى خالق الدر في أسلم⁴³

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *واعلموا*, urusanku pada pencipta terbaik yang paling selamat.

Hari Selasa, 18 *Ẓū al-Ḥajj* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 6 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الثلاثاء* untuk menggambarkan hari Selasa, sebagaimana syair berikut ini:

⁴¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 109.

⁴²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 109.

⁴³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 110.

وفي الثلاثاء قد وصلت هوذا ☐ أحسن فينا ربنا العقودا⁴⁴

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan surat *Hūd* di hari Selasa, semoga Allah menganugerahkan balasan yang terbaik bagi kami.

Hari Rabu, 19 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 5 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الربوع* untuk menggambarkan hari Rabu, sebagaimana syair berikut ini:

وقفت في الربوع عند اقتربا ☐ ورجع الرافع حاجي حبا⁴⁵

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *iqtaraba* (ke-17) di hari Rabu, dan semoga segala sesuatunya kembali kepada zat yang Mahatinggi yang dapat mengabdikan kebutuhan manusia.

Hari Kamis, 20 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 6 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الخميس* untuk menggambarkan hari Kamis, sebagaimana syair berikut ini:

قد أفلح الخميس قد وقتت ☐ غفورى ذنب ما اقترفت⁴⁶

Artinya:

Saya menyelesaikan juz 18 (قد أفلح) pada hari kamis, Ya Allah ampunilah dosa-dosa yang saya dilakukan.

Hari Jumat, 21 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *جمعي* untuk menggambarkan hari Jumat, sebagaimana syair berikut ini:

قال الذين جمعتى صليت ☐ في مسجد سكان حقا كنت⁴⁷

Artinya:

Juz 19 (قال الذين) di hari jumat, saya shalat di masjid kota Sengkang, sebaik-baik saya berada.

⁴⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 110.

⁴⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 111.

⁴⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 111.

⁴⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 112.

Hari Sabtu, 22 *Żū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman mengubah bait-bait syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *السبت* untuk menggambarkan hari Sabtu, sebagaimana syair berikut ini:

أحسب الناس لهذا السبت ☞ وفقنا إليه كل وقت⁴⁸

Artinya:

Saya membaca Surat al-Ankabūt (أحسب الناس) di hari Sabtu, dan semoga Allah menolong kami setiap waktu.

Hari Ahad, 23 *Żū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman mengubah bait-bait syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *احد* untuk menggambarkan hari Ahad, sebagaimana syair berikut ini:

ختمت عند احد والحمد ☞ لدينا على الدوام الصمد⁴⁹

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Ahad, segala puji atas nikmat kepada kami secara terus menerus.

Bagian terakhir dari manuskrip hasil karya AGH. Junaid Sulaiman yang menjadi objek penelitian ini adalah catatan harian beliau pada hari Senin, 24 *Żū al-Ḥajj* 1384 H. Beliau menulis bait-bait syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, beliau menggunakan kata *الإثنين* untuk menggambarkan hari Senin, sebagaimana syair berikut ini:

قرأت في الإثنين قال الملاء ☞ في أول الزرع أتنا نبا⁵⁰

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz ke-9 (قال الملاء) di hari Senin, Pada penanaman pertama kami menerima berita

Pada naskah manuskrip yang diteliti oleh penulis, ada beberapa bagian dari catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang hilang, catatan harian terakhir pada bulan ini adalah tanggal 24 *Żū al-Ḥajj* 1384 H. kemudian naskah berikutnya adalah catatan pada bulan *Ramaḍān* 1385 H.

Bait pertama, dari 9 (Sembilan) bait pada syair-syair pada Hari Sabtu, 9 *Ramaḍān* 1385 H. disebutkan sebagai berikut:

⁴⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 112.

⁴⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113.

⁵⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113.

سبتي لقد مررت عند الرعد أجلسنا إلهنا في الودع⁵¹

Artinya:

Di hari Sabtu (ku), saya telah melewati bacaan QS *al-Ra‘du*, Ya Allah dudukkan kami pada janji

Ungkapan syair di atas, diawali dengan kata *سبتي*. Penggunaan kata *سبتي*, yang referensinya menunjukkan hari Sabtu, tetapi AGH. Junaid Sulaiman menambahkan kata ganti orang pertama (*ya mutakallim*) di belakang kata *سبت* menjadi *سبتي* sebagai bentuk penguatan atas pernyataan berikutnya. Pernyataan berikutnya menggambarkan seorang hamba yang terikat janji dengan sesama manusia. Ikatan janji itu dapat diwujudkan dengan baik jika Allah memberi kedudukan/sikap konsisten terhadap janji yang telah diikrarkan tersebut.

Pada hari berikutnya, Ahad 10 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 9 (sembilan) bait. Pada bait pertama, tertera nama hari Ahad, sebagaimana berikut ini:

وقفت عند أحد في الحجر ☞ قراءت في الصباح عند الفجر⁵²

Artinya:

Di hari Ahad, saya mewaqafkan bacaan surat *al-ḥijr*, Saya membacanya di shubuh hari waktu fajar.

Ungkapan syair di atas, juga menyebut nama hari, yaitu hari Ahad pada *ṣadr*⁵³. Penggunaan kata Ahad, dalam bait ini, murni kesengajaan penulis sebagai bentuk penggambaran *setting* waktu terjadinya suatu peristiwa.

Berikutnya, pada hari Senin tanggal 11 *Ramaḍān* 1385 H. secara rutin AGH. Junaid Sulaiman menggoreskan untaian-untaian syairnya, sebanyak 14 bait, jumlah ini yang menjadi jumlah terbanyak dalam naskah yang penulis teliti. Pada bait pertama disisipkan kata hari *الإثنين*; Senin, sebagaimana dalam syair berikut ini:

سبحان في الإثنين إذ فكرت ☞ والحمد لله الذي ذكرت⁵⁴

⁵¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 49.

⁵²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 49.

⁵³Dalam sebuah *bait* syair terdiri atas dua bagian, bagian pertama disebut *al-ṣadr* (الصدر). *al-Ṣadr* biasa juga disebut *al-maṣrā‘ al-awwal* (المصراع الأول) atau *al-syaṭr al-awwal* (الشطر الأول), sedangkan bagian kedua adalah *al-‘ajz* (العجز), biasa pula disebut *al-maṣrā‘ al-sānī* (المصراع الثاني) atau *al-syaṭr al-sānī* (الشطر الثاني).

⁵⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50.

Artinya:

Di hari Senin ini, saya menyelesaikan bacaan Juz ke-15 (سبحان), seketika membuatku bertafakkur, dan segala puji bagi Allah yang telah mengingatkan aku.

Ungkapan syair di atas, juga menyebut nama hari, yaitu hari Senin, tanpa mengubah bentuk kata.

Di hari Selasa, tanggal 12 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menguntai syairnya sebanyak 9 bait. Kata hari Selasa ditemukan pada bait pertama yang menunjukkan hari Selasa, dengan menggunakan kata الثلوث sebagaimana dalam syair berikut ini:

وقفت في الثلوث عند إقتربا ۞ في دين ربي سعادة الغربا⁵⁵

Artinya:

Di hari Selasa ini, saya mewaqaqkan bacaan Alquran Juz *Iqtaraba* (Juz 17), dalam agama Tuhanku terdapat kebahagiaan di Barat.

AGH. Junaid Sulaiman, dengan apik menyusun untaian kata demi kata, menggambarkan di hari Selasa menyelesaikan bacaan pada juz ketujuhbelas, kata إقتربا dapat menunjukkan Juz ke-17 dari Alquran, tetapi jika diartikan sesuai dengan kata yang digunakan, maka kata tersebut berarti telah dekat suatu waktu (hari kiamat), hal ini sangat berkaitan dengan bentuk *ḍarb*⁵⁶, yaitu kata الغربا yang berarti arah barat, istilah barat sangat identik dengan peristiwa di hari kiamat saat matahari terbit dari barat.

Pada hari berikutnya, Rabu 13 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, tertera nama hari Rabu, sebagaimana berikut ini:

قد أفلح الربوع قد وقفت ۞ تقبل الإله ما أسلفت⁵⁷

Artinya:

Juz 18 (قد أفلح) di hari Rabu telah saya selesaikan, semoga Allah menerima apa yang telah lalu.

Pada hari berikutnya, Kamis 14 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman dalam syair-syair catatan hariannya menulis sebanyak 11 bait. Pada bait pertama dapat ditemukan nama hari Kamis, sebagaimana berikut ini:

⁵⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50.

⁵⁶Kata terakhir dari *al-‘ajz*

⁵⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 51.

قال الذين في الخميس نصرنا ۞ إلهنا الإسلام أيضا أنصرا⁵⁸

Artinya:

Di hari Kamis, bacaan juz 19 (قال الذين), semoga pertolongan Allah juga terlimpah pada agama Islam.

Pada hari berikutnya, Jumat 15 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, tertera nama hari Jumat, sebagaimana berikut ini:

أديت جمعتي وصف الأول ۞ في الإعتكاف كنت كالمعمل⁵⁹

Artinya:

Di hari Jumat-ku, saya menunaikan ibadah I'tikaf lebih awal, ibarat orang yang fakir.

Pada hari berikutnya, Sabtu 16 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 7 bait. Jumlah ini mengalami perubahan dari sisi jumlah bait-bait syair sebelumnya. Akan tetapi, meskipun jumlah bait-baitnya berkurang, namun masih ditemukan pada bait pertama, nama hari Sabtu, sebagaimana berikut ini:

في سور سبتي وربي قادري ۞ عتلى إلى رحمته مبادر⁶⁰

Artinya:

Di hari Sabtu, menyelesaikan bacaan beberapa surat. Ya Tuhanku Yang Mahakuasa, tuntunlah aku untuk segera mendapatkan rahmat.

AGH. Junaid Sulaiman, sebagai seorang ulama yang banyak berkiprah dalam bidang sosial kemasyarakatan, keagamaan, bahkan politik selalu menyisihkan waktunya untuk menulis dalam catatan hariannya. Pada hari Ahad tanggal 17 *Ramaḍān* 1385 H. kembali menulis syair-syair sebanyak 12 bait. Dari syair tersebut ditemukan pada bait pertama, penggunaan nama hari Ahad, sebagaimana berikut ini:

في أحد خطبت للنزول ۞ والحمد للإله في حصول⁶¹

Artinya:

⁵⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 51.

⁵⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 52.

⁶⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 52.

⁶¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 53.

Di hari Ahad, saya berceramah di malam nuzulul quran, segala puji kepada Allah atas hasilnya.

Pada hari berikutnya, Senin 18 *Ramaḍān* 1385 H. pada bait pertama, bagian *al-‘arūḍ*⁶² beliau menggunakan kata الإثنين, sebagaimana berikut ini:

تنزيل سجدة لدى الإثنين □ حفظنا الإله في العينين⁶³

Artinya:

Di hari senin, saya membaca QS *al-Sajadah* semoga Allah menjaga kampung al-‘Ainani⁶⁴.

Pada hari Selasa 19 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 9 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw*⁶⁵ beliau menggunakan kata ثلوثنا, sebagaimana berikut ini:

ثلوثنا وقفت في الأحزاب □ وقبل قد صليت في الميزاب⁶⁶

Artinya:

Di hari selasa, menyelesaikan bacaan QS *al-aḥzāb*, sebelum menunaikan shalat di saluran air .

Pada hari Rabu 20 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 9 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw*⁶⁷ beliau menggunakan kata الربوع, sebagaimana berikut ini:

ياسين في الربوع قد وقفت □ صلاة تسيح لقد أردفت⁶⁸

Artinya:

Di hari Rabu, bacaan Yasin dituntaskan, shalat sunnah tasbih mengikutinya.

Pada hari Kamis tanggal 21 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 10 bait. Pada bait

⁶² *al-‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁶³ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 53.

⁶⁴ Satu daerah di Sulawesi Tenggara yang menjadi tempat pelarian terkait dengan peristiwa DI/TII. Daerah tersebut masih berupa hutan belantara kemudian digarap dan diberi nama Ainani Tajriani, karena di sana ada dua sumber mata air. Saat ini, daerah tersebut sudah menjadi nama desa.

⁶⁵ *‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁶⁶ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 54.

⁶⁷ *‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁶⁸ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 54.

pertama, bagian *al-ḥasyw*⁶⁹ beliau menggunakan kata الخميس, sebagaimana syair berikut ini:

صاد لدى الخميس ربي قدما □ دين محمد وغيراً هدماً⁷⁰

Artinya:

Di hari Kamis, Saya membaca QS *Ṣād/38*, Ya Allah Tuhanku majukanlah agama Nabi Muhammad, jangan sampai roboh.

Pada hari Jumat tanggal 22 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 12 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw*⁷¹ beliau menggunakan kata جمعتي, sebagaimana syair berikut ini:

وقفت عند جمعتي في الزمر □ جعلنا إلهنا كالعمر⁷²

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan QS *al-Zumar/39* di hari Jumat, Ya Allah jadikanlah aku seperti Umar .

Pada hari Sabtu tanggal 23 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw*⁷³ beliau menggunakan kata سبتي, sebagaimana syair berikut ini:

سبتي لقد وقفت عند الزخرف □ أذهب عنا الرب شر الحرف⁷⁴

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan QS *al-Zukhruf/43* di hari Sabtu-ku, Jauhkanlah diriku dari jeleknya harta kekayaan yang banyak.

Bait pertama pada syair-syair pada hari Ahad, 24 *Ramaḍān* 1385 H. disebutkan sebagai berikut:

عند محمد وقفت احدي □ والحمد للإله رب أحد⁷⁵

Artinya:

⁶⁹ *‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁷⁰ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 55.

⁷¹ *‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁷² AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 55.

⁷³ *‘Arūḍ* adalah bagian akhir dari الإثنين *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁷⁴ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56.

⁷⁵ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56.

Saya menyelesaikan bacaan hingga QS Muhammad/47 di hari Ahad-ku, dan kepada Allah-lah segala pujian, Allah Maha Esa.

Penggunaan kata *احدى*, yang referensinya menunjukkan hari Ahad, tetapi AGH. Junaid Sulaiman menambahkan kata ganti orang pertama (*ya* mutakallim) di belakang kata *احد* menjadi *احدى* sebagai gambaran bahwa hari itu adalah dapat dikendalikan orang manusia, bukan manusia yang dikendalikan oleh waktu.

Pada hari Senin tanggal 25 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw*⁷⁶ beliau menggunakan kata *الإثنين*, sebagaimana syair berikut ini:

وقف في الإثنين عند الطور ☞ وفقنا الإله في السطور⁷⁷

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan sampai pada surat *al-Tūr* di hari Senin, Semoga Allah senantiasa memberiku (hidayahnya) pada garis (yang benar).

Pada hari Selasa tanggal 26 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian awal dari *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *ثلوثنا*, sebagaimana syair berikut ini:

ثلوثنا لقد قرأت نوحا ☞ في الليل القدر علمت الروحا⁷⁸

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat Nūh di hari Selasa, Di malam *lailah al-qadr* saya paham akan ruh.

Pada hari Rabu tanggal 27 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الربوع*, sebagaimana syair berikut ini:

قد كنت في الربوع قرب حمّا ☞ بلوى أمام الناس حقا عمّا⁷⁹

Artinya:

Saya berada di hari Rabu pada bacaan *hāmim* yang berdekatan, musibah di depan manusia semua mempunyai hak-hak yang sama.

⁷⁶ *Aruḍ* adalah bagian akhir dari *ṣadr* pada sebuah bait syair.

⁷⁷ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 57.

⁷⁸ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 57.

⁷⁹ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

Kamis, 28 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman dengan tekun menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian akhir *al-ḥasyw* beliau menggunakan kata *الخميس*, sebagaimana syair berikut ini:

ولا أزال في الخميس قربا ☞ عمّ وقد شعرت وقتي حربا⁸⁰

Artinya:

Di hari Kamis, telah dekat bacaan juz ‘Amma, dan saya merasakan waktuku begitu panas.

Di Jumat terakhir *Ramaḍān* tahun itu, yang bertepatan dengan tanggal 29 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman, meskipun beliau banyak mengfokuskan diri melakukan i’tikaf di masjid dan melakukan ibadah-ibadah lainnya, namun beliau masih menyempatkan diri untuk menulis syair-syair. Meskipun jumlah baitnya secara signifikan mengalami pengurangan karena beliau hanya menulis 3 bait, namun pada bait pertama, bagian *al-ḥasyw* beliau tetap menggunakan kata *جمعتي*, untuk menggambarkan hari dalam syairnya, sebagaimana syair berikut ini:

بارك جمعتي إلهي نصرا ☞ عباده على الدوام أبصروا⁸¹

Artinya:

Semoga keberkahan di hari Jumatku Ya Allah dengan kemenangan, amal ibadahnya senantiasa mengawasinya.

Di sela-sela kekhusyuan beribadah di hari terakhir pelaksanaan ibadah puasa *Ramaḍān* tahun itu, bertepatan dengan tanggal 30 *Ramaḍān* 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman masih menyempatkan diri untuk menulis syair-syair. Meskipun beliau hanya menulis 3 bait, seperti pada hari sebelumnya, namun pada bait pertama, bagian *al-‘aruḍ* beliau tetap menggunakan kata *السبت*, untuk menggambarkan hari dalam syairnya, sebagaimana syair berikut ini:

ختمت قراني لهذا السبت ☞ أبعد عنا الرب كل جبت⁸²

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Sabtu, Jauhkanlah diriku Ya Allah segala sesuatu yang saya lakukan.

⁸⁰ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

⁸¹ AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 61.

⁸² AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 61.

Pada hari raya Idul Fitri sekalipun, AGH. Junaid Sulaiman menulis catatan hariannya, meskipun dengan berbagai aktivitas yang dijalani oleh beliau, namun tetap saja menyisihkan waktunya untuk menulis. Pada hari itu, beliau membuat 7 baris bait syair. Beliau secara konsisten menggunakan kata **أحد** sebagai kata untuk mendeskripsikan hari Ahad/minggu, sebagaimana syair berikut ini.

في أحد قد صار هذا العيد مبارك وكلنا سعيد⁸³

Artinya:

Di hari Ahad, telah datanglah hari id yang mubarakah, kami semua bergembira.

Pada hari kedua perayaan Idul Fitri, AGH. Junaid Sulaiman menulis catatan hariannya, beliau menuntaskan 5 baris bait syair. Beliau pun masih secara konsisten menggunakan kata **الإثنين** sebagai kata untuk mendeskripsikan hari senin, sebagaimana syair berikut ini.

في ال عمران لدى الإثنين والحمد للإله في العينين⁸⁴

Artinya:

Saya membaca Surat Ali Imran di hari Senin, Segala puji atas nikmat Allah di Ainaini.

Selasa, 3 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman dengan tekun menulis syair-syair sebanyak 5 bait. Pada bait pertama, bagian *al-hasyw* beliau menggunakan kata **الثلوث**, sebagaimana syair berikut ini:

كل الطعام في الثلوث طهورا دين الكرم ربنا قد أظهرنا⁸⁵

Artinya:

Bacaan Juz keempat (**كل الطعام**) di hari Selasa adalah sebagai bersih, Ya Allah tampilkanlah agama yang mulia.

Hari Rabu, 4 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 7 bait. Pada bait pertama, bagian akhir *al-hasyw* beliau menggunakan kata **الربوع** untuk menggambarkan hari tersebut, sebagaimana syair berikut ini:

والمحونات في الربوع نصرا إلهنا الإسلام فينا أبصرا⁸⁶

⁸³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 62.

⁸⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 62.

⁸⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 67.

Artinya:

Bacaan juz **والمحونات** (juz kelima) pada hari Rabu sebagai pertolongan Tuhan kami dan Islam berada dalam diri kita.

Pada hari Kamis, 5 Syawal 1385 H. bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman kembali ditorehkan sebanyak 7 bait. Kembali dapat ditemukan penggunaan nama hari Kamis dalam deretan bait pertama dalam syairnya, sebagaimana syair berikut ini:

قرأت في الخميس لايجب وفي الحقيير كثر الحجب⁸⁷

Artinya:

Saya membaca di hari Kamis juz **لايجب** (juz keenam), di dalam kehinaan ada banyak hal yang disenangi.

Di hari Jumat pertama di bulan Syawal, bertepatan tanggal 6 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman menulis sebanyak 7 bait syair. Jika ditelusuri bait pertama syair-syair tersebut dapat ditemukan kata **جمعي** yang lazim digunakan beliau dalam mengungkapkan hari Jumat, sebagaimana syair berikut ini:

وقفت جمعي الى الأنعام والحمد للإله الى الطعام⁸⁸

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-an'am* di hari Jumat-ku, Segala puji atas nikmat Allah.

Di hari Sabtu, tanggal 7 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman menulis sebanyak 3 bait syair. Jika ditelusuri bait pertama syair-syair tersebut dapat ditemukan kata **سبتي** yang ditempatkan pada awal bait syairnya, sebagaimana syair berikut ini:

سبتي الى الأعراف قد وقتت تقبل للإله ما أسلفت⁸⁹

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-a'raf* di hari Sabtu-ku, Ya Allah terimalah, apa yang telah terjadi sebelumnya

Di hari Ahad, tanggal 8 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman menulis sebanyak 4 bait syair. Jika ditelusuri bait pertama syair-syair

⁸⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 67.

⁸⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

⁸⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

⁸⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

tersebut dapat ditemukan kata **الأحد** yang ditempatkan pada akhir *ṣadr* bait pertama syairnya, sebagaimana syair berikut ini:

في سور قرأت عند الأحد ☐ حمدي لربنا الكريم الأحد⁹⁰

Artinya:

Beberapa surat saya baca di hari Ahad, segala puji bagi Allah yang Mulia lagi Maha Esa.

Pada hari berikutnya, Senin 9 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak empat bait. Pada bait pertama, tertera nama hari Senin, pada bait ini kata hari yang menunjukkan hari Senin berada pada bait pertama, pada bagian *al-‘ajz*, sebagaimana syair berikut ini:

في ثاني الإثنين محل الوقف ☐ وذاك في الإثنين خير سقف⁹¹

Artinya:

Pada senin kedua sebagai tempat perhentian, yang demikian itu sebaik-baik perhatian.

Pada hari berikutnya, Selasa 10 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak tiga bait. Pada bait pertama, tertera kata **ثلوثنا**, pada bait ini kata hari yang menunjukkan hari Selasa yang berada pada bait pertama, pada bagian *al-‘ajz*, sebagaimana syair berikut ini:

في للذين أحسنوا وقف ☐ وفي ثلوثنا لقدار دفت⁹²

Artinya:

Pada bacaan **للذين أحسنوا** (Surat Yunus Juz 11) telah diselesaikan pada hari Selasa, sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.

Pada hari Rabu tanggal 11 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, bagian *al-‘arūd* beliau menggunakan kata **الربوع**, sebagaimana syair berikut ini:

وسور اقرأت في الربوع ☐ وبارك الإله في الأسبوع⁹³

⁹⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

⁹¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

⁹²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

⁹³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

Artinya:

Saya menuntaskan beberapa surat di hari Rabu, semoga Allah memberkati di setiap minggu.

Satu-satunya catatan harian dari AGH. Junaid Sulaiman yang tidak menyebutkan nama hari dalam syair-syairnya adalah pada catatan harian tertanggal 12 Syawal 1385 H. Pada hari itu, beliau menulis sebanyak 3 bait, namun tidak ditemukan kata hari Kamis di dalam *bait-bait* tersebut. Petunjuk hari dan tanggal ada tertera pada sisi atas bait-bait syair, tetapi tidak menjadi bagian dari bait-bait syair itu sendiri.

ودعوة في فجأة لا حولاً ☐ الآ ربنا أقول قويا⁹⁴

Artinya:

Tiada yang dapat menolak Panggilan Allah secara tiba-tiba, hal tersebut menunjukkan Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya kekuatan Allah semata.

Untaian-untai syair-syair tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa AGH. Junaid Sulaiman senantiasa menyisipkan kata hari atau kata yang menunjukkan hari dalam catatan hariannya, kecuali dalam satu hari, yaitu pada tanggal 12 Syawal 1385 H. yang tidak menggunakan kata hari.

B. Penggunaan Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan AGH. Junaid Sulaiman dalam syair-syairnya mempunyai beberapa ciri kekonsistenan, seperti halnya pada penggunaan kosa kata yang menunjukkan hari, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Sebagian besar bait pertama syair pada catatan harian AGH. Junaid Sulaiman menginformasikan mengenai bacaan Alquran yang telah dibacanya, atau lebih tepatnya surat atau juz yang telah selesai dibacanya pada hari itu.

Penyebutan informasi bacaan Alquran dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman dapat dipahami karena beliau adalah ulama yang hafal Alquran, bahkan dalam riwayat beliau pernah mengkhatakkan bacaan Alquran sebanyak 1.841 kali selama hidupnya.⁹⁵ Angka tersebut, bukan hanya menunjukkan keuletan, ketekunan, dan kegigihan AGH.

⁹⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 100.

⁹⁵Angka ini terekam dalam catatan harian AGH. Junaid Sulaiman sebagaimana diungkapkan Nurjannah Abna yang dikutip dalam Firdaus Muhammad, *Anregurutta Literasi Ulama Sulselbar* (Cet. I; Makassar: Nala Cipta Litera, 2017), h. 115. Hanya saja dokumentasi faktual mengenai angka tersebut belum dipublikasi secara umum oleh penyimpan manuskrip, Prof. Dr. H. Najmuddin HS., M.A.

Junaid Sulaiman dalam melakukan *murāja'ah* atas hafalannya, melainkan juga kecermatannya dalam mencatat aktivitas hariannya.

Dengan seringnya melakukan khataman Alquran, maka tidak mengherankan jika gaya bahasa puisi yang dibuatkan sarat dengan kata, frase, atau klausa yang menunjukkan bacaan Alquran, baik yang menunjuk surat atau juz. Berikut adalah himpunan informasi bacaan Alquran yang ada di awal bait.

No.	Tanggal Pembuatan		Keterangan
1	15 Zū al-Ḥaj 1384 H.	ولو أننا	Juz 8
2	16 Zū al-Ḥaj 1384 H.	قال المأ	Juz 9
3	17 Zū al-Ḥaj 1384 H.	واعلموا	Juz 10
4	18 Zū al-Ḥaj 1384 H.	هود	Surat <i>Hūd</i> (Juz 11)
5	19 Zū al-Ḥaj 1384 H.	إقترب	Juz 17
6	20 Zū al-Ḥaj 1384 H.	قد أفلح	Juz 18
7	21 Zū al-Ḥaj 1384 H.	قال الذين	Juz 19
8	22 Zū al-Ḥaj 1384 H.	أحسب الناس	Juz 20
9	23 Zū al-Ḥaj 1384 H.	والحمد	Akhir QS <i>al-Ṣaffāt</i>
10	24 Zū al-Ḥaj 1384 H.	قال المأ	Juz 9
11	9 Ramaḍān 1385 H.	الرعد	QS <i>al-Ra'd</i> (Juz 13)
12	10 Ramaḍān 1385 H.	الحجر	QS <i>al-Hijr</i> (Juz 14)
13	11 Ramaḍān 1385 H.	سبحان	QS <i>al-Isra</i> (Juz 15)
14	12 Ramaḍān 1385 H.	إقتربا	Juz 17
15	13 Ramaḍān 1385 H.	قد أفلح	Juz 18
16	14 Ramaḍān 1385 H.	قال الذين	Juz 19
17	15 Ramaḍān 1385 H.	وصف	
18	16 Ramaḍān 1385 H.	سور	Beberapa surat
19	17 Ramaḍān 1385 H.	النزول	
20	18 Ramaḍān 1385 H.	التنزيل	QS <i>al-Sajadah</i> (Juz 21)
21	19 Ramaḍān 1385 H.	احزاب	QS <i>al-Aḥzāb</i> (Juz 21-22)
22	20 Ramaḍān 1385 H.	يس	Juz 22
23	21 Ramaḍān 1385 H.	صاد	QS <i>Ṣād</i> (Juz 23)
24	22 Ramaḍān 1385 H.	الزمر	QS <i>al-Zumr</i> (Juz 23)
25	23 Ramaḍān 1385 H.	الزحروف	QS <i>al-Zuhruf</i> (Juz 25)
26	24 Ramaḍān 1385 H.	محمد	QS <i>Muḥammad</i> (Juz 26)
27	25 Ramaḍān 1385 H.	الطور	QS <i>al-Tūr</i> (Juz 27)
28	26 Ramaḍān 1385 H.	نوح	QS <i>Nūḥ</i> (Juz 29)
29	27 Ramaḍān 1385 H.	حم	Beberapa surat yang diawali dengan kata حم
30	28 Ramaḍān 1385 H.	عم	Juz 30

31	29 Ramaḍān 1385 H.	نصر	Akhir juz 30
32	30 Ramaḍān 1385 H.	خاتم	Khatam
33	1 Syawal 1385 H.	-	
34	2 Syawal 1385 H.	ال امران	QS <i>Ālī Imran</i> (Juz 3)
35	3 Syawal 1385 H.	كل الطعام	Juz 4
36	4 Syawal 1385 H.	والمخصنات	Juz 5
37	5 Syawal 1385 H.	لايحب	Juz 6
38	6 Syawal 1385 H.	الأنعام	QS. <i>al-'An'ām</i>
39	7 Syawal 1385 H.	الأعراف	Juz 8
40	8 Syawal 1385 H.	سور	Beberapa surat
41	9 Syawal 1385 H.	ثاني اثنين	
42	10 Syawal 1385 H.	للذين أحسنوا	QS. <i>Yunus</i> (Juz 11)
43	11 Syawal 1385 H.	سور	Beberapa surat
44	12 Syawal 1385 H.	-	-

Pada bait pertama, tanggal 15 Zū al-Ḥaj 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman menggunakan kata *ولو أننا* dalam menggambarkan bacaannya pada hari tersebut. *ولو أننا* adalah juz kedelapan dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

لو أننا وقفت عند السبت ۞ رئيس بنك قد دعى في الوقت⁹⁶

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz kedelapan (*لو أننا*) di hari Sabtu, di hari yang sama direktur Bank mengundang.

Hari Ahad, 16 Zū al-Ḥaj 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman, dalam bait pertama, beliau menggunakan kata *قال المأ* untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut. *قال المأ* adalah juz kesembilan dalam Alquran. Syair yang dimaksud adalah sebagai berikut:

أقفت في الأحد قال المأ ۞ وفي وليمة أانا نبأ⁹⁷

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *قال المأ* di hari Ahad, pada acara walimah sebuah berita datang pada kepada kami.

Hari berikutnya, pada hari Senin, 17 Zū al-Ḥaj 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata *واعلموا* untuk

⁹⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 109.

⁹⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 109.

menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, واعلموا adalah juz kesepuluh dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

وقفت في الإثنين عند واعلموا ۞ أمرى خالق الدر في أسلم⁹⁸

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz واعلموا, urusanku pada pencipta terbaik yang paling selamat.

Hari Selasa, 18 *Ẓū al-Ḥajj* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata هودا untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, هودا adalah surat kesebelas dalam Alquran yaitu QS *Hūd/11* yang terdapat dalam juz kesebelas dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

وفي الثلاثاء قد وصلت هودا ۞ أحسن فينا ربنا العقودا⁹⁹

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan surat *Hūd* di hari Selasa, semoga Allah menganugrahkan balasan yang terbaik bagi kami.

Hari Rabu, 19 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata اقتربا untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, اقتربا adalah juz ketujuhbelas (17) pada QS *al-Anbiyā/21* dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

وقفت في الربوع عند اقتربا ۞ ورجع الرافع حاجي حيبا¹⁰⁰

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz *iqṭaraba* (ke-17) di hari Rabu, dan semoga segala sesuatunya kembali kepada zat yang Mahatinggi yang dapat mengabdikan kebutuhan manusia.

Hari Kamis, 20 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata قد أفلح untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, قد أفلح adalah juz kedelapanbelas (18) pada QS *al-Mu'minūn/21* dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

قد أفلح الخميس قد وقفت ۞ غفوري ذنب ما اقترفت¹⁰¹

⁹⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 110.

⁹⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 110.

¹⁰⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 111.

¹⁰¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 111.

Artinya:

Saya menyelesaikan juz 18 (قد أفلح) pada hari Kamis, Ya Allah ampunilah dosa-dosa yang saya dilakukan.

Hari Jumat, 21 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata قال الذين untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, قال الذين adalah juz kesembilanbelas (19) dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

قال الذين جمعتي صليت ۞ في مسجد سكان حقا كنت¹⁰²

Artinya:

Juz 19 (قال الذين) di hari jumat, saya shalat di masjid kota Sengkang, sebaik-baik saya berada.

Hari Sabtu, 22 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata أحسب الناس untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, أحسب الناس terdapat dalam juz kedua puluh (20) pada QS *al-Ankabūt/29* dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

أحسب الناس لهذا السبت ۞ وفقنا الإله كل وقت¹⁰³

Artinya:

Saya membaca Surat al-Ankabūt (أحسب الناس) di hari Sabtu, dan semoga Allah menolong kami setiap waktu.

Hari Ahad, 23 *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, beliau menggambarkan bahwa bacaan Alquran pada hari itu ditamatkan. Jika diperhatikan bacaan hari sebelumnya bacaan berada pada juz kedua puluh, maka pada hari Ahad itu, beliau membaca 10 juz dalam sehari. Informasi tersebut didapatkan dari kata ختمت yang digunakan dalam syair berikut ini:

ختمت عند احد والحمد ۞ لدينا على الدوام الصمد¹⁰⁴

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Ahad, segala puji atas nikmat kepada kami secara terus menerus.

Bagian terakhir dari manuskrip hasil karya AGH. Junaid Sulaiman pada bulan *Ẓū al-Ḥajj* 1384 H. yang menjadi objek penelitian ini adalah catatan harian beliau pada bait pertama, beliau

¹⁰²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 112.

¹⁰³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 112.

¹⁰⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113.

menggambarkan bahwa bacaan Alquran pada hari itu adalah juz kesembilan **قال الملائة**. Jika kembali diperhatikan bacaan hari sebelumnya bacaan beliau ditamatkan, maka pada hari senin Tersebut, beliau membaca 9 juz dalam sehari.

قرأت في الإثنين قال الملائة في أول الزرع أتانا نبأ¹⁰⁵

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan juz ke-9 (**قال الملائة**) di hari Senin, Pada penanaman pertama kami menerima berita

Pada naskah manuskrip berikutnya yang diteliti oleh penulis, adalah catatan harian yang ada pada bulan *Ramaḍān* 1385 H. Ada beberapa bagian dari catatan harian AGH. Junaid Sulaiman yang tidak penulis dapatkan, catatan harian pada bulan ini dimulai pada tanggal 9 *Ramaḍān* 1385 H.

Bait pertama, dari 9 (Sembilan) bait pada syair-yair pada hari Sabtu, 9 *Ramaḍān* 1385 H. disebutkan sebagai berikut:

سبتي لقد مررت عند الرعد أجلسنا إلهنا في الوعد¹⁰⁶

Artinya:

Di hari Sabtu (ku), saya telah melewati bacaan QS *al-Ra'du*, Ya Allah dudukkan kami pada janji

Ungkapan syair di atas, menggunakan kata **الرعد** untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, **الرعد** adalah QS *Al-Ra'd/13* yang terdapat dalam juz ketigabelas (13).

Pada hari berikutnya, Ahad 10 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 9 (sembilan) bait. Pada bait pertama, tertera kata **الحجر**, sebagaimana berikut ini:

وقفت عند أحد في الحجر في قراءت في الصبح عند الفجر¹⁰⁷

Artinya:

Di hari Ahad, saya mewaqaqkan bacaan surat *al-hijr*, Saya membacanya di shubuh hari waktu fajar.

Ungkapan syair di atas, penyebutan kata **الحجر**, dalam bait ini, merupakan gambaran bacaan Alquran yaitu QS *al-Hijr/15* yang terdapat dalam Juz keempatbelas.

¹⁰⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113.

¹⁰⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 49.

¹⁰⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 49.

Berikutnya, pada hari Senin tanggal 11 *Ramaḍān* 1385 H. pada bait pertama, menggunakan kata **سبحان** untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, **سبحان** adalah juz kelimabelas (15) dalam Alquran QS *al-Isrā/17*.

سبحان في الإثنين إذ فكرت في الحمد لله الذي ذكرت¹⁰⁸

Artinya:

Di hari Senin ini, saya menyelesaikan bacaan Juz ke-15 (**سبحان**), seketika membuatku bertafakkur, dan segala puji bagi Allah yang telah mengingatkan aku.

Di hari Selasa, tanggal 12 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata **اقتربا** untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, **اقترب** adalah juz ketujuhbelas (17) pada QS *al-Anbiyā/21* dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

وقفت في الثلوث عند إقتربا في دين ربي سعداء الغربا¹⁰⁹

Artinya:

Di hari selasa ini, saya mewaqaqkan bacaan Alquran Juz *Iqtaraba* (Juz 17), dalam agama Tuhanku terdapat kebahagiaan di Barat.

Pada hari berikutnya, Rabu 13 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata **قد أفلح** untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, **قد أفلح** adalah juz kedelapanbelas (18) pada QS *al-Mu'minūn/23* dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

قد أفلح الربوع قد وقفت في تقبل الإله ما أسلفت¹¹⁰

Artinya:

Juz 18 (**قد أفلح**) di hari Rabu telah saya selesaikan, semoga Allah menerima apa yang telah lalu.

Pada hari berikutnya, Kamis 14 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, menggunakan kata **قال الذين** untuk menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari tersebut, **قال الذين** adalah juz kesembilanbelas (19) dalam Alquran sebagaimana syair berikut ini:

¹⁰⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50.

¹⁰⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50.

¹¹⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 51.

قال الذين في الخميس نصرا ﴿ إلهنا الإسلام أيضا أنصرا¹¹¹

Artinya:

Di hari Kamis, bacaan juz 19 (قال الذين), semoga pertolongan Allah juga terlimpah pada agama Islam.

Hari Jumat 15 *Ramaḍān* 1385 H. pada syair baris pertama catatan harian AGH. Junaid Sulaiman tidak didapatkan informasi mengenai bacaan Alquran yang dibacanya, yang ada adalah informasi mengenai kegiatan i'tikaf yang dilakukan beliau. Demikian pula pada bait-bait selanjutnya tidak didapatkan informasi mengenai bacaannya.

Demikian pula pada hari berikutnya, Sabtu 16 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman tidak menyebutkan secara jelas mengenai surat atau juz berapa yang dibaca, hanya saja beliau menulis bahwa di hari sabtu itu dia membaca beberapa surat dalam Alquran, sebagaimana berikut ini:

في سور سبتي وربي قادري ﴿ عتلى إلى رحمته مبادر¹¹²

Artinya:

Di hari Sabtu, menyelesaikan bacaan beberapa surat. Ya Tuhanku Yang Mahakuasa, tuntunlah aku untuk segera mendapatkan rahmat.

AGH. Junaid Sulaiman, sebagai seorang ulama yang banyak berkiprah dalam bidang pada hari Ahad tanggal 17 *Ramaḍān* 1385 H. Beliau menggambarkan aktivitas beliau dalam dakwah islamiyah, khususnya dalam memperingati peristiwa Nuzulul Quran, yang di Indonesia lazim dilaksanakan pada malam 17 *Ramaḍān* sebagaimana berikut ini:

في أحد خطبت للنزول ﴿ والحمد للإله في حصول¹¹³

Artinya:

Di hari Ahad, saya berceramah di malam nuzulul quran, segala puji kepada Allah atas hasilnya.

Dalam syair bait pertama di atas, beliau tidak menyinggung mengenai bacaan Alquran pada hari itu. Bahkan termasuk bait-bait

¹¹¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 51.

¹¹²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 52.

¹¹³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 53.

berikutnya pada 17 *Ramaḍān* 1385 H. yang terdiri atas 12 bait syair, tidak ditemukan informasi mengenai bacaan yang dibacanya.

Pada hari berikutnya, Senin 18 *Ramaḍān* 1385 H. beliau kembali menginformasikan dengan jelas bacaan yang telah diselesaikan dibacanya dengan menggunakan kata تنزيل سجدة. Ini memberi penjelasan bahwa beliau pada hari itu telah menyelesaikan bacaan hingga pada تنزيل سجدة. Bacaan تنزيل سجدة yang dimaksud adalah bacaan pada QS *al-Sajadah*/32 yang terdapat pada Juz 21, sebagaimana dalam syair berikut ini:

تنزيل سجدة لدى الإثنين ﴿ حفظنا الإله في العينين¹¹⁴

Artinya:

Di hari senin, saya membaca QS *al-Sajadah* semoga Allah menjaga kampung al-⁴Ainani.

Pada hari Selasa 19 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama beliau menggunakan kata الأحزاب untuk menggambarkan bahwa bacaan pada hari itu adalah QS *al-Aḥzāb*/33 masih pada Juz 21, sebagaimana berikut ini:

ثلوثنا وقتت في الأحزاب ﴿ وقبل قد صليت في الميزاب¹¹⁵

Artinya:

Di hari selasa, menyelesaikan bacaan QS *al-aḥzāb*, sebelum menunaikan shalat di saluran air .

Pada hari Rabu 20 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman menjelaskan pada bait pertama mengenai bacaan Alquran dengan menggunakan kata ياسين. Kata tersebut menggambarkan bahwa pada hari itu beliau membaca QS *Yāsīn*/36 dalam Juz 22 sebagaimana syair berikut ini:

ياسين في الربوع قد وقتت ﴿ صلاة تسبيح لقد أردت¹¹⁶

Artinya:

Di hari Rabu, bacaan Yasin dituntaskan, shalat sunnah tasbih mengikutinya.

AGH. Junaid Sulaiman pada hari Kamis tanggal 21 *Ramaḍān* 1385 H. kembali menulis syair-syair sebanyak 10 bait. Pada bait

¹¹⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 53.

¹¹⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 54.

¹¹⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 54.

pertama, beliau menggunakan kata **صَاد** untuk menggambarkan bahwa pada hari itu beliau membaca QS *Ṣād/38* pada Juz 23, sebagaimana syair berikut ini:

صَاد لَدَى الْخَمِيْسِ رَبِّى قَدَمَا ۞ دِيْنِ مُحَمَّدٍ وَغَيْرًا هَدَمَا¹¹⁷

Artinya:

Di hari Kamis, Saya membaca QS *Ṣād/38*, Ya Allah Tuhanku majukanlah agama Nabi Muhammad, jangan sampai roboh.

Pada hari Jumat tanggal 22 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman membaca QS *al-Zumar/38* kelanjutan QS *Ṣād/38* yang dibaca sebelumnya, beliau menulis syair menggunakan kata **الزمر**, sebagaimana syair berikut ini:

وَقَفْتُ عِنْدَ جَمْعَتِي فِي الزَّمْرِ ۞ جَعَلْنَا إِيْنَاهَا كَالْعَمْرِ¹¹⁸

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan QS *al-Zumar/39* di hari Jumat, Ya Allah jadikanlah aku seperti Umar .

AGH. Junaid Sulaiman Pada hari Sabtu tanggal 23 *Ramaḍān* 1385 H. beliau menggunakan kata **الزخرف** untuk mendeskripsikan bahwa bacaannya telah selesai pada QS *al-Zukhruf/43* yang berada pada Juz 25 , sebagaimana syair berikut ini:

سَبَقْتُ لَقَدْ وَقَفْتُ عِنْدَ الزَّخْرِفِ ۞ أَذْهَبَ عَنَّا رَبُّ شَرِّ الْجَوْفِ¹¹⁹

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan QS *al-Zukhruf/43* di hari Sabtu-ku, Jauhkanlah diriku dari jeleknya harta kekayaan yang banyak.

Bait pertama pada syair-yair pada hari Ahad, 24 *Ramaḍān* 1385 H. disebutkan sebagai berikut:

عِنْدَ مُحَمَّدٍ وَقَفْتُ اِحْدَى ۞ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ اَحَدٍ¹²⁰

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan hingga QS *Muḥammad/47* di hari Ahad-ku, dan kepada Allah-lah segala pujian, Allah Maha Esa.

¹¹⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 55.

¹¹⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 55.

¹¹⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56.

¹²⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56.

Penggunaan kata **مُحَمَّد**, dalam syair di atas menunjukkan AGH. Junaid Sulaiman telah membaca QS *Muḥammad/47* YANG ADA PADA Juz kedua puluh enam.

Pada hari Senin tanggal 25 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada awal bait syair yang dibuatnya pada hari itu menggunakan kata **الطور** (*al-Ṭūr*) yang menggambarkan bahwa bacaannya telah sampai pada QS *al-Ṭūr/52* Juz 27 sebagaimana syair berikut ini:

وَقَفْتُ فِي الْإِثْنَيْنِ عِنْدَ الطُّورِ ۞ وَفَقْنَا إِلَّاهُ فِي السُّطُورِ¹²¹

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan sampai pada surat *al-Ṭūr* di hari Senin, Semoga Allah senantiasa memberiku (hidayahnya) pada garis (yang benar).

Pada hari Selasa tanggal 26 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, beliau menggunakan kata **نوحا** yang menggambarkan bahwa beliau membaca QS *Nūḥ/71* dalam Juz 29, sebagaimana syair berikut ini:

ثَلُوْنَا لَقَدْ قَرَأْتُ نُوْحَا ۞ فِي اللَّيْلِ الْقَدْرَ عَلِمْتُ الرُّوْحَا¹²²

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *Nūḥ* di hari Selasa, Di malam *lailah al-qadr* saya paham akan ruh.

AGH. Junaid Sulaiman pada hari Rabu tanggal 27 *Ramaḍān* 1385 H. menggunakan kata **قرب حمًا**, untuk menggambarkan bahwa bacaan Alqurannya pada beberapa surat yang dimulai dengan **حَمَّ** *fawātiḥ suwar* yang saling berdekatan sebagaimana syair berikut ini:

قَدْ كُنْتُ فِي الرَّبُوعِ قَرِبَ حَمًّا ۞ بَلَوَى أَمَامَ النَّاسِ حَقًّا عَمًّا¹²³

Artinya:

Saya berada di hari Rabu pada bacaan *hāmim* yang berdekatan, musibah di depan manusia semua mempunyai hak-hak yang sama.

Kamis, 28 *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman menulis syair- menggunakan kata **قربا عم**, yang berarti bacaannya telah dekat

¹²¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 57.

¹²²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 57.

¹²³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

dengan bacaan terakhir yang Juz ketiga puluh sebagaimana syair berikut ini:

ولا أزال في الخميس قريبا ۞ عمّ وقد شعرت وقتي حربا¹²⁴

Artinya:

Di hari Kamis, telah dekat bacaan juz ‘Amma, dan saya merasakan waktuku begitu panas.

Di jumat terakhir *Ramaḍān* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman, banyak mengfokuskan diri melakukan i’tikaf di masjid dan melakukan ibadah-ibadah lainnya, seperti dengan memperbanyak shalat-shalat sunah dan zikir sehingga pada hari itu tidak ditemukan informasi mengenai bacaan Alquran yang dibacanya. Apalagi di hari sebelumnya bacaan Alquran beliau sudah hampir tamat.

Bacaan Alquran AGH. Junaid Sulaiman dapat diamati dari bait syair pada hari tanggal 30 *Ramaḍān* 1385 H. Beliau menggambarkan bahwa beliau pada hari terakhir ramadhan itu menamatkan atau *khatam* bacaan Alquran dengan menggunakan ungkapan ختمت قراني sebagaimana syair berikut ini:

ختمت قراني لهذا السبب ۞ أبعد عنا الرب كل جبت¹²⁵

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Sabtu, Jauhkanlah diriku Ya Allah segala sesuatu yang saya lakukan.

Selanjutnya akan dipaparkan bacaan Alquran yang dilakukan oleh AGH. Junaid Sulaiman pada bulan *Syawal* 1385 H. mulai pada tanggal 1 *Syawal* 1385 H., hari lebaran Idul Fitri sampai dengan tanggal 12 *Syawal* 1385 H. Catatan yang didapatkan oleh penulis hanya sampai pada tanggal 12 *Syawal* tersebut.

Pada hari raya Idul Fitri, 1 *Syawal* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman dalam catatan hariannya tidak menggambarkan bacaan Alquran yang dibacanya, baik dalam keterangan mengenai surat atau juz yang dibacanya. Dari tujuh bait yang digubahnya pada hari idul fitri tersebut menggambarkan kebahagiaan kaum Muslimin yang telah selesai melaksanakan ibadah puasa, meskipun pada lebaran pada saat itu turun hujan sehingga pelaksanaan shalat Id dilaksanakan di dalam masjid. Beliau juga menggambarkan suasana di dalam masjid di mana

¹²⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

¹²⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 61.

kaum laki-laki berada pada bagian depan, demikian pula digambarkan bahwa Bupati Bone terlihat ikut shalat id berdesak-desakan dengan jamaah lainnya. Dalam syair berikutnya beliau juga menggambarkan gema takbir yang membahana bahkan hingga malam hari. Kemeriahan budaya salaing menziarahi setelah pelaksanaan shalat Id menjadi isi dari syair-syair pada hari tersebut. Tidak satupun syair atau bagian syair yang menggambarkan secara konkret bacaan Alquran, meskipun tidak berarti beliau tidak membaca Alquran. Hal tersebut dapat dipahami dari syair yang ditulis oleh beliau dihari kedua bulan *Syawal*.

Dalam bait pertama tanggal 2 *Syawal* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman memberikan informasi mengenai bacaan Alquran yang telah dibacanya yaitu QS *Ali Imrān*/3 Juz Ketiga sebagaimana syair berikut ini.

في ال عمران لدى الإثنين ۞ والحمد للإله في العينين¹²⁶

Artinya:

Saya membaca Surat Ali Imran di hari Senin, Segala puji atas nikmat Allah di Ainaini.

Pada hari Selasa, 3 *Syawal* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali dalam syairnya menginformasikan bacaan Alquran dengan menggunakan kata كل الطعام yang merupakan bacaan yang ada pada Juz keempat. Penamaan juz keempat ini ada dua macam, ada yang menyebutnya Juz تناولنا karena umumnya pada lembar juz keempat dimulai dengan kalimat نأكل تناولنا yang terdapat dalam QS *Ali Imrān*/3: 92 sehingga dinamai dengan nama tersebut, tetapi oleh AGH. Junaid Sulaiman menamainya dengan istilah كل الطعام yang merupakan awal dari QS. *Ali Imrān*/3:93, sebagaimana syair berikut ini:

كل الطعام في الثلوث طهورا ۞ دين الكرم ربنا قد أظهورا¹²⁷

Artinya:

Bacaan Juz keempat (كل الطعام) di hari Selasa adalah sebagai bersih, Ya Allah tampakkanlah agama yang mulia.

Hari Rabu, 4 *Syawal* 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman menggubah bait-bait syair sebanyak 7 bait. Pada bait pertama, beliau menggambarkan bacaan Alqurannya pada hari itu dengan menggunakan kata والخصنات, yang merupakan bacaan pada Juz kelima dalam Alquran,

¹²⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 62.

¹²⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 67.

sebagaimana syair berikut ini:

والخصنات في الربوع نصرا ۞ إلهنا الإسلام فينا أبصرا¹²⁸

Artinya:

Bacaan juz *والخصنات* (juz kelima) pada hari Rabu sebagai pertolongan Tuhan kami dan Islam berada dalam diri kita.

Pada hari Kamis, 5 Syawal 1385 H. bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman kembali ditorehkan sebanyak 7 bait. Kembali dapat ditemukan penggunaan kata *لايحب* yang menggambarkan bahwa beliau membaca juz keenam sebagaimana syair berikut ini:

قرأت في الخميس لا يحب ۞ وفي الحقيير كثر المحب¹²⁹

Artinya:

Saya membaca di hari Kamis juz *لايحب* (juz keenam), di dalam kehinaan ada banyak hal yang disenangi.

Di hari Jumat pertama di bulan Syawal, tanggal 6 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman menulis sebanyak 7 bait syair. Jika ditelusuri bait pertama syair-syair tersebut dapat ditemukan kata *الأنعام* yang menggambarkan dan menginformasikan bacaan Alquran pada hari Jumat itu adalah QS *al-An'am*/6 dalam Juz ketujuh, yaitu:

وقفت جمعتي الى الأنعام ۞ والحمد للإله الى الطعام¹³⁰

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-an'am* di hari Jumat-ku, Segala puji atas nikmat Allah.

Di hari Sabtu, tanggal 7 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman dalam bait pertama syair-syairnya menggunakan kata *الأعراف* yang merupakan gambaran bahwa beliau membaca QS *al-A'raf*/7, sebagaimana syair berikut ini:

سبتي الى الأعراف قد وقفت ۞ تقبل الإله ما أسلفت¹³¹

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-a'raf* di hari Sabtu-ku, Ya Allah terimalah, apa yang telah terjadi sebelumnya

¹²⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 67.

¹²⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

¹³⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

¹³¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

Di hari Ahad, tanggal 8 Syawal 1385 H., AGH. Junaid Sulaiman menulis sebanyak 4 bait syair. Pada bait pertama syair-syair tersebut tidak didapatkan kata yang menggambarkan bacaan Alquran secara jelas, kecuali hanya ditemukan kata *سور*, yang menunjukkan bahwa ada beberapa surat yang dibaca beliau, hanya saja tidak ada kejelasan mengenai surat apa saja yang dibacanya, sebagaimana syair berikut ini:

في سور قرأت عند الأحد ۞ حمدي لربنا الكريم الأحد¹³²

Artinya:

Beberapa surat saya baca di hari Ahad, segala puji bagi Allah yang Mulia lagi Maha Esa.

Pada hari berikutnya, Senin 9 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak empat bait. Pada bait pertama sampai pada bait keempat, tidak didapatkan informasi yang jelas mengenai bacaan Alquran yang dibacanya. Pada hari berikutnya, Selasa 10 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman pada bait pertama, tertera kata *للذين أحسنوا*, yaitu bacaan Alquran yang ada pada QS *Yūnus*/10 pada Juz kesebelas. sebagaimana syair berikut ini:

في للذين أحسنوا وقتت ۞ وفي ثلوثنا لقدار دفت¹³³

Artinya:

Pada bacaan *للذين أحسنوا* (Surat Yunus Juz 11) telah diselesaikan pada hari Selasa, sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.

Pada hari Rabu tanggal 11 Syawal 1385 H. AGH. Junaid Sulaiman kembali menulis syair-syair sebanyak 11 bait. Pada bait pertama, syair-syair tersebut tidak didapatkan kata yang menggambarkan bacaan Alquran secara jelas, kecuali hanya ditemukan kata *سور*, yang menunjukkan bahwa ada beberapa surat yang dibaca beliau, hanya saja tidak ada kejelasan mengenai surat apa saja yang dibacanya, sebagaimana syair berikut ini:

وسور اقرأت في الربوع ۞ وبارك الإله في الأسبوع¹³⁴

Artinya:

Saya menuntaskan beberapa surat di hari Rabu, semoga Allah memberkati di setiap minggu.

¹³²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

¹³³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

¹³⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

Catatan terakhir yang penulis jadikan sebagai objek material dalam penulisan buku ini tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai bacaan Alquran yang dibaca oleh AGH. Junaid Sulaiman. Akan tetapi, jika membaca syair-syair berikutnya yang terdiri atas tiga baris syair, maka pada baris terakhir ada pernyataan beliau dengan menggunakan kata **ختمت** yang berarti saya menamatkan, maka dapat dipahami bahwa beliau telah menamatkan bacaan Alquran, sebagaimana syair berikut ini:

ختمت دون الصوم ربي حققا نصرا لدينه وقلبا رققا

Artinya:

Ya Allah Saya menyelesaikan pada saat tidak menunaikan berpuasa sebagai ketentuan, semoga kemenangan untuk agama atas hati yang tulus. ■

Bab VII

KANDUNGAN ISI TEKS KARYA CATATAN HARIAN AGH. JUNAID SULAIMAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI BAHASA

A. Nilai Kesyukuran

Ungkapan bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman sarat dengan ungkapan syukur atas nikmat Allah. Ada ungkapan yang menggunakan kata yang lazim digunakan seperti ungkapan kata *taḥmīd* (الحمد) dan ada yang menggunakan kata yang tidak lazim, tetapi dapat dipahami sebagai ungkapan rasa syukur. Ungkapan yang menggunakan lafal atau kata yang lazim dapat dilihat dari syair-syair berikut ini:

¹³⁵ سبحان في الإثنين إذ فكرت ✽ والحمد لله الذي ذكرت

Artinya:

Di hari Senin ini, Maha suci Allah, saat saya bertafakkur, dan segala puji bagi Allah saat saya mengingat-Nya.

Syair di atas memberikan gambaran tentang salah satu nikmat yang istimewa yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, berupa nikmat untuk berpikir secara rasional dan nikmat berzikir secara transendental. Tanpa kedua nikmat Allah tersebut, seseorang sulit mendapatkan kebahagiaan di dunia, dan keselamatan di akhirat.

¹³⁶ في أحد خطبت للنزول ✽ والحمد للإله في حصول

Artinya:

Di hari Ahad, saya berceramah di malam nuzulul quran, segala puji kepada Allah atas hasilnya.

Nikmat lainnya yang tidak bisa dipungkiri oleh seorang hamba

¹³⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50. 11 Ramadhan 1385 H.

¹³⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 53. 17 Ramadhan 1385 H.

adalah nikmat berupa potensi dan kompetensi individual berupa kemampuan untuk menyampaikan pendidikan dan pembelajaran kepada umat Islam. Bahkan lebih dari itu, AGH. Junaid Sulaiman, bukan hanya sekedar menyampaikan ceramah, dakwah, khutbah pada masyarakat, melainkan juga mengharapkan agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan hal-hal yang disampaikannya.

Syair ungkapan syukur dari AGH. Junaid Sulaiman lainnya adalah sebagai berikut:

¹³⁷ عند محمد وقتت احدى ✽ والحمد للإله رب أحد

Artinya:

Di sisi Nabiyullah Muhammad , saya mewaqaqkan (diriku) pada hari Ahad-ku, dan kepada Allah-lah segala pujian, Allah Maha Esa.

Syair ini menggambarkan nikmat pada diri manusia, baik berupa jasmani maupun rohani. Dengan nikmat tersebut, AGH. Junaid Sulaiman menggambarkan pujiannya kepada Allah Yang Maha Esa. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika seseorang menyerahkan dirinya hanya kepada Allah, sebagai bentuk syukur atas nikmat tersebut.

Syair ungkapan syukur dari AGH. Junaid Sulaiman atas nikmat fisik lainnya adalah sebagai berikut:

¹³⁸ في ال عمران لدى الإثنين ✽ والحمد للإله في العينين

Artinya:

Surat Ali Imran bagiku di hari Senin, Segala puji atas nikmat kedua mataku.

AGH. Junaid Sulaiman mengungkapkan rasa syukur atas nikmat fisik lainnya, ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah berupa kemampuan untuk membaca, mengkaji, memahami, dan mengamalkan Alquran. Nikmat tersebut bisa saja mengalahkan nikmat yang bersifat konkret lainnya. Beberapa bait syair mengungkapkan bentuk kesyukuran tersebut sebagai berikut:

¹³⁹ وقتت جمعتي الى الأنعام ✽ والحمد للإله الى الطعام

¹³⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56. 24 Ramadhan 1385 H.

¹³⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 62. 2 Syawal 1385

¹³⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68. 6 Syawal 1385

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-an'ām* di hari Jumat-ku, Segala puji atas nikmat Allah.

في سور قرأت عند الأحد ۞ حمدي لربنا الكريم الأحد¹⁴⁰

Artinya:

Sebuah surat saya baca di hari Ahad, segala puji bagi Allah yang Mulia lagi Maha Esa.

ختمت عند احد والحمد ۞ لدينا على الدوام الصمد¹⁴¹

Artinya:

Saya menamatkan bacaan Alquran di hari Ahad, segala puji atas nikmat kepada kami secara terus menerus.

Kondisi sosiologi bahasa masyarakat Bone, berdasarkan beberapa bait-bait syair AGH. Junaid Sulaiman dapat dijadikan sebagai gambaran, begitu familiarnya ungkapan syukur atas nikmat Allah dalam naskah catatan harian AGH. Junaid Sulaiman. Ungkapan syukur di atas dinyatakan dengan kata-kata yang memang lazim digunakan dalam mensyukuri nikmat, yaitu menggunakan kata *tahmīd*.

AGH. Junaid Sulaiman kadang-kadang mengungkapkan rasa syukur menggunakan kata yang tidak lazim digunakan sebagai ungkapan syukur, tetapi dapat dipahami secara umum bahwa ungkapan tersebut sebagai wujud kesyukuran.

Dalam salah satu bait syair pada tanggal 20 Ramadhan, misalnya AGH. Junaid Sulaiman mengungkapkan dalam syairnya.

ياسين في الربوع قد وقفت ۞ صلاة تسبيح لقد أردفت¹⁴²

Artinya:

Di hari Rabu, bacaan Yasin dituntaskan, shalat sunnah tasbih mengikutinya.

Ungkapan dalam syair tersebut, sama sekali tidak menyebutkan kata *tahmīd* yang lazim dikatakan dan digunakan ketika seseorang bersyukur, tetapi dapat dipahami dari rentetan kalimatnya bahwa AGH. Junaid Sulaiman ingin mengekspresikan kesyukurannya setelah

¹⁴⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99. 8 Syawal 1385

¹⁴¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 113. 23 ZH

¹⁴²AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 54.

menuntaskan bacaan Alquran, bahkan masih bisa melanjutkan aktivitas dengan menunaikan shalat *tasbiḥ* sebagai manipestasi dirinya yang pandai mensyukuri nikmat Allah.

B. Nilai Tasawwuf

Karya AGH. Junaid Sulaiman tidak sedikit yang bernuansa tasawwuf. Seperti dalam syair berikut ini

قرأت في الخميس لا يجب ۞ وفي الحقير كثر المحب¹⁴³

Artinya:

Saya membaca Alquran di hari Kamis Juz *Layuhibbu* (Juz keenam), di dalam diri orang yang hina banyak hal yang disenangi.

AGH. Junaid Sulaiman menggambarkan dalam bacaan Alquran juz keenam yang membicarakan tentang hal-hal yang tidak disenangi oleh Allah, yaitu ucapan yang buruk yang diungkapkan dengan terus terang, kecuali orang-orang teraniaya. Pernyataan orang teraniaya diilustrasikan sebagai *al-haqir* (orang yang hina; teraniaya), tetapi di sisi Allah bisa saja orang yang terhina itu memiliki banyak keistimewaan.

Kedalaman nilai tasawwuf yang melekat dalam diri AGH. Junaid Sulaiman dapat pula ditelesuri dari untaian syair dalam bait berikut ini.

عند محمد وقتت احدي ۞ والحمد للإله رب أحد¹⁴⁴

Artinya:

Saya menyelesaikan bacaan hingga QS Muhammad/47 di hari Ahad-ku, dan kepada Allah-lah segala pujian, Allah Maha Esa.

Syair ini secara sosiologis berdasarkan tekstualnya menggambarkan bacaan AGH. Junaid Sulaiman pada hari Ahad itu adalah bacaan QS Muḥammad. Akan tetapi, jika direnungi makna syair tersebut menggunakan pendekatan ilmu tasawwuf, maka dapat didapatkan satu informasi yang cukup mendalam dalam kajian tasawwuf. Beliau ingin menggambarkan konsep penyerahan dirinya kepada Allah yang tercermin secara tersirat dalam makna syair tersebut di atas. Kata محمد yang terdapat pada baris pertama syair yang ditulis pada hari Ahad tanggal 24 Ramaḍān 1385 H. yang secara konsisten menggambarkan bacaan Alquran beliau, juga menggambarkan sosok Nabi Muhammad sebagai figur teladan dan tempat mengharap *syafa'at* di hari kemudian.

¹⁴³AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

¹⁴⁴AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 56. 24 Ramaḍān 1385 H.

Demikian pula, syair ini menggambarkan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang telah diberikan banyak nikmat, baik berupa jasmani maupun rohani. Dengan demikian, sudah seharusnya jika seorang hamba menyerahkan dirinya secara totalitas hanya kepada Allah, sebagai bentuk penghambaan diri.

Pada syair lain, AGH. Junaid Sulaiman menggambarkan nilai tasawwuf dengan dekatnya kebahagiaan jika berkaitan dengan kemuliaan dari agama Islam, sebagai agama milik Allah, sebagaimana dapat dilihat pada syair berikut ini:

وقفت في الثلوث عند إقتربا ☩ في دين ربي سعادة الغربا¹⁴⁵

Artinya:

Di hari Selasa ini, saya mewaqaqkan bacaan Alquran Juz *Iqtaraba* (Juz 17), dalam agama Tuhanku terdapat kebahagiaan di Barat.

Bentuk permohonan seorang hamba yang telah melakukan ibadah, agar dapat amalannya diterima dapat juga mengindikasikan kepasrahan dan keikhlasan seorang hamba karena bagaimana pun upaya yang dilaksanakan seorang hamba tidak akan berpengaruh apa-apa kecuali atas izin dan kehendak Allah swt.

سبتي الى الأعراف قد وقفت ☩ تقبل الإله ما أسلفت¹⁴⁶

Artinya:

Saya menuntaskan bacaan surat *al-a'raf* di hari Sabtu-ku, Ya Allah terimalah, apa yang telah terjadi sebelumnya.

Penggunaan kosakata *ilāh* lebih banyak digunakan oleh AGH. Junaid Sulaiman juga memberi gambaran akan dalamnya nilai tasawwuf dalam diri beliau. Penggunaan kosa kata *ilāh* lebih familiar digunakan pada kalangan *sufi* dari pada menggunakan kata Allah. Kata *ilāh* lebih berkonotasi pada bentuk penyerahan diri secara totalitas kepada sang Pencipta.

C. Nilai Sosial

AGH. Junaid Sulaiman menunjukkan bentuk kesyukuran atas nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya dengan sikap empati memberikan atau mendermakan harta bendanya, umpamanya ternak/pemberian (الأنعام) pada hari-hari tertentu, utamanya di hari Jumat. Sebagaimana ungkapan AGH. Junaid Sulaiman pada catatan hariannya dalam syair berikut ini:

¹⁴⁵AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 50.

¹⁴⁶AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 99.

وقفت جمعتي الى الأنعام ☩ والحمد للإله الى الطعام¹⁴⁷

Artinya:

Di hari Jumat (ku) saya mewaqaqkan beberapa ternak, sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah atas nikmat.

Pada hari jumat, juga AGH. Junaid Sulaiman menggambarkan kemuliaan yang banyak menantikan orang-orang yang senantiasa menafkahkan harta bendanya untuk kepentingan Agama Allah. Hal ini diperkuat pada untaian bait syair berikut ini:

بارك جمعتي إلهي نصرا ☩ عبادته على الدوام أبصروا¹⁴⁸

Artinya:

Semoga keberkahan di hari Jumatku Ya Allah dengan kemenangan, amal ibadahnya senantiasa mengawasinya.

AGH. Junaid Sulaiman juga seringkali menginformasikan kejadian dalam kehidupan sosial sehari-hari, misalnya kejadian yang berbentuk musibah, perkawinan dan sebagainya. Misalnya peristiwa terjadinya kebakaran sebagaimana syair berikut ini.

حريقتان الليل نحو البيت مكينة الأرز دون فوت

Artinya:

Dua kebakaran di malam hari sekitar menuju rumah mesin padi tanpa bekas

D. Nilai Kemanusiaan

Sebagai wujud manipulasi kedalaman nilai religius dan pengetahuan yang ada dalam diri AGH. Junaid Sulaiman, dapat diamati pada syair berikut ini.

ثلوثنا لقد قرأت نوحا ☩ في ليلة القدر علمت روحا¹⁴⁹

Artinya:

Saya membaca Alquran di hari Selasa surat *Nuh*, di malam lailatul qadr saya belajar tentang ruh.

Dalam syair tersebut di atas, AGH. Junaid Sulaiman menggambarkan bahwa di malam lailatul qadr, saat beliau bertafakkur dan beribadah sambil membaca dan mengkaji surat Nuh, beliau mengalami

¹⁴⁷AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 68.

¹⁴⁸AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 61.

¹⁴⁹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 57.

pengalaman spiritual, yaitu dapat mengenai dimensi rohani. Menurut penulis, pengalaman spiritual yang dialami oleh beliau adalah peristiwa turunnya *lailatul qadr*. Analisis ini didasarkan pada waktu kejadian bertepatan pada malam-malam akhir Ramadhan, meskipun bukan malam ganjil sebagaimana lazimnya *lailatul qadr* turun, namun analisis ini diperkuat dengan ungkapan beliau pada syair berikutnya:

ينزل ألف الشهر في الفضيل ☐ من الإله نطلب الوسيلة¹⁵⁰

Artinya:

Turunnya seribu bulan (malam *lailatul qadr*) penuh dengan kemuliaan dari Allah kami memohon wasilah.

AGH. Junaid Sulaiman juga bahwa pada prinsipnya setiap manusia mempunyai hak-hak yang sama antara satu dengan yang lain. Sebagaimana syair berikut ini:

قد لفت في الربوع قرب حمًا ☐ بلدى أمام الناس حقا عمًا¹⁵¹

Artinya:

Saya memalingkan wajahku di hari Rabu pada bacaan *hāmim* yang berdekatan, linkunganku di depan manusia semua mempunyai hak-hak yang sama.

Syair di atas memberikan gambaran bahwa ada hak-hak manusia yang mengikat secara sosial antara satu orang dengan orang lain. Adanya hak-hak yang sama itu menjadi penghubung dimensi individu dan dimensi sosial dalam diri setiap manusia.

E. Nilai Doa

Syair-syair yang ditulis AGH. Junaid Sulaiman banyak mengandung unsur doa, baik itu doa umum maupun khusus, doa kepada orang lain maupun diri sendiri. AGH. Junaid Sulaiman tidak pernah luput dalam catatan hariannya memanjatkan doa. Lafal-lafal yang digunakan juga bermacam-macam, kadang-kadang menggunakan bentuk *mufrad* atau tunggal yang dikhususkan pada diri sendiri atau kepada orang lain secara terkhusus dan kadang-kadang pula menggunakan bentuk jamak yang diperuntukkan kepada orang banyak atau bahkan uslub jamak digunakan untuk dirinya sendiri. Berikut ini beberapa syair-syair doa yang tertuang dalam catatan harian beliau.

¹⁵⁰AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

¹⁵¹AGH. Junaid Sulaiman, *Catatan Harian AGH. Junaid Sulaiman*, manuskrip. (Makassar, Disimpan oleh Prof. Dr. H. Najmuddin, M.A., 1966), h. 58.

1. Doa Umum

حفظنا والمسلمين ربي فإنه على الدوام حسبي

Artinya:

Ya Allah peliharalah kami bersama seluruh umat Islam, karena hanya Allah lah yang senantiasa memberi perlindungan

ثلاثة من الليالي باتا احسن فينا ربنا الأوقاتا

Artinya:

Selama tiga malam mereka menginap, Ya Allah jadikanlah kami itu sebaik-baik waktunya

اهنا إذ كان في الهداية أكثر فينا الخير والعناية

Artinya:

Ya Tuhan, jika ada hidayah bagi kami, perbanyaklah pada kami kebaikan dan pertolongan

اهنا اصلح في البلاد كذاك في الأهل وفي الاولاد

Artinya:

Ya Allah jagalah negeri Kami dengan pula pada penduduk dan anak-anak kami

2. Doa Khusus

اهنا بارك في الحقيق وفي عبادته مع التيسير

Artinya:

Ya Allah, berilah keberkahan pada orang-orang yang hina dalam beribadah bersama dengan kemudahan

حفظنا والمسلمين ربي فإنه على الدوام حسبي

Artinya:

Ya Allah peliharalah kami bersama seluruh umat Islam, karena hanya Allah lah yang senantiasa memberi perlindungan

3. Doa Untuk Orang lain

وحفظنا بأهل بيت ربي والمسلمين اجمعين حسبي

Artinya:

Ya Allah, jagalah penghuni rumah Kami dengan beserta kaum muslimin semuanya, cukuplah engkau pelindungku

4. Doa Untuk Diri Sendiri

أهدى من التقويم كل واحد وزادني بحمد ربي الواحد

Artinya:

Saya memberikan kalender setiap orang dan semoga rezkiku dapat bertambah saya dengan pujian dari Tuhan saya

فانفع بماء لمسني وعلم يارب ما ينفعني وسلم

Artinya:

Maka manfaatkan air yang menyentuhku, ya Allah ajari aku dari apa yang akan bermanfaat dan dan selamatkan pula aku

تجدد قد فات عنى ربي وفق فأنت في الدوام حسبي

Artinya:

Shalat tahajjud telah lewat bagiku, Ya Allah berilah taufik-Mu kepadaku, sesungguhnya hanya Engkau yang selalu mencukupkan

F. Nilai Tawakkal

Dalam beberapa rentetan untaian syair AGH. Junaid Sulaiman, tidak sedikit ditemukan syair-syair yang menggambarkan sikap tawakkal atau penyerahan diri kepada Allah swt. Hal tersebut dapat dicermati, baik dari sisi penggunaan kata atau istilah yang familiar digunakan untuk urusan yang berkenaan dengan tawakkal maupun yang dicermati dari segi makna kontekstualnya. Syair-syair tersebut adalah sebagai berikut.

لا حول لا قوة غير ربي توفيقه نرجو بدون ريب

Artinya:

Tiada daya dan tiada kuasa selain Allah, petunjuk Allah kami harapkan tanpa ragu-ragu

فاكهة تأتي على الدوام بارك فينا الرب في الأعرام

Artinya:

nikmat selalu ada, semoga berkah pada kami di bukit

لا حول لا قوة غير ربي في الدين والدنيا أقول حسبي

Artinya:

Saya berkata, cukuplah Allah sebagai penolong, tiada daya dan tiada upaya kecuali hanya Allah, baik pada urusan agama maupun keduniaan.

وحفظنا بأهل بيت ربي والمسلمين اجمعين حسبي

Artinya:

Ya Allah, jagalah penghuni rumah Kami dengan beserta kaum muslimin semuanya, cukuplah engkau pelindungku

حفظنا والمسلمين ربي فإنه على الدوام حسبي

Artinya:

Ya Allah peliharalah kami bersama seluruh umat Islam, karena hanya Allah lah yang senantiasa memberi perlindungan

G. Nilai Toleransi dalam Perbedaan

Ketika AGH. Junaid Sulaiman mengikuti Muktamar Ulama di Kota Sengkang, beliau menggambarkan suasana dan pengamalan ibadah yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Perbedaan dari segi pelaksanaan berdoa setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid dilakukan sebanyak dua kali, yang berbeda dengan pengamalan berdoa di Bone

ومرتان قرأ الدعاء بعد جماعة رأى وعاءا

Artinya:

Dan dua kali Dibacakan doa setelah shalat berjamaah melihat sebuah bejana

AGH. Junaid Sulaiman juga melukiskan bahwa apa yang sering diperselisihkan oleh berbagai kalangan mengenai mengenai azan yang dilakukan dua kali pada pelaksanaan ibadah shalat jumat.

كذلك الأذان مرتان في كل جمعة وفي السكنان

Artinya:

Azan pada setiap shalat jumat di kota Sengkang dilakukan sebanyak dua kali

Demikian pula AGH. Junaid Sulaiman menjelaskan fenomena salah satu aliran tarekat dalam Islam, yaitu tarekat Khalawatiyah yang ketika selesai shalat Jumat melanjutkan dengan melaksanakan shalat Dhuhur. Beliau menggambarkan kondisi jamaah masjid yang menyaksikan hal tersebut, mereka menanggapinya secara berbeda, utamanya yang baru melihat fenomena shalat dhuhur setelah shalat jumat. Akan tetapi, AGH Junaid Sulaiman melukiskan bahwa perbedaan pendapat itu hanya ada di kalangan masyarakat awam yang belum memahami secara substansial, sedangkan bagi kalangan ahli ilmu (ulama) mereka mengategorikan sebagai perbuatan yang berlebihan

وخلوتية يصل الظهرها بعد اداء جمعة اصبرا

Artinya:

Khalwatiyah melakukan shalat dhuhur setelah melaksanakan shalat dhuhur

في مسجد جماعة وخالفا أهل العلوم انه قد أسرفا

Artinya:

Jamaah di masjid saling berbeda pendapat, sedangkan menurut pandangan ahli ilmu dianggap sebagai perbuatan yang berlebihan.

H. Nilai Romantis

AGH. Junaid Sulaiman, bukan hanya piawai dalam merangkai syair-syair yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan ketaatan kepada Allah swt., melainkan beliau juga sangat piawai dalam merangkai kata yang romantis dan mengandung nilai estetika yang tinggi. Seperti halnya ketika beliau menggambarkan keindahan sebuah sapu tangan yang terbuat dari sutra yang dilukiskan berkilau cahayanya. Kilau cahaya pada sapu tangan sutra tersebut semakin sempurna karena diletakkan pada seorang wanita pujaan hati yaitu Hj. Andi Daniah, Ummi Hamzah,

seorang wanita yang dijadikan pendamping hidup setia. Sebagaimana dalam syair berikut ini:

وفوطة من الحرير جاءت لأم حمزة لقد اضاءت

Artinya:

Sebuah sapatangan sutra datang untuk ibu Hamzah (HJ. Andi Daniah; istri AGH. Junaid Sulaiman) yang berkilau

Dalam syair lainnya AGH. Junaid Sulaiman, menggambarkan dua buah rumah yang baginya mempunyai kenangan manis yang tidak bisa dilupakan, penuh dengan suka duka. Begitu mendalamnya kenangan pada kedua rumah tersebut, beliau mengibaratkan bahwa kedua rumah itu laksana intan mutiara yang nilainya tidak ada taranya, sebagaimana pada untaian syair berikut ini.

في بيتنا وبيت جنب المسجد يأتيه إليه قصة كالعسجد

Artinya:

Di rumah kami dan rumah di samping masjid ada, padanya memori seperti intan mutiara

AGH. Junaid Sulaiman sangat pandai mengungkapkan pujiannya kepada seseorang atas keluhuran budi pekerti dan tutur katanya. Dengan tutur kata yang santun tersebut beliau melukiskan bahwa tutur kata yang baik itu ibarat melihat madu. Madu bukan hanya memiliki rasa yang manis, melainkan juga mengandung rasa Berbagai manfaat yang menyehatkan badan dan rohani seseorang. Dengan demikian, seorang yang memiliki tutur kata yang sopan pasti memiliki jiwa dan raga yang baik pula, sebagaimana pada untaian syair berikut ini.

قائد الصالحين هذا أرسلنا ومن كلامه رأيت العسلا

Artinya:

Pemimpin orang-orang saleh ini adalah seorang utusan. Dari kata-katanya aku melihat madu (tutur katanya manis).■

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Abna, Nurjannah. *AGH. Muhammad Junaid Sulaiman, Ulama Berdarah Biru, 1841 Kali Khatamkan Alquran*, dalam Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah, Editor: Muhammad Ruslan dan Waspada Santing, Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulsel, 2007.
- Arief, Syamsuddin. *Aktor Pembentuk Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan 1928-1952*, Lentera Pendidikan, Edisi X, Nomor 2 Desember 2007.
- Baried, S.B., S.C. Soeratno, Sawoc, S. Sutrisno, dan M. Syakir, *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Baried, S.B.S. Sutrisno, S.C., Soeratno, Sawu, dan K.Z. Istanti.. *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Edisi Revisi, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Fathurahman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Firdaus, Muhammad. *Anregurutta, Literasi Ulama Sulselbar*, Cet. I; Makassar: Nala Cipta Litera, 2017.
- Fishman, J.A.. *Reading in the Sociology of Language*. Den Haag-Paris: Mouton, 1968.
- H. Hamzah Djunaid, Wawancara, tanggal 26 Oktober 2018.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of the Arab*, Cet. I: Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Kementerian Agama, *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016.
- Khoeron, Moh. “*Benang Merah Huffaz di Indonesia, Studi Penelitian Biografi Huffaz*”, *Ṣuhūf*, Vol. 4, No. 2, 2011.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Makdisi, George A. *The Rise of Humanism in Classical Islam and the Christian West*, terj. A. Syamsu Rizal dan Nur Hidayah, *Cita Humanisme Islam; Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat*, Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- al-Marzubānī, Abū ‘Ubaidillah Muḥammad ibn ‘Imrān. *Nūr al-Qabas al-Mukhtaṣar min al-Muqtabas; Fī Akhbār al-Naḥat wa al-Adibā’ wa al-Syu’arā’ wa al-‘Ulamā’*, Wiesbaden, Dār al-Nasyr, 1964.
- Nababan, P.W.J. *Sosiolinguistik*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika Teori Bru Mengenai Interpretasi*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Poloma, Margaret M. *Contemporary Sociological Theory*, terj. Tim Penerjemah Yasogama, *Sosiologi Kontemporer*, Ed. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Saputra, *Pengantar Filologi Jawa*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2013.
- Soebadio, Haryati. *Relevansi Pernaskahan dengan Berbagai Bidang Ilmu*, Penerbitan Ilmiah FS UI, 12 h. 1-17.
- Tim Penyusun PP. Darul Huffadh, *Etta Meniti di Dalam Cahaya*, Cet. II; Sidoarjo: Daffa Publishing, 2015.
- al-Wajī, ‘Abd al-Raḥmān. *al-Iqā’ fi al-Syi’ri al-Arabī*, Cet. I; Damaskus: Dār al-Ḥiṣād, 1989.
- Yusup, Andi Asdar. “*Metode Bibel Dalam Pemaknaan Alquran, Kajian Kritis terhadap Pandangan Orientalis*”. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016: 35-65.■

RIWAYAT HIDUP

Nursyirwan dilahirkan di Watampone pada tanggal 26 Mei 1973. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan H. Bustanul Arifin Umar dan Hj. St. Malka. Pendidikan dasar mulai digeluti sejak tahun 1979 pada Sekolah Dasar Negeri No. 22 Macege Kabupaten Bone dan menamatkannya pada tahun 1985. Tahun 1988 menamatkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri I Watampone. Tahun 1991 menamatkan pendidikan pada pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang Kabupaten Wajo. Sebelum melanjutkan studi di perguruan tinggi, penulis mendapatkan kesempatan emas mengabdikan ilmu pengetahuan sebagai guru pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Cabang Pengalihan Kecamatan Indragiri Hilir, Riau selama satu tahun. Di tahun 1992, barulah penulis memulai menapaki bangku perguruan tinggi dan pada tahun 1997 menyelesaikan kuliah program S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Pada tahun 1998 penulis terangkat sebagai Dosen pada STAIN Watampone dengan mata kuliah binaan bahasa Arab. Tahun 2000 melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana (S2) di Universitas Negeri Makassar (UNM), Program Studi Pendidikan Bahasa kekhususan Pendidikan bahasa Arab dan menyelesaikan studi pada tahun 2003. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan menyelesaikan pada tahun 2013.

Penulis mendapatkan pendamping hidup pada tahun 1995, Shadriyah, S.Ag., M.Si. putri pertama pasangan H. Bahruddin Hamiri, B.A. dengan Hj. Baejuri dan telah dikaruniai tiga orang anak, yaitu Sri Anugrah Indriani, S.Pd. (1996), Hilal Askary Syirwan (2000), dan Abdul Fathir Almutsaqqaf (2007). Alamat rumah Welalange Telp. 08124127409.■

Dr. NURSYIRWAN, S.Ag., M.Pd.

CATATAN HARIAN ANRE GURUTTA HAJI JUNAID SULAIMAN

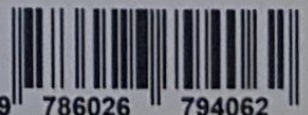
AGH. Junaid Sulaiman adalah satu di antara sekian banyak ulama nusantara yang produktif dalam karya tulis, baik menggunakan bahasa bugis, bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Diantara karya-karyanya adalah:

1. Al-tidkhar, yaitu karya tulis yang dibuat ketika menuntut ilmu di Makkah.
2. Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Bugis dan bahasa Indonesia
3. Hizb al-'A'zam, adalah himpunan doa-doa yang ada dalam Al-Quran.
4. Menyusun kitab fikih yang berkaitan dengan rukun Islam dalam bahasa Bugis yang ia tulis pada saat kembali ke tanah air.
5. Catatan harian, catatan perjalanan dakwah, ibadah, dan kehidupan sehari-hari.

Catatan harian dan perjalanan dakwah beliau yang senantiasa ditulis selesai shalat magrib dan shalat shubuh dan dengan tekun ditulis dalam bentuk syair berbahasa Arab. Secara rutin AGH. Junaid Sulaiman menulis catatan hariannya dengan tekun.



ISBN 978-602-6794-06-2



9 786026 794062